KATA PENGANTAR

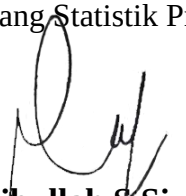
Buku Pedoman ini merupakan bahan acuan untuk Petugas Lapang, Pemeriksa, dan Pengawas pada Kegiatan Survei Konstruksi tahun 2020, yaitu: Pengutipan Direktori Perusahaan Konstruksi, Updating Direktori Perusahaan Konstruksi Tahun 2020 (UDP-2020), Survei Perusahaan Konstruksi Tahunan 2019 (SKTH-2019), Survei Perusahaan Konstruksi Triwulanan 2020 (SKTR-2020), dan Survei Usaha Konstruksi Perorangan 2020 (SKP-2020).

Buku Pedoman ini memuat petunjuk teknis tentang penjelasan survei, metodologi, tata cara pengisian, dan pemeriksaan untuk memberikan pemahaman dalam melaksanakan pendataan perusahaan konstruksi dan pemeriksaan dokumen.

Para Petugas Lapang, Pemeriksa, Pengawas maupun *Subject Matter* teknis harus mempelajari Buku Pedoman ini, sehingga pelaksanaan Kegiatan Survei Konstruksi dapat terlaksana dengan optimal dan diperoleh data yang berkualitas sesuai dengan tujuan serta sasaran survei.

Akhirnya pada kesempatan ini diucapkan terimakasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran pelaksanaan Kegiatan Survei tersebut.

Jakarta, Desember 2019
Deputi Bidang Statistik Produksi,



M. Habibullah S.Si, M.Si

DAFTAR ISI

Kata Pengantar ……. i

Daftar Isi ……. ii

BAB I: PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang …….. 1

1.2. Landasan Hukum …….. 2

1.3. Tujuan …….. 2

1.4. Cakupan …… 2

1.5. Jenis Kegiatan …… 3

BAB II: PENGUTIPAN DAN *UPDATING* DIREKTORI PERUSAHAAN KONSTRUKSI

2.1 Tujuan ……..…..…… 4

2.2 Cakupan ……..…… 4

2.3 Jadwal Kegiatan …… 6

2.4 Instrumen Pengutipan dan UDP-2020 …… 6

2.5 Alur Kegiatan Pengutiapan dan UDP-2020 …… 7

2.6 Tata Cara Pengisian Daftar UDP2020 …… 8

2.7 Pemerikasaan Isian UDP2020 …….. 12

2.8. Pembuatan Publikasi Direktori Perusahaan Konstruksi

UDP2020 ……..…….. 13

2.9. Pembuatan Peta Direktori Perusahaan Konstruksi

UDP2020 …….…….. 22

BAB III: SURVEI PERUSAHAAN KONSTRUKSI TAHUNAN

3.1 Tujuan …… 29

3.2 Cakupan …… 29

3.3 Jadwal Kegiatan 29

3.4 Metodologi …… 30

3.5 Tata Cara Pengisian Daftar SKTH 2019 …… 37

3.6 Pemeriksaan Isian SKTH-2019 …… 41

BAB IV: SURVEI PERUSAHAAN KONSTRUKSI TRIWULANAN

4.1 Tujuan …… 45

4.2 Cakupan …… 45

4.3 Dokumen yang Digunakan …… 45

4.4 Jadwal Kegiatan …… 46

4.5 Metodologi …… 47

4.6 Tata Cara Pengisian Survei Perusahaan Konstruksi Triwulanan

(SKTR-2020)…… 52

4.7 Pemeriksaan Isian Survei Perusahaan Konstruksi Triwulanan

(SKTR – 2020) ……... 55

BAB V: SURVEI USAHA KONSTRUKSI PERORANGAN

5.1 Tujuan 57

5.2 Ruang Lingkup 57

5.3 Data dan Keterangan yang Dikumpulkan 57

5.4 Jadwal Kegiatan dan Pelaksanaan 58

5.5 Jenis Dokumen dan Buku yang Digunakan 58

5.6 Metodologi 61

5.7 Penyiapan Dokumen Pendapatan 71

5.8 Tata Cara Pengisian Daftar SKP20-L 72

5.9 Tata Cara Pengisian Daftar SKP20-DS 77

5.10 Tata Cara Pengisian Daftar SKP20-S 81

5.11 Pengawasan dan Pemeriksaan 91

LAMPIRAN **106**

BAB I: PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada era revolusi industri 4.0, sektor konstruksi masih memegang peranan penting dalam pembangunan nasional. Infrastruktur menjadi peranan penting untuk mendukung kemajuan industri, termasuk infrastruktur digital yang dapat memacu daya saing agar lebih kompetitif di dunia internasional. Dalam pembangunan nasional, sektor konstruksi mempunyai peranan sebagai berikut :

1. Mendukung pertumbuhan dan perkembangan berbagai bidang terutama bidang ekonomi, sosial dan budaya
2. Pembangunan infrastruktur memungkinkan peningkatan mobilitas masyarakat dan niaga, prasarana sanitasi, kesehatan dan pendidikan serta fungsi-fungsi sosial lainnya menjadi lebih baik
3. Menunjang tumbuh kembangnya berbagai sektor lain seperti sektor industri, perdagangan, pariwisata dan lainnya.
4. Memberi peluang kesempatan kerja pada usaha konstruksi perorangan.

Sektor konstruksi digerakkan oleh badan usaha jasa pelaksana pekerjaan konstruksi nasional maupun asing yang selanjutnya disebut perusahaan konstruksi termasuk yang bukan bentuk badan usaha seperti usaha pelaksana konstruksi perorangan.

Untuk memonitor pelaksanaan pembangunan dan mengevaluasi perkembangan sektor konstruksi di Indonesia maka data statistik konstruksi yang aktual dan akurat serta berkesinambungan dalam periode waktu tertentu sangatlah dibutuhkan. Badan Pusat Statistik (BPS) sebagai lembaga pemerintah yang bertugas melakukan kegiatan statistik dasar, mengumpulkan data sektor konstruksi melalui data produksi pelaksana konstruksi baik melalui perusahaan nasional/asing maupun usaha perorangan yang beroperasi di wilayah Indonesia. Dalam pengumpulan data ini, dibutuhkan direktori perusahaan konstruksi yang lengkap sebagai *frame* dalam pengambilan

sampel berbagai survei perusahaan konstruksi. Dengan direktori yang lengkap, dapat memudahkan dalam pelaksanaan pengumpulan data setiap perusahaan/usaha yang terkena sampel survei perusahaan/usaha konstruksi triwulanan maupun tahunan.

1.2. Landasan Hukum

Landasan hukum pelaksanaan kegiatan konstruksi tahun anggaran 2020 ini antara lain adalah:

a. Undang-undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik.
b. Peraturan Pemerintah RI Nomor 51 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Statistik.
c. Keputusan Presiden No. 86 Tahun 2007 tentang BPS.

1.3. Tujuan

Tujuan dari pembuatan buku modul ini adalah sebagai ukuran standar baku yang berlaku/digunakan untuk survei tahun 2020 sehingga memudahkan bagi petugas pencacah, pengawas serta pengguna data di lingkungan BPS dan instansi/lembaga lain.

1.4. Cakupan

Buku pedoman ini mencakup tahapan-tahapan yang digunakan dalam kegiatan Pengutipan ke OPD (Organisasi Perangkat Daerah)/Assosiasi/ Instansi terkait untuk meng-*update* direktori perusahaan konstruksi, Survei Perusahaan Konstruksi Tahunan, Survei Perusahaan Konstruksi Triwulanan, dan Survei Usaha Konstruksi Perorangan. Tahapan ini dikelompokkan menjadi beberapa bagian, yaitu:

1. Pendahuluan, yang mencakup informasi umum yang berkaitan dengan kegiatan.
2. Kegiatan Statistik Konstruksi, mencakup metodologi, tatacara pengisian, dan tata cara pemeriksaan pada masing-masing kegiatan.
3. Lampiran

1.5. Jenis Kegiatan

Dalam kegiatan pengumpulan data konstruksi, BPS diberikan kewenangan untuk melaksanakan kegiatan sensus dan survei. Kegiatan pengumpulan data sektor konstruksi di BPS selama tahun 2020 terdiri atas 4 (empat) kegiatan, masing-masing kegiatan tersebut memiliki tujuan, cakupan, jenis dokumen, jadwal kegiatan, dan metodologi yang berbeda.

Keempat kegiatan tersebut antara lain:

a. Pengutipan dan *Updating* Direktori Perusahaan Konstruksi (UDP)
b. Survei Perusahaan Konstruksi Tahunan (SKTH)
c. Survei Perusahaan Konstruksi Triwulanan (SKTR)
d. Survei Usaha Konstruksi Perorangan (SKP)

BAB II: PENGUTIPAN DAN *UPDATING* DIREKTORI PERUSAHAAN KONSTRUKSI

2.1. Tujuan

Secara garis besar, tujuan dari Pengutipan dan *Updating* Direktori Perusahaan Konstruksi adalah:

a. memperbarui Direktori Konstruksi kondisi terakhir;
b. memperoleh informasi tentang nama perusahaan, status perusahaan, kualifikasi perusahaan, badan hukum/badan usaha, tahun mulai beroperasi secara komersial, dan bidang pekerjaan utama;
c. memperoleh informasi tentang aktivitas perusahaan konstruksi yang digunakan sebagai dasar pengambilan sampel survei perusahaan konstruksi pada tahun berikutnya.

2.2. Cakupan

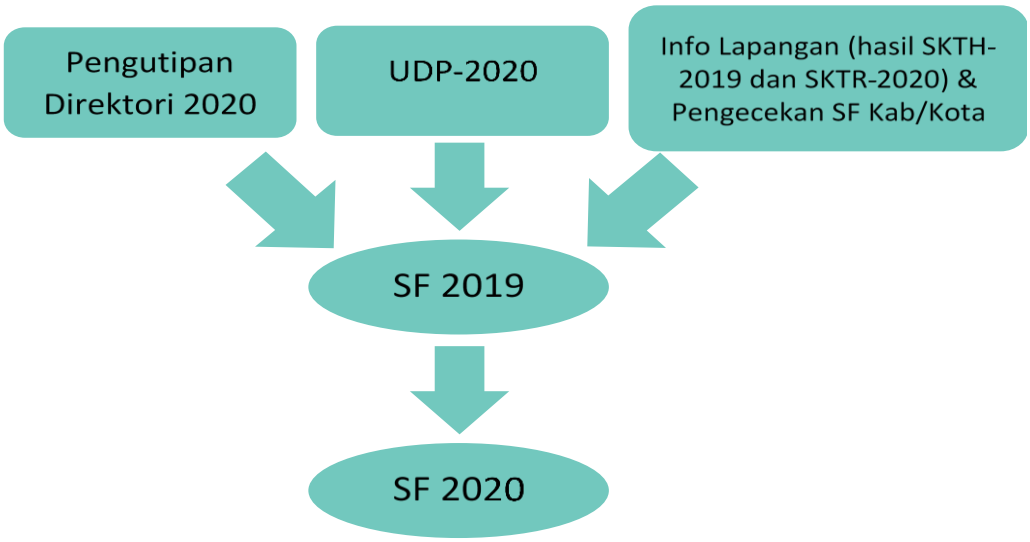
a. Pengutipan Direktori Perusahaan Konstruksi

Pengutipan Direktori Perusahaan Konstruksi yaitu **menambahkan** perusahaan konstruksi **aktif** (hasil pengutipan dari 5 (lima) OPD (Organisasi Perangkat Daerah)/Instansi Terkait/Asosiasi baik di Provinsi maupun di Kabupaten/Kota) yang belum ada di direktori (pengecekan/*matching* melalui program entri).

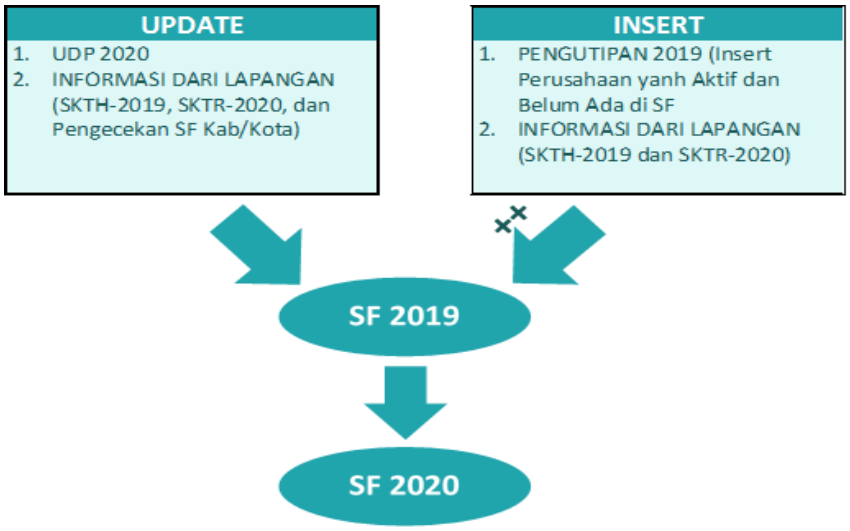
b. *Updating* Direktori Perusahaan Konstruksi

Jumlah responden UDP-2020 adalah sebanyak 23.930 Perusahaan, dimana masing-masing jumlah target sampel perusahaan per Kabupaten/Kota sebanyak 30, 40, atau 50 perusahaan yang dipilih secara *purposive sampling*. *Eligible* sampel UDP-2020 adalah perusahaan konstruksi non sampel SKTH 2018 dan SKTH 2019, non sampel SKTR2019 dan SKTR2020, serta non sampel UDP2019. Prioritas utama yang dijadikan sampel UDP-2020 adalah perusahaan skala Menengah (M) dan Kecil (K). **Dalam Pandemi Covid-19 diprioritaskan perusahaan yang memiliki nomor telepon dahulu sesuai disiplin protokol kesehatan yang jaga jarak dan tatap muka langsung.**

Gambar 2.2.1 Cakupan Survei Konstruksi Tahun Anggaran 2020



Gambar 2.2.2 Cakupan Survei Konstruksi Tahun Anggaran 2020
Berdasarkan Jenis Kegiatan



2.3. Jadwal Kegiatan

Jadwal kegiatan Pengutipan dan *Updating* Direktori Perusahaan Konstruksi Tahun 2020 sebagai berikut:

No.	Tahap Kegiatan	Jadwal
(1)	(2)	(3)
1.	Pelaksanaan Pengutipan Direktori Perusahaan Konstruksi	1-31 Januari 2020
2.	*Matching* hasil pengutipan dengan *Sampling Frame* Konstruksi (melalui sistem entri)	1-17 Februari 2020
3.	Entri perusahaan *insert*	1-17 Februari 2020
4.	Pemilihan sampel UDP	18-22 Februari 2020
5.	Pencacahan UDP2020	18 Februari – 22 Maret 2020
6.	Entry UDP2020	18 Februari – 31 Maret 2020
7.	Penyusunan Publikasi	1 Agustus – 31 Agustus 2020

2.4. Instrumen Pengutipan dan UDP-2020

a. Direktori Perusahaan Konstruksi

Direktori Perusahaan Konstruksi dari 5 (lima) OPD (Organisasi Perangkat Daerah)/Instansi Terkait/Asosiasi baik di Provinsi maupun di Kabupaten/Kota).

Untuk mencari informasi tambahan mengenai perusahaan konstruksi tersebut bisa dilakukan dengan *browsing/googling* data di *internet*. Adapun alamat *website* yang bisa dijadikan rujukan adalah sebagai berikut:

- http://lpjk.net
  Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi (LPJK)
- http://www.lpse.lkpp.go.id/eproc
  Pelayanan Pengadaan Secara Elektronik - Lembaga Kebijakan Barang/Jasa Pemerintah (LKPP)
- http://id.yellowpage.co.id/

b. Daftar Sampel UDP-2020 (UDP2020-DS)

Daftar Sampel UDP-2020 yang disertai informasi perusahaan berupa nama perusahaan, alamat, dan informasi lainnya. Sampel dipilih oleh BPS Kabupaten/Kota dan dapat diunduh melalui program entri.

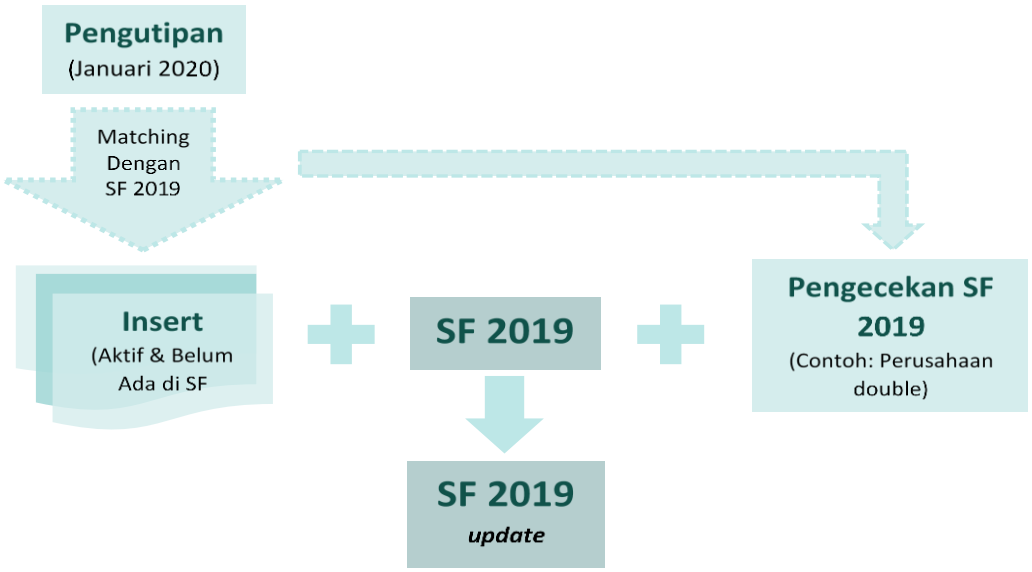
c. Kuesioner UDP Konstruksi 2020

Kuesioner ini dicacah untuk sampel UDP-2020 yang berkode 1 atau 2 pada Daftar UDP2020-DS.

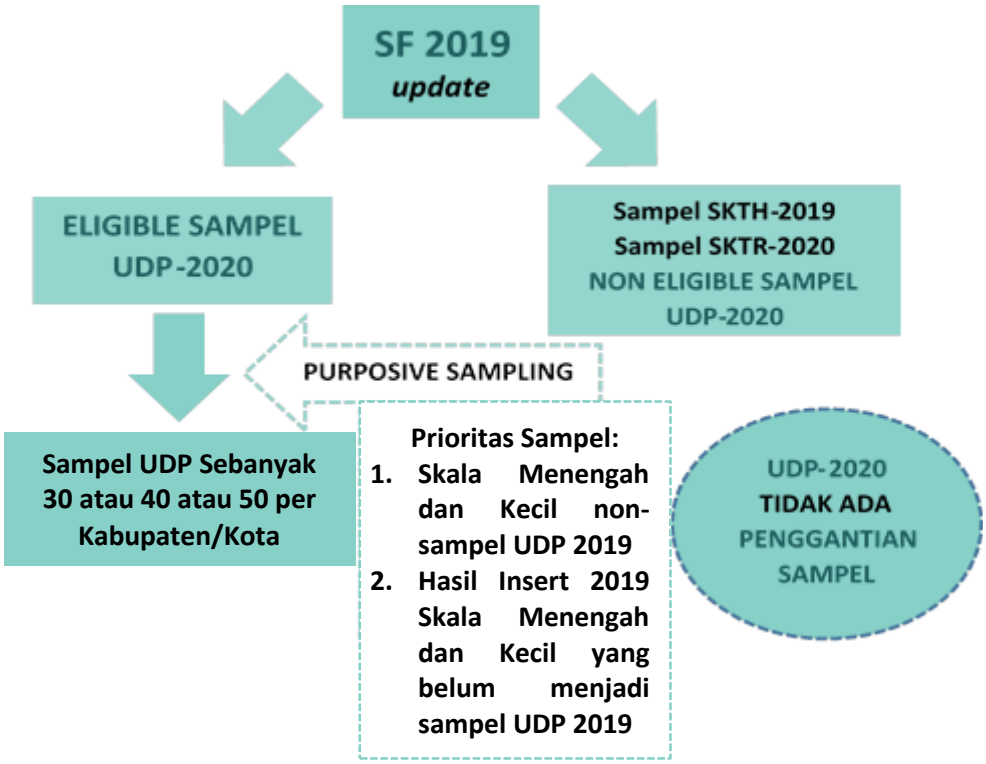
2.5. Alur Kegiatan Pengutipan dan UDP-2020

Kegiatan Pengutipan ke OPD/Instansi Terkait/Asosiasi merupakan langkah awal dalam meng-*update* direktori statistik konstruksi. Berikut skema kegiatan Pengutipan Direktori Perusahaan Konstruksi Tahun 2020:

Gambar 2.5.1 Alur Kegiatan Pengutipan



Gambar 2.5.2 Alur Kegiatan UDP-2020



2.6. Tata Cara Pengisian Daftar UDP2020

2.6.1. Pengisian Daftar

a. Daftar Sampel *Updating* Direktori Perusahaan Konstruksi Tahun 2020 (UDP2020-DS)

Daftar UDP2020-DS dapat diunduh dan dicetak oleh masing-masing BPS Provinsi/Kabupaten/Kota melalui program entry UDP. Dalam daftar UDP2020-DS meliputi 8 (Delapan) kolom dengan rincian:

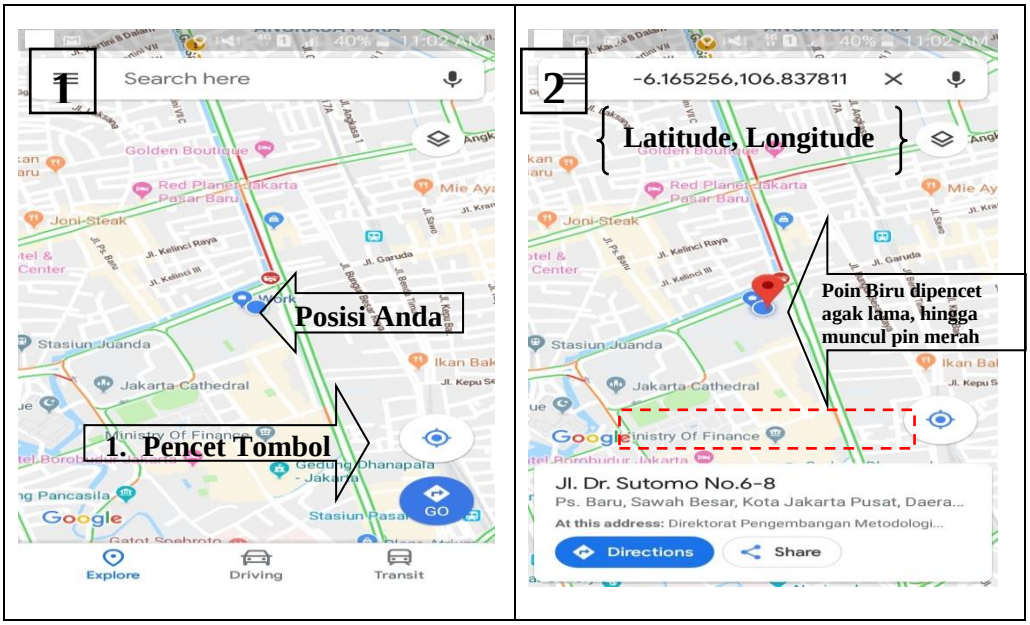
Kolom 1-5 Sudah terisi (**tidak perlu diperbaiki**). Terdiri dari: nomor urut sampel (NUS), KIP, Nama Perusahaan, Alamat dan Informasi Perusahaan (sampling frame 2019, tidak perlu diperbaiki, jika ada perubahan dengan kondisi saat pencacahan isikan di kuesioner UDP Konstruksi 2020), kualifikasi perusahaan.

Kolom 6-7 Isikan titik koordinat **lokasi perusahaan saat pencacahan** yang

terdiri dari titik koordinat latitude dan titik koordinat longitude. Titik ini bisa didapat salah satunya dari aplikasi Google Maps dengan cara:

1. Buka Aplikasi Google Maps. Tentukan poin lokasi perusahaan saat pencacahan. Titik berwarna biru adalah estimasi lokasi titik Anda saat itu.
2. Pencet poin berwarna biru tersebut sampai muncul symbol pin merah. Maka titik koordinat akan muncul di kotak telusur di bagian atas dengan format: xxx.xxxxxx,xxx.xxxxxx

Latitude , Longitude



Kolom 8 Isikan status perusahaan **saat dikunjungi**

Aktif adalah keberadaan perusahaan masih aktif, termasuk perusahaan yang sedang tidak dapat proyek atau ijin usaha sudah kadaluwarsa tapi masih beroperasi.

Tutup Sementara adalah keberadaan perusahaan yang tidak aktif untuk sementara waktu dan berencana akan beroperasi lagi.

Tutup adalah keberadaan perusahaan sudah tidak aktif lagi atau sudah pindah ke provinsi lain.

Tidak Ditemukan adalah keberadaan perusahaan sudah tidak ditemukan di lapangan (berdasarkan hasil *Field Checking*/UDP2020, SKTH2019, dan SKTR2020).

Bukan Konstruksi adalah perusahaan yang dikunjungi sudah tidak melakukan kegiatan pada sektor konstruksi.

Pindah Antar Kab/Kota adalah Perusahaan yang dikunjungi pindah keluar kab/kota dalam satu provinsi dengan alamat yang jelas dapat ditelusuri sampai kecamatan.

b. *Updating* Direktori Perusahaan Konstruksi 2020

Perusahaan yang lanjut dicacah dengan menggunakan daftar UDP Konstruksi 2020 hanya perusahaan yang statusnya **aktif dan tutup sementara** (UDP2020-DS kolom 8 berkode 1 atau 2).

Dalam daftar UDP Konstruksi 2020 meliputi 10 (Sepuluh) rincian dengan penjelasan:

R.KIP. Isikan KIP salin dari UDP2020-DS Kolom 2 (Sampling Frame 2019).

R.1. Isikan keterangan tempat **kondisi saat pencacahan**, yang terdiri dari provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa/kelurahan, dan nomer blok sensus.

R.2. Isikan keterangan umum perusahaan **kondisi saat pencacahan**, yang terdiri dari nama perusahaan, nama pengusaha, alamat, rt, rw, kode pos, telepon, fax, hp, email, dan website dengan lengkap.

R.3. Lingkari salah satu kode badan hukum/badan usaha dan pindahkan ke kotak.

R.4. Lingkari salah satu kode jaringan perusahaan dan pindahkan ke kotak. Rincian ini bertujuan untuk melihat apakah perusahaan memiliki kelembagaan organisasi secara vertikal dengan perusahaan lain.

Perusahaan Tunggal adalah perusahaan yang berdiri sendiri, tidak mempunyai kantor cabang atau kantor pusat. Contoh: Koperasi Sigma Mandiri.

Kantor pusat adalah unit organisasi perusahaan yang mempunyai unit cabang di tempat lain, yang secara administratif melakukan pengkoordinasian kegiatan dan pengawasan terhadap seluruh perusahaan cabang/perwakilan/unit pembantu.

Kantor Cabang adalah unit organisasi perusahaan yang menjalankan semua jenis kegiatan kantor pusat mulai dari menyelenggarakan tata usaha/pembukuan sendiri, tetapi dalam mengatur usahanya tetap mengacu pada segala ketentuan yang diberikan oleh kantor pusat.

Penjelasan:

Penggunaan istilah cabang bisa berbeda antara perusahaan namun tetap dikategorikan cabang, sejauh memenuhi definisi kantor cabang.

Perwakilan Perusahaan/Lembaga Asing adalah kegiatan ekonomi yang kegiatannya menyelenggarakan sebagian dari kegiatan kantor pusat.

R.5. Lingkari salah satu kode bidang pekerjaan utama dan pindahkan ke kotak. Sesuaikan pilihan R.5. dengan isian R.6.

R.6. Lingkari salah satu kode kualifikasi perusahaan dan pindahkan ke kotak, keterangan ada pada bagian umum.

R.7. Lingkari salah satu kode tempat usaha dan pindahkan ke kotak.

R.8. Isikan tahun perusahaan mulai beroperasi. Tahun mulai beroperasi secara komersial adalah tahun pertama kali perusahaan tersebut menghasilkan/memproduksi barang/jasa secara komersial (tidak termasuk produksi percobaan).

R.9. Isikan jenis pekerjaan/proyek yang dikerjakan **setahun yang lalu**.

R.10. Isikan Keterangan Petugas

Pemberi Jawaban adalah nama orang yang bertanggungjawab atau yang mudah dihubungi/ditanya untuk memperoleh informasi.

Pencacah, dan pengawas/pemeriksa adalah nama orang yang melakukan pencacahan, pengawasan dan pemeriksaan survey.

R. Catatan. Isikan informasi tambahan mengenai hasil pencacahan perusahaan tersebut.

R. Informasi Kantor BPS. Isikan informasi alamat, telepon, fax, dan email Kantor BPS **sebelum pencacahan.**

2.7. Pemeriksaan Isian UDP2020

2.7.1. Umum

Sebelum dokumen hasil pencacahan dikirim ke BPS, terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan terhadap dokumen yang sudah diterima. Adapun langkah-langkah pemeriksaan tersebut antara lain:

1. Periksa banyaknya dokumen. Harus sudah sesuai dengan jumlah sampel terpilih yang menjadi tanggung jawab masing-masing pencacah. Selalu sertakan daftar UDP20-DS dan SK20-DSU saat pengiriman dokumen.
2. Periksa semua dokumen apakah nomor KIP pada kotak yang tersedia sudah diisi dan sesuai dengan SF2019?
3. Periksa isian apakah semua penulisan sudah menggunakan huruf kapital, jika belum harus dibetulkan.
4. Periksa isian keterangan/jawaban dan atau kode yang dilingkari sudah sesuai dengan kotak yang tersedia.
5. Pada rincian pertanyaan **Lainnya (tuliskan.....),** apabila ada isian, harus ada uraian dari lainnya tersebut.

2.7.2. Pengutipan Direktori Perusahaan Konstruksi 2020

Periksa apakah sudah dilakukan *matching* antara perusahaan hasil pengutipan OPD/Asosiasi/Instansi tahun 2020 dengan *Sampling Frame* 2019 (direktori perusahaan di program entry). **Perusahaan yang di-*insert* hanya perusahaan yang belum ada di direktori perusahaan.**

2.7.3. *Updating* Direktori Perusahaan Konstruksi 2020

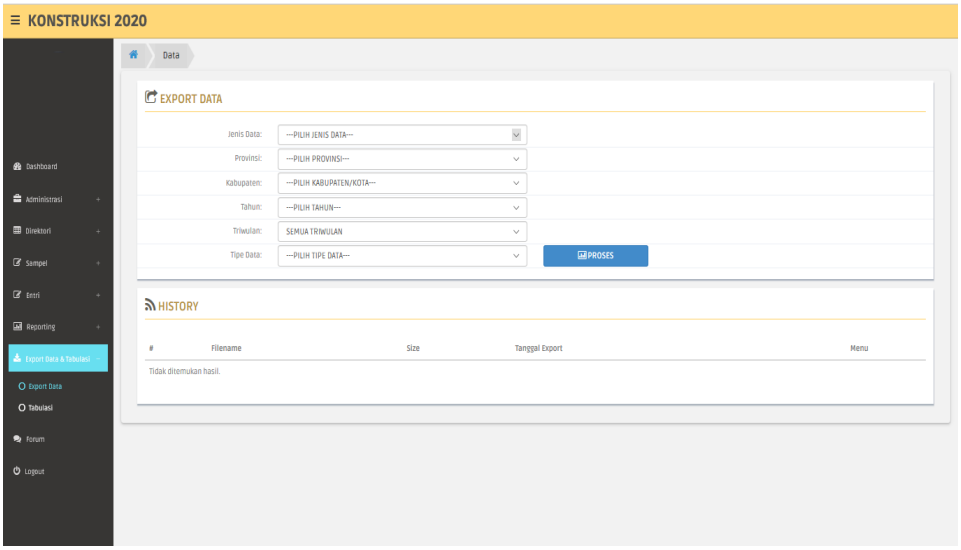
Periksa apakah perusahaan yang dicacah menggunakan kuesioner UDP Konstruksi 2020 sudah sama dengan daftar UDP2020-DS. Seluruh rincian pada daftar UDP Konstruksi 2020 harus terisi semua.

2.8. Pembuatan Publikasi Direktori Perusahaan Konstruksi UDP-2020

Direktori Perusahaan Konstruksi merupakan daftar perusahaan konstruksi berbadan hukum yang masih aktif dan jelas keberadaannya. Direktori konstruksi memberikan infomasi sebagai berikut: nama perusahaan, alamat, badan hukum, dan kualifikasi.

Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam pembuatan direktori adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan data yang akan diunduh melalui Sistem Konstruksi Online (SKO) dengan alamat website http://pengolahan.bps.go.id/produksi/konstruksi pada halaman ***Export* Data & Tabulasi** seperti gambar berikut:



2. Merapikan data hasil unduhan agar tercetak rapih dalam bentuk PDF. Berikut beberapa variabel ataupun kolom yang perlu untuk diperbaiki, yaitu:

a. Kolom "nama_perusahaan" diperbaiki sesuai dengan penulisan baku.
   Contoh: PT. ADI PERKASA → ADI PERKASA, PT

b. Kolom "alamat" diperbaiki jika pada alamat memuat informasi RT/RW, Desa, Kecamatan, atau Kabupaten maka informasi tersebut dipindahkan sesuai kolomnya.
   Contoh: JL PANGKALAN JATI I RT. 05/RW. 03 Kel. Cipinang Kec. Jatinegara → JL PANGKALAN JATI I, dan untuk informasi

RT/RW dipindahkan ke kolom masing-masing. Untuk informasi nama Desa dan Kecamatan dipindahkan ke kolom "nm_desa" dan "nm_kec", dari nama tersebut dicarikan kode desa dan kode kecamatan kemudian diisikan ke kolom "desa" dan "kec".

c. Perlu juga diperhatikan kesalahan memasukan kolom "RT", "RW", dan "kode_pos".
   Contoh: kodepos masuk ke kolom RT/RW, maka informasi tersebut dapat dipindahkan ke kolom "kodepos" dan sebaliknya. Email dan website juga harus diperhatikan.

d. Kolom "kodearea", "telp", "fax", "ext", dan "hp" diperbaiki jika ada isian yang tidak sesuai.
   Contoh: pada kolom telp terisi "021-86352363" → kolom telp diisi "86352363", dan untuk kodearea diisi "021". Hal ini berlaku juga untuk variabel "fax". Perhatikan juga terkadang ada nomor hp yang masuk ke dalam kolom "telp" atau "fax" maupun sebaliknya.

e. Kolom "badan_usaha" diperbaiki jika ada isian badan usaha yang tidak sesuai dengan nama perusahaan. Badan usaha harus sesuai dengan penulisan badan usaha pada nama perusahaan. Contoh: badan usaha terisi kode 3 (CV) tetapi pada nama perusahaan tertulis ADI PERKASA, PT. Maka perbaiki badan usaha sesuai dengan nama perusahaan yang tercantum menjadi kode 2 (PT).

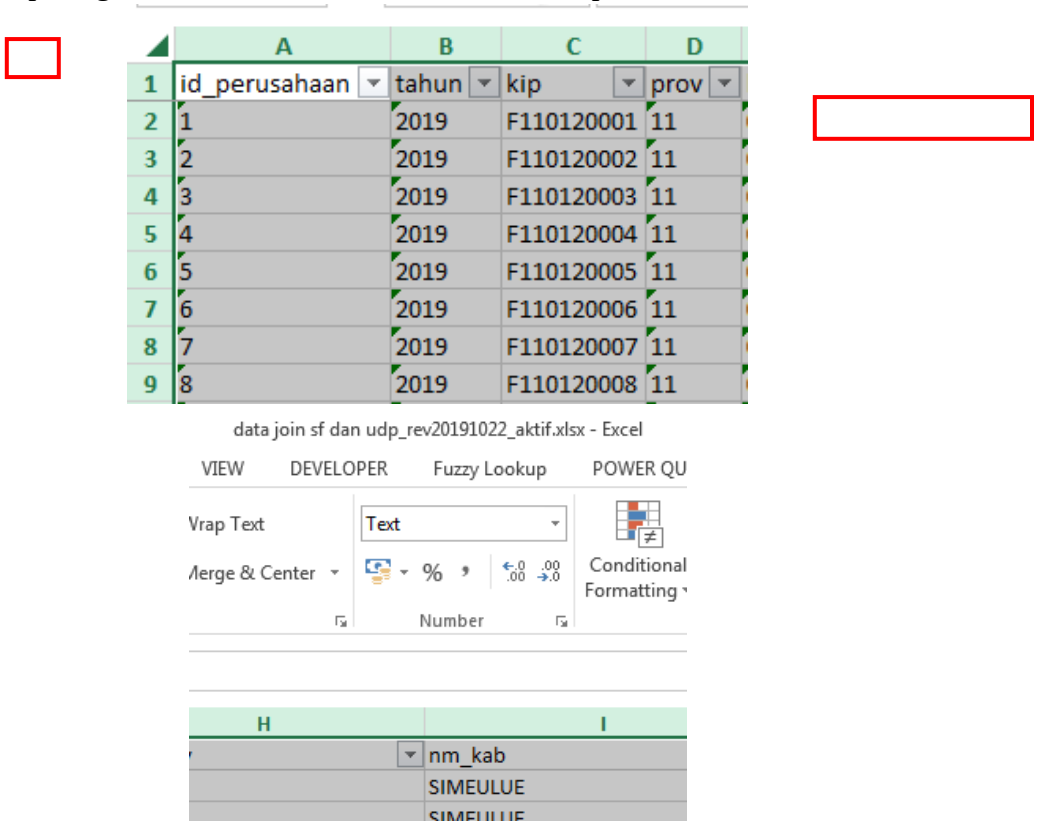
f. Kolom "kualifikasi" diperbaiki jika ada isian yang tidak sesuai.

Badan Usaha	Kualifikasi
PT PERSERO (1)	B1 (7) s.d. B2 (8)
PT (2)	M1 (5) s.d. B1 (7)
CV (3)	K1 (2) s.d. K3 (4)
FIRMA (4)	K1 (2) s.d. K3 (4)
PERWAKILAN PERUSAHAAN/LEMBAGA ASING (5)	B1 (7) s.d. B2 (8)
LAINNYA (6)	K1 (2) s.d. K3 (4)

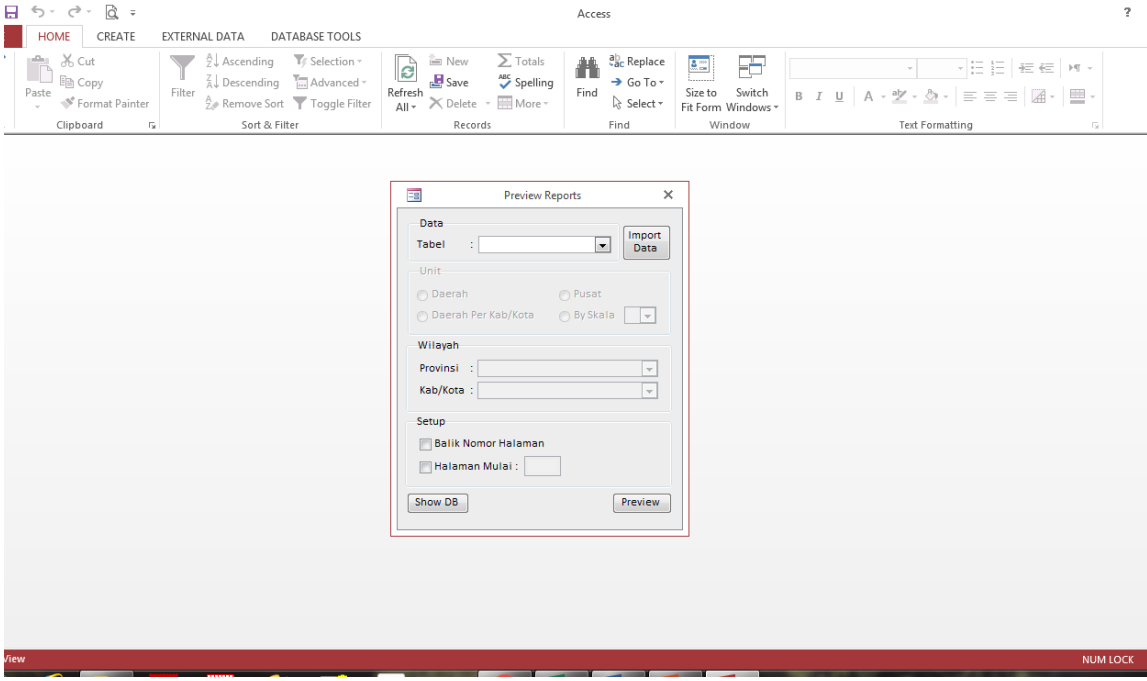
g. Kolom "skala_usaha" diperbaiki jika ada isian yang tidak sesuai.

Skala Usaha	Kualifikasi
Kecil (2)	K1 (2) s.d. K3 (4)
	Badan Usaha CV (3), FIRMA (4), atau LAINNYA (6) yang Non Kualifikasi (9)
Menengah (3)	M1 (5) dan M2 (6)
	Non Kualifikasi (9) dengan Badan Usaha PT (2)
Besar (4)	B1 (7) s.d. B2 (8)

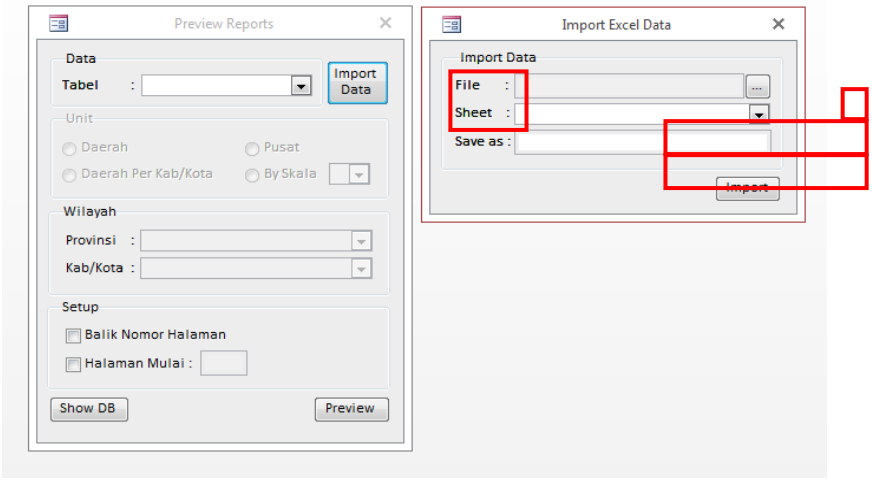
h. Langkah selanjutnya kita harus merubah tipe data semua menjadi ***Text*** seperti gambar dibawah ini dan kemudian simpan.



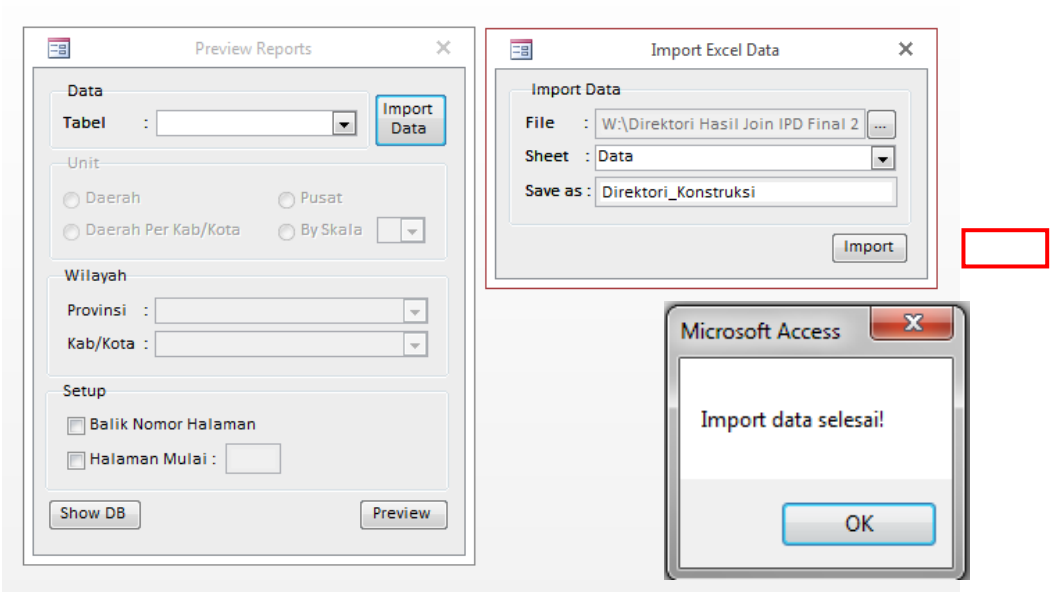
3. Setelah data perusahaan siap, langkah selanjutnya adalah membuat direktori perusahaan dalam bentuk PDF dengan menggunakan program Microsoft Access yang telah disiapkan. Untuk informasi bahwa program tersebut dapat dijalankan **Microsoft Access min. 2010 keatas**. Langkah berikutnya, adalah:
   1. Jalankan program dengan nama "Publikasi Direktori Konstruksi 2020.mdb", maka akan muncul tampilan berikut:



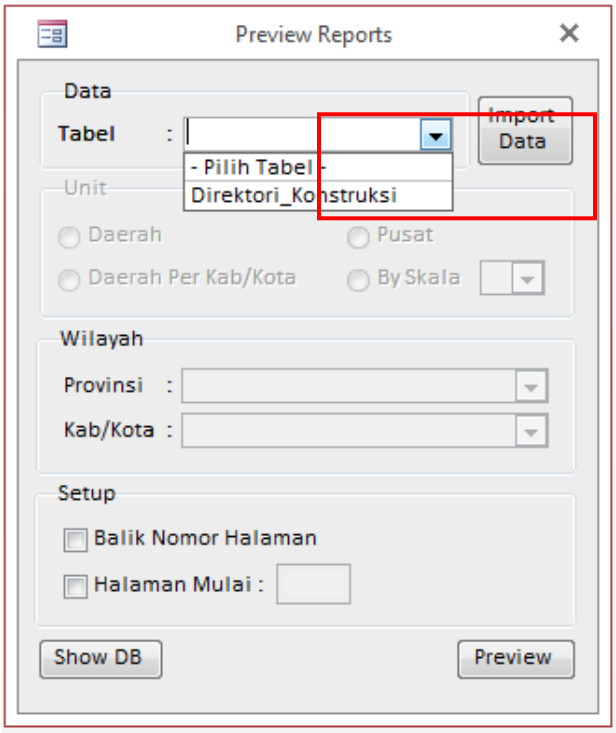
   2. Klik "*Import* Data", pilih file excel yang digunakan lalu pilih *worksheet* yang diinginkan dan isikan nama tabel yang diinginkan.



3. Klik "*Import*" lalu tunggu sampai prosesnya selesai.

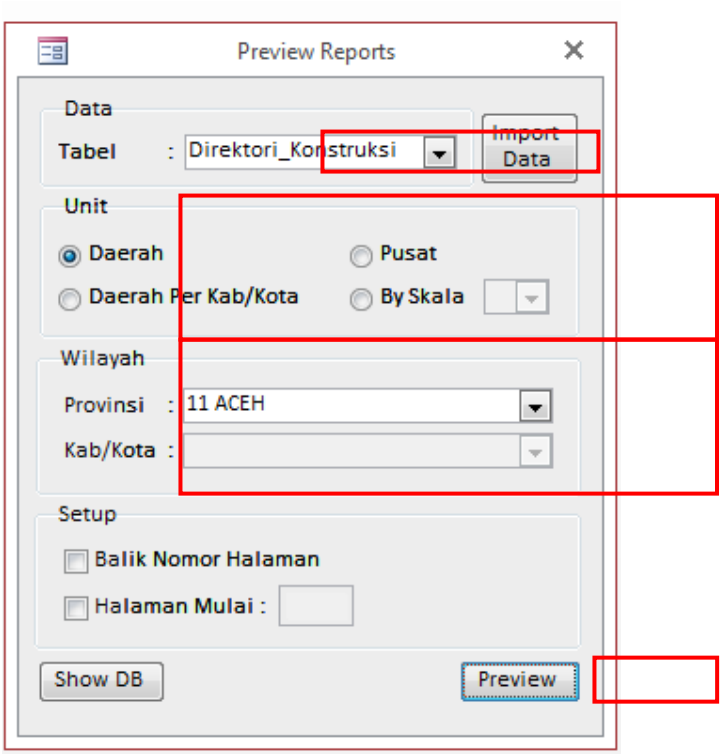


4. Setelah proses *import* data selesai, maka pilihan "tabel" otomatis akan muncul.

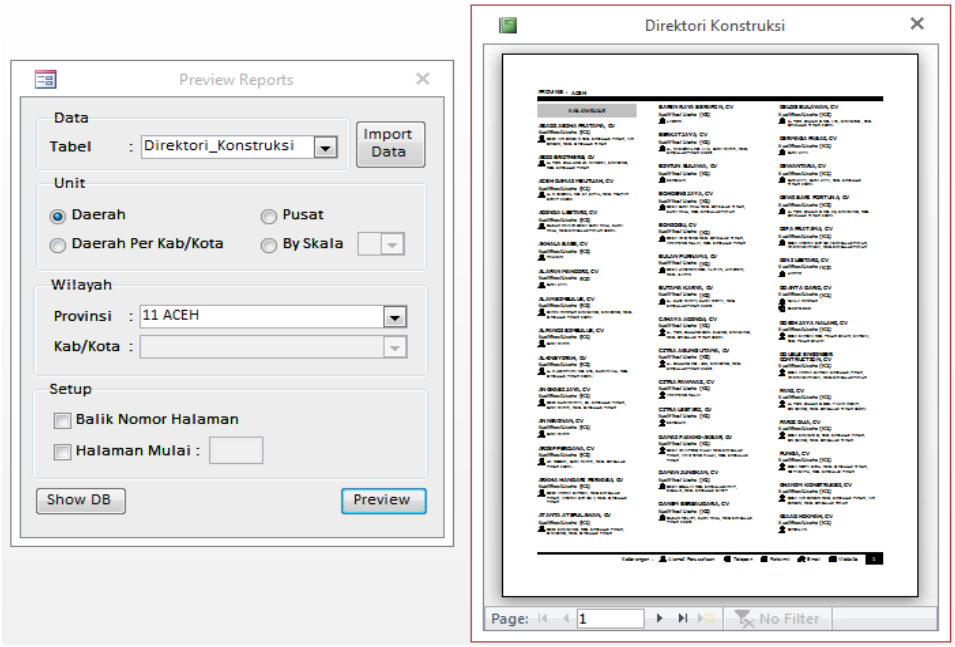


5. Kemudian pilih opsi tabel, unit dan wilayah sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Berikutnya klik "*Preview*" untuk mencetak.

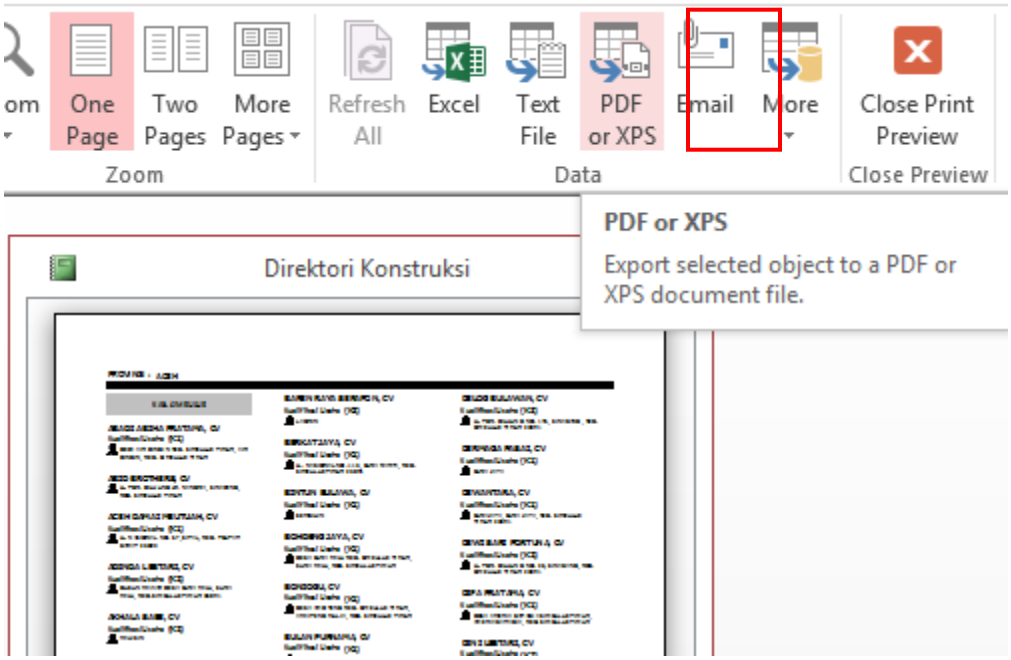
   Catatan: * Balik Nomor Halaman digunakan untuk memindahkan posisi nomor halaman ke kanan ataupun ke kiri.
   * Halaman Mulai digunakan untuk menentukan nomor awal halaman.
   * Untuk pilihan unit dapat memilih Daerah atau Daerah Per Kab/Kota.



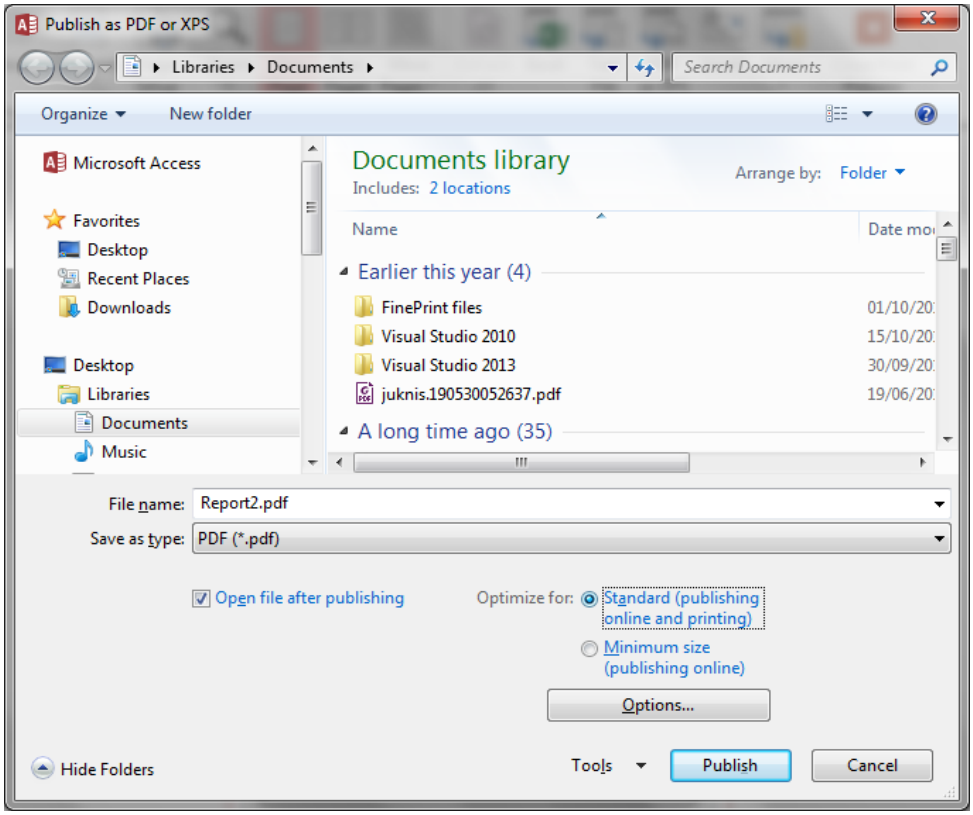
6. Setelah itu akan muncul tampilan sebagai berikut.



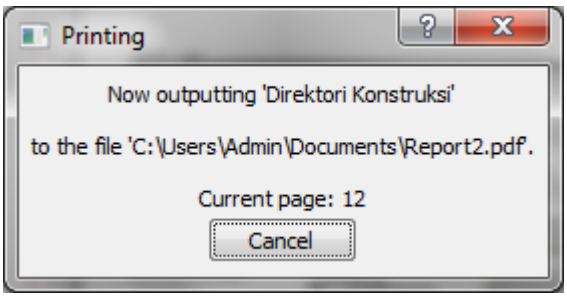
7. Export ke dalam format PDF.



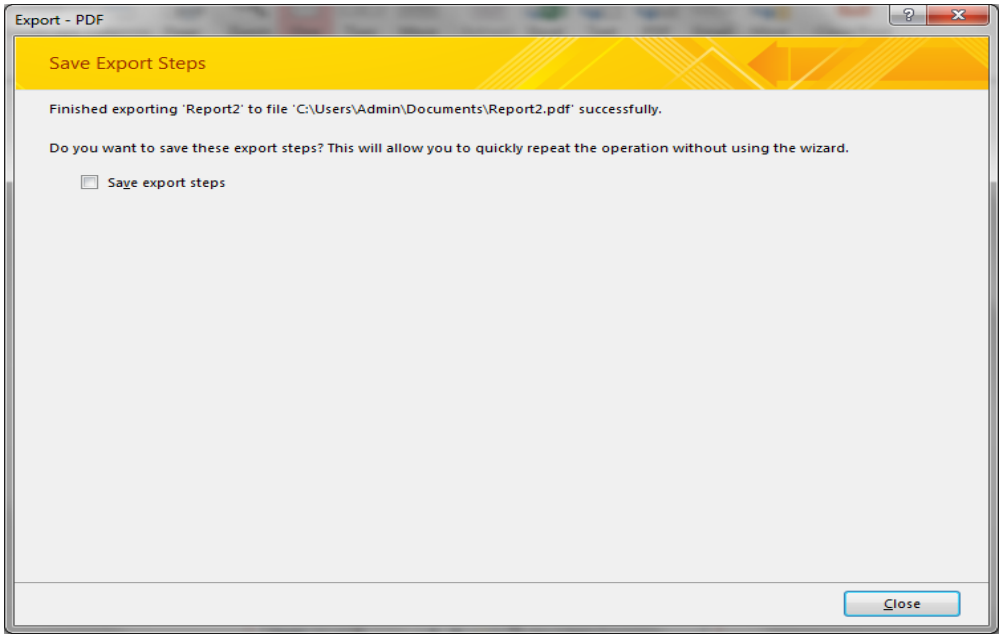
8. Simpan dengan nama yang diinginkan, dan untuk opsi "*Optimize for*" pilih "*Standard (publishing online and printing)*" agar hasil cetak lebih baik.



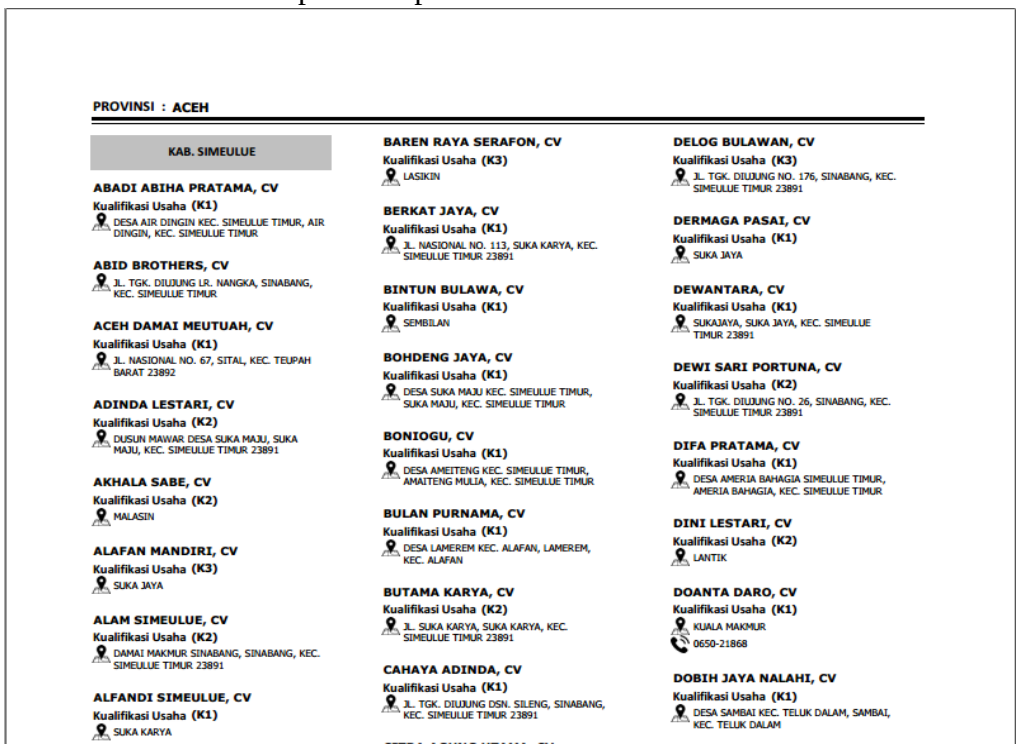
9. Tunggu sampai proses selesai.



10. Klik "*Close*".



11. Contoh hasil export berupa file PDF.



PROVINSI : ACEH

KAB. SIMEULUE

ABADI ABIHA PRATAMA, CV
Kualifikasi Usaha (K1)
DESA AIR DINGIN KEC. SIMEULUE TIMUR, AIR DINGIN, KEC. SIMEULUE TIMUR

ABID BROTHERS, CV
JL. TGK. DIUJUNG LR. NANGKA, SINABANG, KEC. SIMEULUE TIMUR

ACEH DAMAI MEUTUAH, CV
Kualifikasi Usaha (K1)
JL. NASIONAL NO. 67, SITAL, KEC. TEUPAH BARAT 23892

ADINDA LESTARI, CV
Kualifikasi Usaha (K2)
DUSUN MAWAR DESA SUKA MAJU, SUKA MAJU, KEC. SIMEULUE TIMUR 23891

AKHALA SABE, CV
Kualifikasi Usaha (K2)
MALASIN

ALAFAN MANDIRI, CV
Kualifikasi Usaha (K3)
SUKA JAYA

ALAM SIMEULUE, CV
Kualifikasi Usaha (K2)
DAMAI MAKMUR SINABANG, SINABANG, KEC. SIMEULUE TIMUR 23891

ALFANDI SIMEULUE, CV
Kualifikasi Usaha (K1)
SUKA KARYA

BAREN RAYA SERAFON, CV
Kualifikasi Usaha (K3)
LASIKIN

BERKAT JAYA, CV
Kualifikasi Usaha (K1)
JL. NASIONAL NO. 113, SUKA KARYA, KEC. SIMEULUE TIMUR 23891

BINTUN BULAWA, CV
Kualifikasi Usaha (K1)
SEMBILAN

BOHDENG JAYA, CV
Kualifikasi Usaha (K1)
DESA SUKA MAJU KEC. SIMEULUE TIMUR, SUKA MAJU, KEC. SIMEULUE TIMUR

BONIOGU, CV
Kualifikasi Usaha (K1)
DESA AMEITENG KEC. SIMEULUE TIMUR, AMAITENG MULIA, KEC. SIMEULUE TIMUR

BULAN PURNAMA, CV
Kualifikasi Usaha (K1)
DESA LAMEREM KEC. ALAFAN, LAMEREM, KEC. ALAFAN

BUTAMA KARYA, CV
Kualifikasi Usaha (K2)
JL. SUKA KARYA, SUKA KARYA, KEC. SIMEULUE TIMUR 23891

CAHAYA ADINDA, CV
Kualifikasi Usaha (K1)
JL. TGK. DIUJUNG DSN. SILENG, SINABANG, KEC. SIMEULUE TIMUR 23891

DELOG BULAWAN, CV
Kualifikasi Usaha (K3)
JL. TGK. DIUJUNG NO. 176, SINABANG, KEC. SIMEULUE TIMUR 23891

DERMAGA PASAI, CV
Kualifikasi Usaha (K1)
SUKA JAYA

DEWANTARA, CV
Kualifikasi Usaha (K1)
SUKAJAYA, SUKA JAYA, KEC. SIMEULUE TIMUR 23891

DEWI SARI PORTUNA, CV
Kualifikasi Usaha (K2)
JL. TGK. DIUJUNG NO. 26, SINABANG, KEC. SIMEULUE TIMUR 23891

DIFA PRATAMA, CV
Kualifikasi Usaha (K1)
DESA AMERIA BAHAGIA SIMEULUE TIMUR, AMERIA BAHAGIA, KEC. SIMEULUE TIMUR

DINI LESTARI, CV
Kualifikasi Usaha (K2)
LANTIK

DOANTA DARO, CV
Kualifikasi Usaha (K1)
KUALA MAKMUR
0650-21868

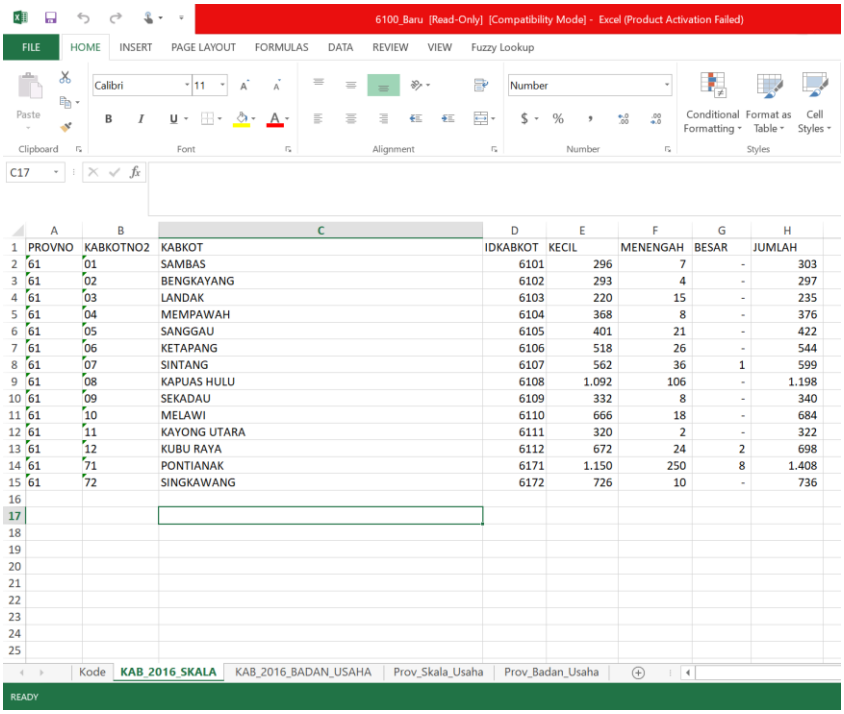
DOBIH JAYA NALAHI, CV
Kualifikasi Usaha (K1)
DESA SAMBAI KEC. TELUK DALAM, SAMBAI, KEC. TELUK DALAM

2.9. **Pembuatan Peta Direktori Perusahaan Konstruksi**

Setelah daftar perusahaan konstruksi berbadan hukum yang masih aktif dan jelas keberadaannya sudah siap dalam bentuk pdf. Direktori konstruksi sepertinya kurang lengkap jika tidak ditampilkan dalam bentuk peta direktori konstruksi. Pembuatan Peta Direktori Perusahaan Konstruksi ini menggunakan *software* ArcMap 10.3. untuk instalasi *software*, silakan hubungi Bagian/Seksi IPDS di unit kerja masing-masing.

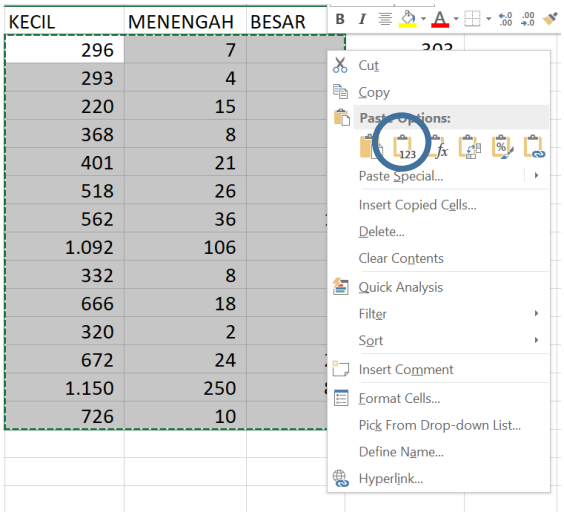
Langkah-langkah pembuatan peta direktori perusahaan konstruksi sebagai berikut:

1. Penyiapan Data
   a. Siapkan data jumlah perusahaan konstruksi menurut skala usaha (Kecil, Menengah, dan Besar) dan menurut Kabupaten/Kota.
   b. Buka file "xx00_Baru.xls" (xx adalah kode provinsi) pada Folder Peta. Kemudian, pilih *Sheet* "KAB_2016_SKALA"



	A	B	C	D	E	F	G	H
1	PROVNO	KABKOTNO2	KABKOT	IDKABKOT	KECIL	MENENGAH	BESAR	JUMLAH
2	61	01	SAMBAS	6101	296	7	-	303
3	61	02	BENGKAYANG	6102	293	4	-	297
4	61	03	LANDAK	6103	220	15	-	235
5	61	04	MEMPAWAH	6104	368	8	-	376
6	61	05	SANGGAU	6105	401	21	-	422
7	61	06	KETAPANG	6106	518	26	-	544
8	61	07	SINTANG	6107	562	36	1	599
9	61	08	KAPUAS HULU	6108	1.092	106	-	1.198
10	61	09	SEKADAU	6109	332	8	-	340
11	61	10	MELAWI	6110	666	18	-	684
12	61	11	KAYONG UTARA	6111	320	2	-	322
13	61	12	KUBU RAYA	6112	672	24	2	698
14	61	71	PONTIANAK	6171	1.150	250	8	1.408
15	61	72	SINGKAWANG	6172	726	10	-	736

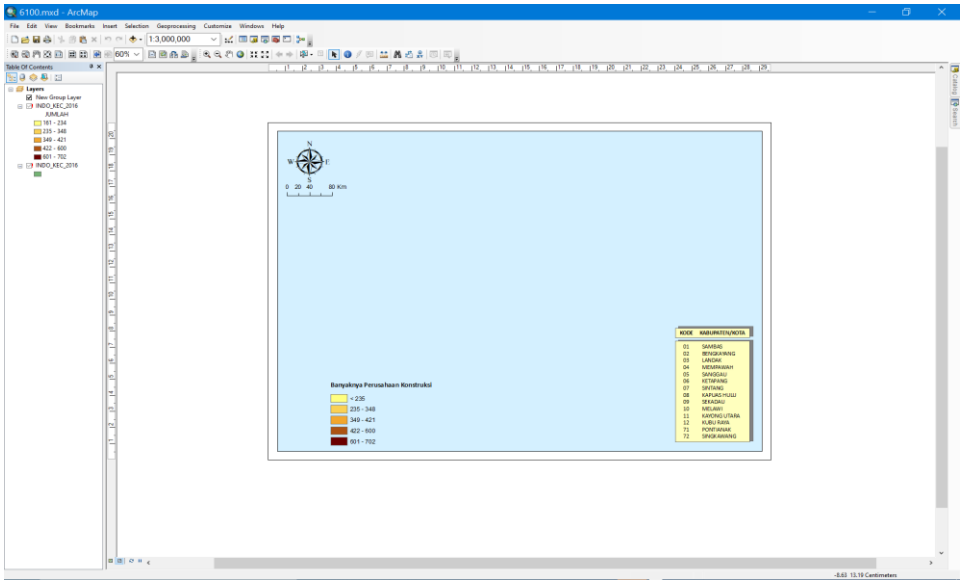
   c. *Copy* data jumlah perusahaan konstruksi menurut Skala dan Kabupaten/Kota, kemudian *Paste Value* pada *Sheet* tersebut.



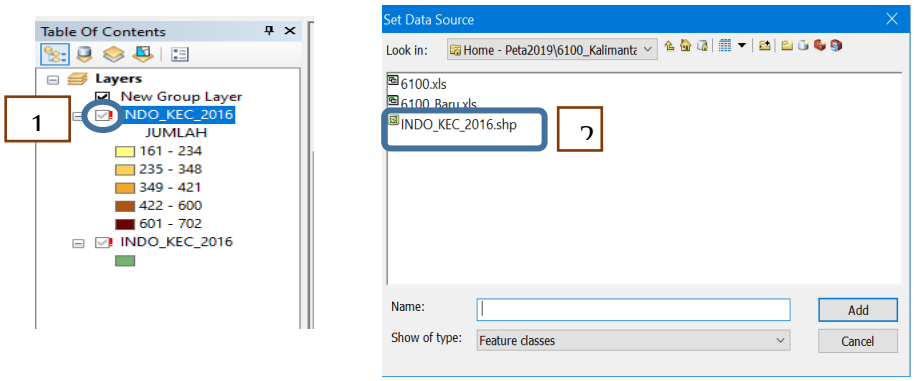
d. Kolom "Jumlah" akan otomatis muncul. Setelah itu, klik simpan dan tutup file excel tersebut.

2. Pembuatan Peta

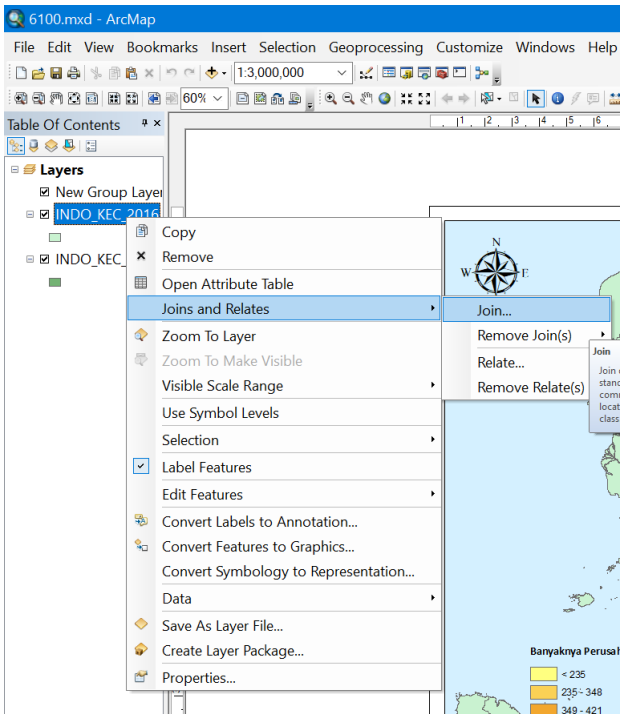
a. Buka Folder Peta dan pilih File "xx00.mxd", akan muncul tampilan seperti gambar di bawah



b. Untuk menampilkan peta, klik tanda centang pada "INDO_KEC_2016". Kemudian akan muncul kotak dialog untuk memilih file untuk menampilkan peta, pilih "INDO_KEC_2016.shp".

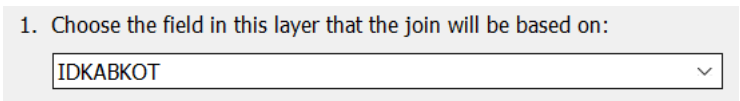


c. Setelah muncul peta Provinsi dengan kode Kabupaten/kota, klik kanan *layer* "INDO_KEC_2016", pilih "Join and Relates" dan klik "Join".

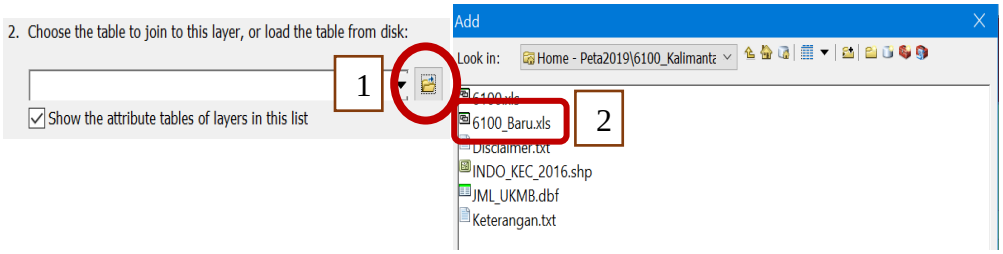


d. Akan muncul kotak dialog untuk melakukan join data peta dengan data excel:

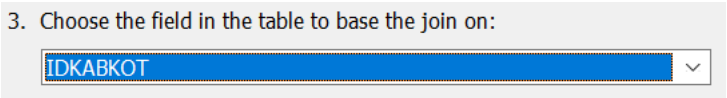
i) Pilihan pertama dipilih "IDKABKOT"



ii) Untuk pilihan kedua, klik tombol yang dilingkari, pilih "xx00_Baru.xls", kemudian pilih "KAB_2016_SKALA$"



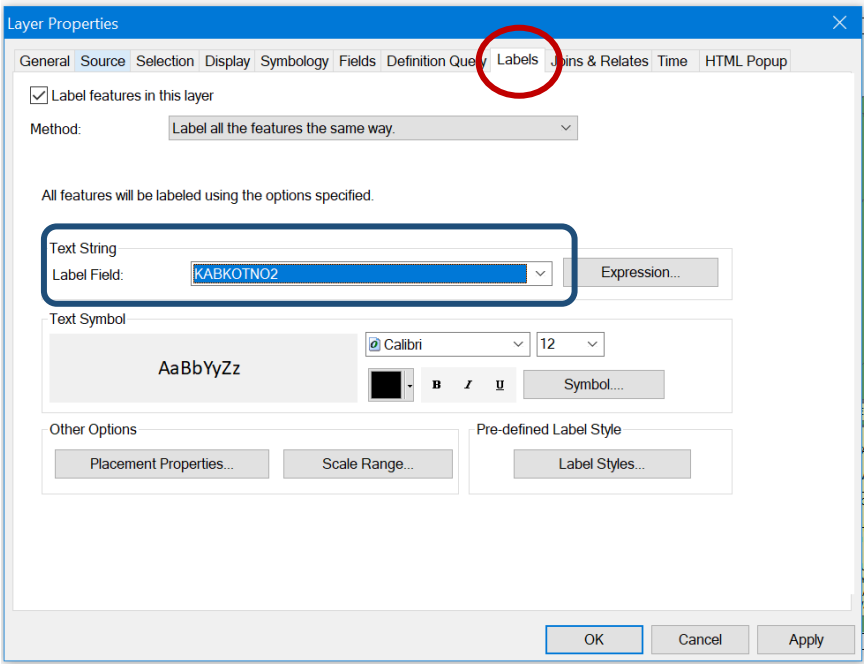
iii)Pilihan ketiga dipilih "IDKABKOT", kemudian klik OK



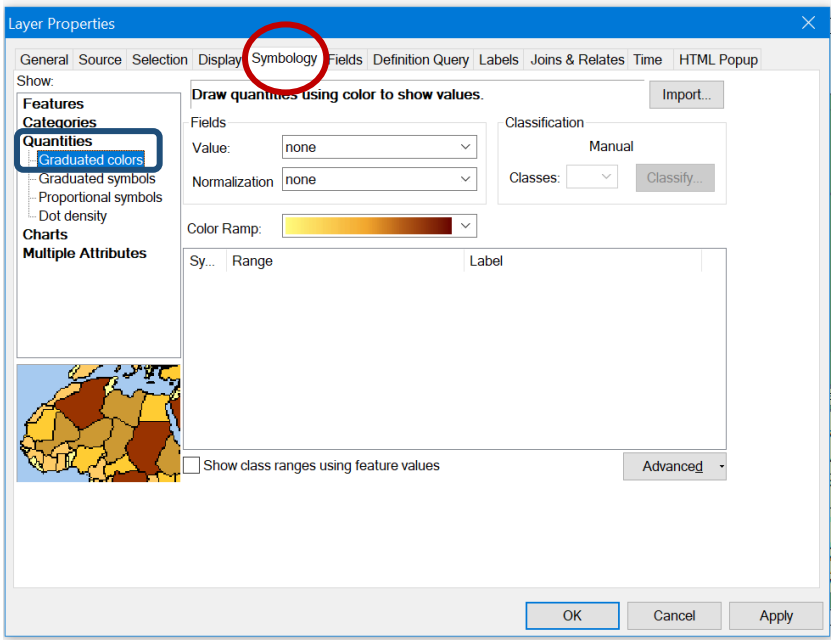
e. Untuk melihat persebaran perusahaan konstruksi menurut Kabupaten/Kota:

i) klik kanan *layer* "INDO_KEC_2016", pilih "Properties".

ii) Akan muncul tampilan seperti gambar di bawah. Untuk tab Labels, pilih Label Field dengan pilihan "KABKOTNO2".

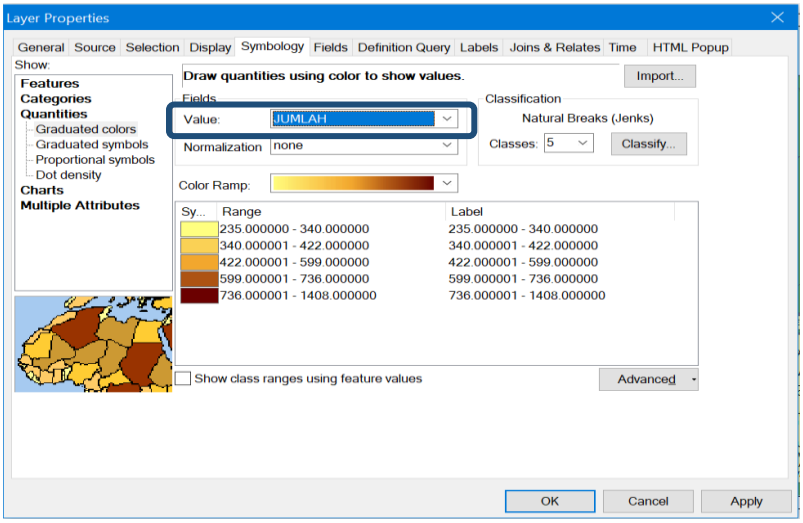


iii) Kemudian pilih tab "Symbology" dan pilih menu "Quantities".



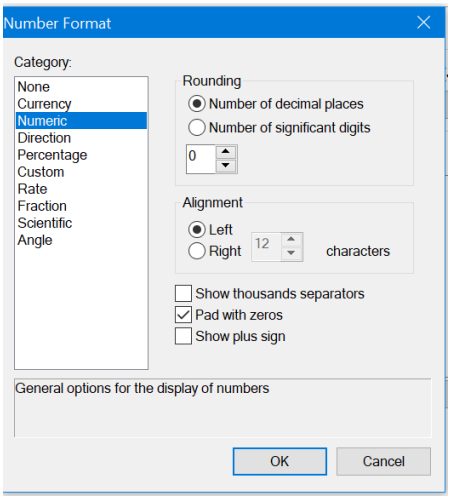
iv) Pilih Value sesuai dengan peta persebaran yang akan dibuat:

- Jumlah untuk persebaran jumlah perusahaan konstruksi
- Kecil untuk persebaran perusahaan konstruksi skala kecil
- Menengah untuk persebaran perusahaan konstruksi skala menengah
- Besar untuk persebaran perusahaan konstruksi skala besar

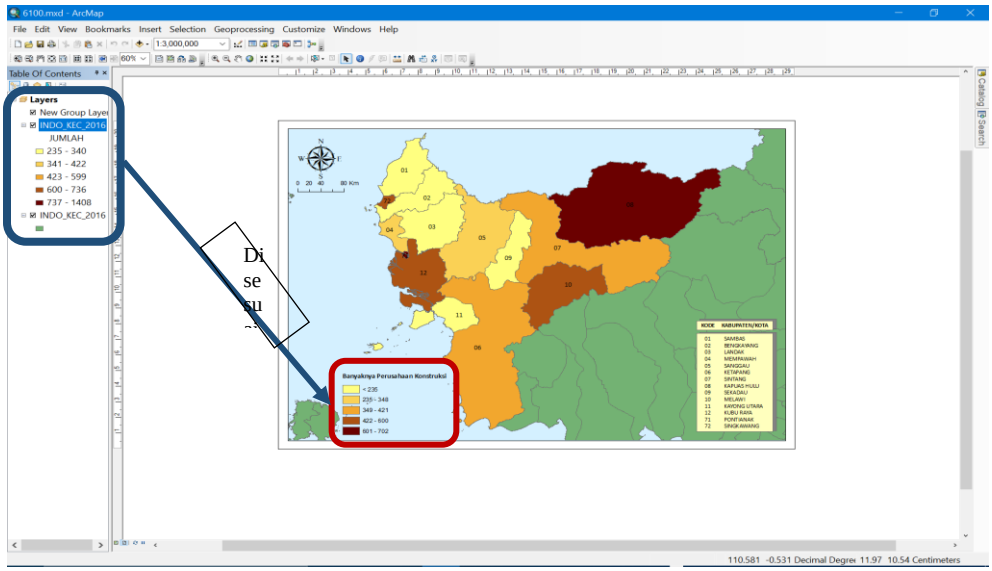


v) Jika ingin mengatur batas bawah dan batas atas untuk masing-masing kelompok/warna, klik “Classify” dan atur batas bawah dan batas atas sesuai dengan keinginan.

vi) Untuk menghilangkan koma, klik kanan kotak dialog >> “Format Label” >> Isikan desimalnya dengan “0”. Kemudian Klik OK.

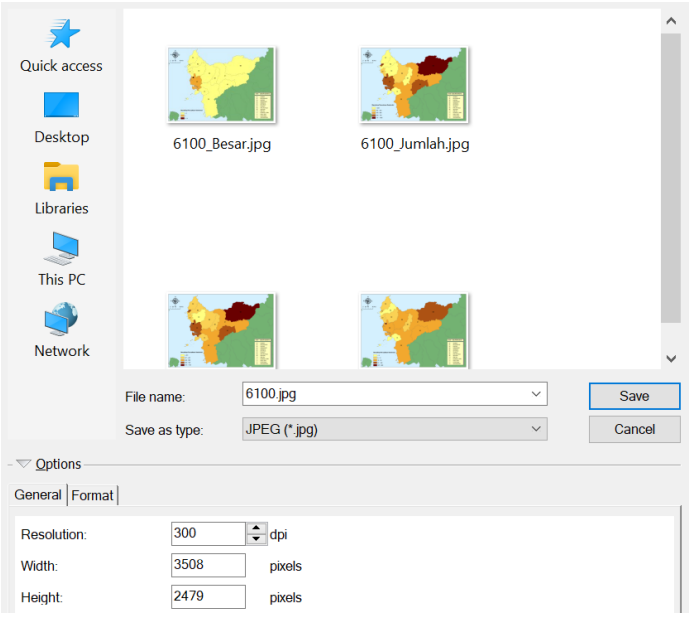


vii) Akan muncul tampilan seperti di gambar. Jangan lupa untuk menyesuaikan legenda pada peta dengan batas bawah atau batas atas yang telah ditentukan dengan cara *double click* masing-masing kategori legenda tersebut, dan masukkan angka sesuai dengan batas bawah dan batas atas.



f. Jika peta telah selesai dibuat, pilih menu File >> Save As, kemudian beri nama “xx00_<Jenis Peta>” untuk menyimpan peta tersebut dengan ekstensi .mxd. Nama Jenis peta disesuaikan dengan value yang dipilih pada poin e.iv).

g. Untuk menyimpan peta dalam format lain (JPG, PNG, PDF, dll.), pilih menu File >> Export Map, lalu akan muncul tampilan seperti pada gambar. Simpan dengan Nama File seperti pada poin f, lalu pilih Save as Type dengan format yang diinginkan. Disarankan untuk mengubah resolusi menjadi 300 dpi agar kualitas yang ditampilkan lebih baik. Kemudian klik Save.



h. Lakukan poin d.iii) sampai dengan poin g untuk masing-masing skala usaha.

BAB III: SURVEI PERUSAHAAN KONSTRUKSI TAHUNAN

3.1. Tujuan

Survei perusahaan konstruksi tahunan bertujuan untuk memperoleh data perusahaan konstruksi keadaan tahun 2019, tentang struktur dan ciri-ciri sektor konstruksi di Indonesia melalui data jumlah perusahaan konstruksi, banyaknya tenaga kerja dan balas jasa, pemakaian tenaga listrik, pemakaian bahan bakar, pendapatan dan pengeluaran pekerjaan konstruksi, bahan/ material yang digunakan, pembentukan barang modal, dan lain-lain dalam periode tahun 2019.

3.2. Cakupan

Survei Perusahaan Konstruksi Tahunan ini dilaksanakan di seluruh Provinsi di Indonesia dengan jumlah sampel sebanyak 10.000 perusahaan, yang merupakan perusahaan konstruksi nasional berbadan usaha yang beroperasi di Indonesia serta mempunyai kualifikasi K1, K2, K3, M1, M2, B1, dan B2.

3.3. Jadwal Kegiatan

Jadwal kegiatan Survei Perusahaan Konstruksi Tahunan 2019 adalah sebagai berikut:

No.	Tahap Kegiatan	Jadwal
(1)	(2)	(3)
	Penyusunan Metodologi dan Penarikan Sampel	Nov-19
	Penyusunan Kuesioner dan Buku Pedoman	Nov-19
	Pencetakan Kuesioner dan Buku Pedoman	Des-19
	Pengiriman Sampel dan Dokumen ke BPS Provinsi	Des-19
	Pengiriman Sampel dan Dokumen ke BPS Kab/Kota/Petugas	Jan-20

	Pencacahan sampel perusahaan	Feb – Juni 2020
	Pengawasan/Pemeriksaan dokumen	Feb – Juli 2020
	Pengiriman dokumen ke BPS Provinsi	Maret – Juli 2020
	Pemeriksaan dokumen di BPS Provinsi	Maret – Agustus 2020
	Pengiriman dokumen ke BPS Pusat	Maret – Agustus 2020
	Pengolahan data di BPS Pusat	Maret – September 2020
	Tabulasi	September – Oktober 2020
	Penyusunan Publikasi	Oktober – November 2020
	Pencetakan Publikasi	Nov-20

3.4. Metodologi

a. Kerangka Sampel

Kerangka sampel usaha/perusahaan konstruksi yang digunakan dalam Survei Konstruksi Tahunan 2019 adalah daftar usaha/perusahaan konstruksi hasil pendataan Sensus Ekonomi 2016 (SE2016) yang telah diperbarui melalui kegiatan Pengutipan/*Updating* Perusahaan Konstruksi 2019, selanjutnya disebut data SF2019. Kerangka sampel ini dilengkapi dengan informasi skala usaha, kualifikasi usaha (SE2016-L2 Blok I Rincian 15.c) dan kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) (Rincian 15.b_KBLI).

b. Stratifikasi Usaha/Perusahaan

Strata usaha/perusahaan ditentukan dari skala usaha berdasarkan variabel kualifikasi usaha yang diperoleh dari Blok I Rincian 15.c. Terdapat tiga strata usaha/perusahaan, yaitu:

1) strata usaha/perusahaan skala kecil (skala usaha kode 2) terdiri dari usaha/perusahaan dengan kualifikasi K1, K2, dan K3 (isian Rincian 15.c kode 2, 3, dan 4).

2) strata usaha/perusahaan skala menengah (skala usaha kode 3) terdiri dari usaha/perusahaan dengan kualifikasi M1 dan M2 (isian Rincian 15.c kode 5 dan 6).
3) strata usaha/perusahaan skala besar (skala usaha kode 4) terdiri dari usaha/perusahaan dengan kualifikasi kode B1 dan B2 (isian Rincian 15.c kode 7 dan 8).

Penentuan strata khusus usaha/perusahaan non-kualifikasi dilakukan berdasarkan informasi kode status badan usaha hasil pendataan (Blok I Rincian 14.a). Status badan usaha PT/PT Persero/Perum (Blok I Rincian 14.a kode 1) dimasukkan dalam skala usaha Menengah (skala usaha kode 3), sementara status badan usaha CV, Firma, Koperasi/Dana Pensiun, Yayasan, dan Perwakilan perusahaan/lembaga asing (Blok I Rincian 14.a kode 2, 3, 4, 5, dan 7) dimasukkan dalam skala usaha kecil.

c. Alokasi Sampel Usaha/Perusahaan

Target sampel usaha/perusahaan SKTH-2019 masing-masing provinsi dirancang untuk penyajian hasil survei dalam dua digit KBLI di tingkat provinsi.

1. Alokasi Sampel Usaha/Perusahaan Menurut Provinsi

Alokasi sampel usaha/perusahaan konstruksi menurut provinsi dihitung secara *compromise allocation* dengan rumus:

$$m_v = m_{Pv}\gamma + m_{Ev}(1-\gamma),$$

dengan:

$$m_{Pv} = \frac{M_v}{\sum_{v=1}^{T} M_v} \times m, \quad \text{dan} \qquad m_{Ev} = \frac{m}{T},$$

m_v : target sampel usaha/perusahaan konstruksi pada provinsi *v*,
γ : konstanta *power* pada *compromise allocation*, $0 \le \gamma \le 1$,

m_{Pv} : target sampel usaha/perusahaan konstruksi dengan *proportional allocation* pada provinsi *v*,

M_v : populasi usaha/perusahaan konstruksi pada provinsi *v*,

m : target sampel Survei Usaha/Perusahaan Konstruksi Tahunan 2019,

m_{Ev} : target sampel usaha/perusahaan konstruksi dengan *equal allocation* pada provinsi *v*,

T : jumlah provinsi di Indonesia (34 provinsi).

Penyesuaian hasil alokasi sampel dilakukan untuk provinsi yang memperoleh jumlah sampel lebih dari populasi usaha/perusahaan (selisih antara populasi usaha/perusahaan dan jumlah sampel hasil alokasi bernilai negatif). Kelebihan jumlah sampel tersebut dialihkan ke provinsi lain yang tersedia populasi usaha/perusahaan konstruksi relatif banyak. Alokasi sampel ini dilakukan di BPS.

2. Alokasi Sampel Usaha/Perusahaan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota

Target sampel usaha/perusahaan pada setiap provinsi dialokasikan ke setiap kabupaten/kota secara *compromise allocation* dengan rumus:

$$m_{vk} = m_{Pvk}\,\gamma + m_{Evk}\,(1-\gamma)\,,$$

dengan:

$$m_{Pvk} = \frac{M_{vk}}{\sum_{k=1}^{R_v} M_{vk}} \times m_v\,, \qquad \text{dan} \qquad m_{Evk} = \frac{m_v}{R_v}$$

m_{vk} : target sampel usaha/perusahaan konstruksi pada kabuaten/kota *k* provinsi *v*,

m_{Pvk} : target sampel usaha/perusahaan konstruksi yang dihitung secara *proportional allocation* pada kabupaten/kota k provinsi *v*,

M_{vk} : populasi usaha/perusahaan konstruksi pada kabupaten/kota *k* provinsi *v*,

m_v : target sampel usaha/perusahaan konstruksi pada provinsi *v*

m_{Evk} : target sampel usaha/perusahaan konstruksi yang dihitung secara *equal allocation* pada kabupaten/kota *k* provinsi *v*.

Penyesuaian hasil alokasi sampel dilakukan untuk kabupaten/kota yang memperoleh jumlah sampel lebih dari populasi usaha/perusahaan (selisih antara populasi usaha/perusahaan dan jumlah sampel hasil alokasi bernilai negatif). Kelebihan jumlah sampel tersebut dialihkan ke kabupaten/kota lain yang tersedia populasi usaha/perusahaan konstruksi relatif banyak. Alokasi sampel ini dilakukan di BPS.

3. Alokasi Sampel Perusahaan Menurut Strata

Alokasi sampel usaha/perusahaan dalam kabupaten ke setiap strata diperlukan untuk menjaga keterwakilan sampel pada masing-masing strata. Alokasi sampel ini sbb:

- Jumlah sampel usaha/perusahaan strata skala besar ditentukan sejumlah populasinya.
- Jumlah sampel usaha/perusahaan strata skala menengah ditentukan sebesar 70 persen selisih antara target sampel usaha dalam kabupaten/kota dan jumlah sampel strata skala besar, atau ditulis dengan: $m_{M.vk} = 70\% \times (m_{vk} - m_{B.vk})$,
- Jumlah sampel usaha/perusahaan strata skala kecil ditentukan sebesar sisa target sampel usaha/perusahaan setelah dialokasikan untuk strata skala besar dan strata skala menengah, atau ditulis dengan: $m_{K.vk} = m_{vk} - m_{B.vk} - m_{M.vk}$,

dengan:

$m_{M.vk}$: jumlah sampel usaha/perusahaan strata kualifikasi menengah pada kabupaten/kota *k* provinsi *v*,

$m_{B.vk}$: jumlah sampel usaha/perusahaan strata kualifikasi besar pada kabupaten/kota k provinsi v,

$m_{K.vk}$: jumlah sampel usaha/perusahaan strata kualifikasi kecil pada kabupaten/kota *k* provinsi *v*.

Agar distribusi sampel usaha/perusahaan di setiap strata sesuai dengan distribusi populasi usaha/perusahaan menurut kualifikasi usaha, target sampel usaha/perusahaan masing-masing kabupaten/kota perlu dialokasikan ke setiap jenis kualifikasi usaha. Alokasi sampel ini dilakukan secara *proporsional allocation* di BPS dengan rumus:

$$m_{ij.vk} = \frac{M_{ij.vk}}{\sum_{i=1}^{3} M_{ij.vk}} \times m_{i.vk} ,$$

dengan:

i : strata usaha/perusahaan (*i*=1 untuk strata skla besar, *i*=2 untuk strata skala menengah, *i*=3 untuk strata skala kecil),

j : jenis kualifikasi usaha pada masing-masing strata (*j*=1 untuk kualifikasi B1 dan *j*=2 untuk kualifikasi B2 pada strata 1; *j*=1 untuk kualifikasi M1 dan *j*=2 untuk kualifikasi M2 pada strata 2; *j*=1 untuk kualifikasi K1, *j*=2 untuk kualifikasi K2, dan *j*=3 untuk kualifikasi K3 pada strata 3),

$M_{ij.vk}$: populasi usaha/perusahaan kualifikasi *j* strata *i* pada kabupaten/kota *k* provinsi *v*,

$m_{ij.vk}$: jumlah sampel usaha/perusahaan kualifikasi *j* strata *i* pada kabupaten/kota *k* provinsi *v*,

$m_{i.vk}$: jumlah sampel usaha/perusahaan strata *i* pada kabupaten/kota *k* provinsi *v*.

4. Prosedur Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang diterapkan pada SKTH2019 adalah *stratified random sampling*. Pemilihan sampel usaha/perusahaan pada masing-masing strata dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

- Usaha/perusahaan pada strata **skala besar** dipilih semua sebagai sampel (*take all*).
- Usaha/perusahaan pada strata **skala menengah dan skala kecil** dipilih secara *systematic sampling* pada masing-masing jenis kualifikasi usaha. Agar distribusi sampel usaha/perusahaan menyebar proporsional dalam setiap dua digit kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI), terlebih dahulu usaha/perusahaan dalam kerangka sampel diurutkan menurut KBLI.

5. Prosedur Estimasi

Penimbang (*weight*) untuk setiap usaha/perusahaan dihitung dalam domain strata (masing-masing kualifikasi usaha/perusahaan) setiap kabupaten/kota sebagai berikut:

Strata Usaha/perusahaan	Jumlah Unit		Metode Pemilihan Sampel	Fraksi Sampling (*f*)	Penimbang $(w_{i.vk})$
	Populasi	Sampel			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)

Kualifikasi besar	$M_{B.vk}$	$m_{B.vk} = M_{B.vk}$	*Take all*	1	1
Kualifikasi menengah (M_1 dan M_2)	$M_{M.vk}$	$m_{M.vk}$	Sistematik	$\frac{m_{M.vk}}{M_{M.vk}}$	$\frac{M_{M.vk}}{m_{M.vk}}$
Kualifikasi kecil (K_1, K_2, dan K_3)	$M_{K.vk}$	$m_{K.vk}$	Sistematik	$\frac{m_{K.vk}}{M_{K.vk}}$	$\frac{M_{K.vk}}{m_{K.vk}}$

dengan:

$M_{M.vk}$: populasi usaha/perusahaan kualifikasi menengah *M* (masing-masing M_1 dan M_2) di kabupaten/kota *k* provinsi *v*,

$m_{M.vk}$: jumlah sampel usaha/perusahaan kualifikasi menengah *M* (masing-masing M_1 dan M_2) di kabupaten/kota *k* provinsi *v*,

$M_{K.vk}$: populasi usaha/perusahaan kualifikasi kecil *K* (masing-masing K_1, K_2, dan M_2) di kabupaten/kota *k* provinsi *v*,

$m_{K.vk}$: jumlah sampel usaha/perusahaan kualifikasi menengah *M* (masing-masing M_1 dan M_2) di kabupaten/kota *k* provinsi *v*,

$w_{i.vk}$: penimbang setiap usaha/perusahaan terpilih SKTH2018 pada strata *i* kabupaten/kota *k* provinsi *v*,

Estimasi total karakteristik *y* $\left(\hat{Y}_v\right)$ suatu provinsi dihitung berdasarkan data hasil pencacahan sebagai berikut:

$$\hat{Y}_v = \sum_{k=1}^{K} \sum_{i=1}^{3} \sum_{r=1}^{m_{ij.vk}} W_{ir.vk} \times y_{ir.vk} \ ,$$

dengan:

$m_{ij.vk}$: jumlah sampel usaha/perusahaan kualifikasi *j* strata *i* pada kabupaten/kota *k* provinsi *p*,

$y_{ir.vk}$: karakteristik *y* usaha/perusahaan ke-*r* hasil pendataan SKTH2019 pada kabupaten/kota *k* provinsi *p*,

K : jumlah kabupaten/kota cakupan SKTH2019.

Sedangkan estimasi rata-rata karakteristik y $\left(\hat{\bar{Y}}_v\right)$ suatu provinsi diperoleh dengan rumus:

$$\hat{\bar{Y}}_v = \frac{\hat{Y}_v}{\hat{M}_v},$$

dengan:

$$\hat{M}_v = \sum_{k=1}^{K}\sum_{i=1}^{3}\sum_{r=1}^{m_{ij.vk}} W_{ir.vk} \ .$$

Didalam dokumen SKTH halaman pertama paling atas, apabila perusahaan ini sebagai pengganti **tuliskan perusahaan ini sebagai pengganti ….. (nama perusahaan yang digantikan)**.

3.4. Tata Cara Pengisian Daftar SKTH 2019

Seperti yang diuraikan pada bab terdahulu bahwa pencacahan Survei Perusahaan Konstruksi Tahunan menggunakan daftar SKTH-2019, yang berguna untuk mengumpulkan data tahun 2019.

Daftar SKTH-2019 ini terdiri dari 9 (sembilan) Blok, yaitu:

Blok I : Keterangan Umum Perusahaan
Blok II : Tenaga Kerja dan Balas Jasa/Upah
Blok III : Penambahan dan Pengurangan Barang Modal serta Penyusutan
Blok IV : Permodalan Perusahaan
Blok V : Biaya/Pengeluaran Selama Tahun 2019
Blok VI : Bahan/Material yang Digunakan
Blok VII : Pendapatan dan Pengeluaran Pekerjaan Konstruksi Tahun 2019
Blok VIII : Pendapatan Lain
Blok IX : Ringkasan

Contoh Pengisian Blok VII

Informasi lain

Catatan
Keterangan Pemberi Jawaban dan Petugas

Blok I. Keterangan Umum Perusahaan

Tuliskan nama provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa/kelurahan, Nomor Blok Sensus, Nomor Urut Sampel, Identitas perusahaan: nama perusahaan, alamat perusahaan, alamat operasional, badan hukum/badan usaha, bidang pekerjaan utama, kualifikasi perusahaan.

Pengisian keterangan umum perusahaan ini merupakan data yang diperoleh **saat pencacahan**.

Blok II. Tenaga Kerja dan Balas Jasa/Upah

Blok II ini terdiri dari 2 (dua) bagian:

1. Menanyakan jumlah pekerja tetap dan kontrak dari sisi pendidikan, jenis kelamin, dan menurut kompetensi profesi pekerja serta jumlah pekerja *outsourcing*, pekerja asing, dan pekerja tidak tetap/harian menurut jenis kelamin dan kompetensi profesi.
2. Menanyakan nilai balas jasa/upah untuk pekerja tetap dan pekerja kontrak, pekerja *outsourcing*, pekerja asing, dan pekerja tidak tetap/harian. Rincian ini meliputi upah/gaji pokok, upah dalam bentuk barang, tunjangan, dan pengeluaran lainnya.

Blok III. Penambahan dan Pengurangan Barang Modal serta Penyusutan

Tuliskan semua nilai pembelian/penambahan barang modal baik melalui pembelian maupun pembuatan/perbaikan besar serta nilai pengurangan maupun nilai penyusutan. Barang modal yang dimaksud diantaranya tanah, bangunan, alat berat/mesin konstruksi, kendaraan, software, dan barang modal lainnya. Pembuatan barang modal yang memerlukan waktu lebih dari satu tahun, maka nilai yang dicatat adalah nilai yang diinvestasikan selama tahun 2019 saja.

Blok IV. Permodalan Perusahaan

Tuliskan persentase kepemilikan modal perusahaan sesuai kondisi yang sah secara hukum atas pemilikan modal usaha dan kepemilikan modal usaha telah di-*update* sampai tahun 2019. Sumber modal bisa didapat dari pemerintah

pusat, pemerintah daerah, swasta nasional/perorangan, serta pemerintah asing dan swasta asing.

Blok V. Biaya/Pengeluaran Selama Tahun 2019

Tuliskan nilai (dalam ribuan rupiah/000 Rp) masing-masing jenis pengeluaran yang digunakan untuk keperluan peningkatan produksi selama tahun 2019. Jenis pengeluaran terdiri dari bahan bakar dan pelumas, listrik, air, telepon, internet, dan komunikasi lainnya, alat tulis kantor (ATK), administrasi bank dan perantara keuangan, angkutan, pengiriman, ekspedisi, pergudangan, pos, dan jasa kurir, pembelian suku cadang dan pemeliharaan/perbaikan kecil barang modal, perjalanan dinas pekerja, penelitian dan pengembangan, sewa bangunan, kendaraan, mesin, peralatan, dan alat perlengkapan, pendidikan dan pelatihan, pajak pertambahan nilai barang dan jasa, PBB, bea masuk dan cukai, pajak ekspor/impor, pajak penjualan, dan pajak lainnya, penyusutan dan amortisasi, pengeluaran jasa intelektual, biaya lainnya (misal retribusi, iuran organisasi, pengeluaran pakaian kerja, makanan, dll).

Blok VI. Bahan/Material yang Digunakan

Tuliskan **semua bahan/material yang digunakan pada tahun 2019** untuk semua proyek, baik yang sudah selesai 100% pada tahun 2019 maupun belum selesai 100%. Untuk jenis bahan/material tersebut dirinci menurut jenis bahan/material yang mempunyai nilai terbesar hingga 12 (duabelas) jenis bahan/material utama, sisanya dimasukkan dalam bahan/material lainnya sehingga jumlah nilai bahan/material merupakan nilai bahan/material keseluruhan untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut (Blok VI Kolom 13 dan 14 pada baris jumlah). Keterangan yang diisikan meliputi jenis bahan/material, dan nilai (dalam ribuan rupiah/000 Rp) bahan material yang digunakan baik dari dalam negeri maupun impor.

Blok VII. Pendapatan dan Pengeluaran Pekerjaan Konstruksi Tahun 2019

Blok ini terdiri dari 4 (empat rincian) sebagai berikut:

1. Nama proyek/jenis pekerjaan

   Tuliskanlah semua jenis pekerjaan secara lengkap hingga subbidang pekerjaan yang dapat dinotasikan dengan 5 (lima) digit terakhir dari

KBLI. Pekerjaan tersebut dilaksanakan oleh perusahaan yang terpilih sampel berdasarkan provinsi dan kabupaten/kota lokasi pekerjaan, sumber dana utama pembiayaan pekerjaan, volume pekerjaan, satuan, besarnya nilai kontrak/pekerjaan, persentase nilai pekerjaan yang disubkontrakkan s/d 31 Desember 2019, periode pelaksanaan pekerjaan, persentase pekerjaan yang diselesaikan, biaya bahan/material yang digunakan selama tahun 2019, dan nilai konstruksi yang diselesaikan pada tahun 2019.

2. Rata-rata persentase penggunaan bahan/material terhadap nilai konstruksi yang diselesaikan selama tahun 2019
3. Rata-rata persentase upah pekerja harian terhadap nilai konstruksi yang diselesaikan selama tahun 2019
4. Rata-rata upah pekerja tidak tetap per orang per hari (orang/hari)

Blok VIII. Pendapatan Lain

Tuliskan semua pendapatan lain di luar pendapatan dari nilai konstruksi yang diselesaikan yang diterima oleh perusahaan seperti jasa desain gambar, konsultan, pendapatan dari menyewakan gedung/ruangan, pendapatan dari sewa lahan, pendapatan dari menyewakan alat dan perlengkapan, keuntungan/kerugian penjualan barang dalam bentuk yang sama, pendapatan dari deviden, bunga, klaim asuransi, hak cipta, dan lain-lain selama tahun 2019. Pendapatan dari kegiatan lainnya dapat dituliskan dengan lengkap, sebagai contoh : pendapatan dari *fee* sebagai rekanan pendamping.

Blok X. Ringkasan

Tuliskan semua pengeluaran dan pendapatan yang dicatat pada blok terdahulu.

Rincian pengeluaran yang dimaksud antara lain: Nilai balas jasa dan upah pekerja, nilai pemakaian bahan/material yang digunakan, nilai biaya/pengeluaran selama tahun 2019.

Rincian pendapatan terdiri dari: nilai konstruksi yang diselesaikan, nilai dari pendapatan lain.

Efisiensi perusahaan dan persentase keuntungan terhadap pengeluaran dihitung sesuai rumus kemudian tuliskan nilainya.

3.5. Pemeriksaan Isian SKTH–2019

Blok I: Keterangan Umum Perusahaan

i. Periksa apakah penulisan dan isian pada rincian 1 s.d. 7 sudah sesuai dengan daftar sampel dan lokasi yang dimaksud.

ii. Periksa apakah rincian 7: Identitas perusahaan sudah terisi atau dilingkari selanjutnya dipindahkan dalam kotak.

Blok II. Tenaga Kerja dan Balas Jasa/Upah Tahun 2019

i. Periksa isian jumlah pekerja tetap dan kontrak, *outsourcing*, asing, tidak tetap/harian dengan balas jasa setiap jenis pekerja yang diisikan apakah sudah sesuai.
ii. Periksa apakah isian rincian A baris jumlah kol (4) dan kol (8) sudah benar.

Blok III. Penambahan dan Pengurangan Barang Modal serta Penyusutan

i. Periksa apakah ada isian, bila ada periksa jumlah dari masing-masing kolom.
ii. Apabila perusahaan mempunyai jenis alat berat/mesin yang digunakan, maka nilai penyusutan barang modal harus terisi.

Blok IV. Permodalan Perusahaan

Periksa apakah persentase permodalan sudah 100%. Perlu diperhatikan jika sumber permodalan berasal dari asing harus dituliskan negara asalnya.

Blok V. Biaya/Pengeluaran Selama Tahun 2019

i. Periksa apakah ada isian (dalam ribuan rupiah), bila ada periksa kewajaran dari hasil isiannya.
ii. Tanyakan penggunaan bensin untuk kendaraan bermotor dapat dimasukkan sebagai nilai pada jasa angkutan sepanjang digunakan untuk kepentingan pekerjaan. Hal ini bukan merupakan penggunaan bahan bakar.

Blok VI. Bahan/Material yang Digunakan

Periksa apakah bahan/material yang digunakan pada tahun 2019 sudah dituliskan seluruhnya, baik proyek sudah selesai 100% pada tahun 2019 maupun yang belum selesai 100%. Isian yang dimaksud adalah bahan/material yang masih murni *misal; semen, pasir, kerikil, kabel, besi, kaca dll, bukan bagian dari pekerjaan misal; plesteran.*

Blok VII. Pendapatan dan Pengeluaran Pekerjaan Konstruksi Tahun 2019

i. Periksa apakah provinsi dan kabupaten/kota lokasi pekerjaan, nama pekerjaan dan jenis pekerjaan, kualifikasi pekerjaan, sumber dana, volume pekerjaan, satuan, nilai kontrak, bulan/tahun pelaksanaan pekerjaan sudah ditulis dengan lengkap, sehingga tidak mempersulit pemberian kode jenis pekerjaan.
ii. Juga dipertanyakan apakah banyaknya pekerjaan yang dilaksanakan sudah tercatat semua.
iii. Periksa apakah pekerjaan yang dikerjakan lebih dari satu tahun persentase pekerjaannya telah sesuai.
iv. Periksa apakah biaya bahan/material terisi? Bila tidak lihat jenis pekerjaan, tanyakan pada petugas/perusahaan konstruksinya langsung.
v. Periksa apabila terdapat pekerjaan yang disubkontrakkan selama tahun 2019, maka nilai pekerjaan yang di subkontrakan (kolom 8) harus lebih kecil dari nilai kontrak pekerjaan (kolom 7).
vi. Nilai konstruksi yang diselesaikan adalah Nilai pekerjaan yang diselesaikan pada tahun 2019 dikurangi nilai pekerjaan yang disubkontrakkan dikalikan realisasi fisik pekerjaan yang diselesaikan.

Blok VIII. Pendapatan Lain

Periksa apakah ada isian. Perlu dipertanyakan nilai *fee* yang diperoleh apabila perusahaan ini digunakan sebagai pendamping.

Blok IX. Ringkasan

i. Periksa apakah tiap-tiap isian sudah sesuai dengan isian blok-blok yang dipindahkan.

ii. Periksa jumlah pengeluaran (A) dan jumlah pendapatan (B). Efisiensi perusahaan (B/A) x 100% berada diantara 5 % hingga 70% .

Catatan

Periksa apakah informasi tentang upah minimum sektoral konstruksi sudah ada isian? Untuk keterangan pada blok catatan kalau memang dibutuhkan agar dikonfirmasi ulang kepada responden sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

Keterangan Pemberi Jawaban dan Petugas

i. Periksa apakah blok sertifikasi ini sudah tertera nama, jabatan, tanda tangan, dan cap perusahaan
ii. Periksa apakah pencacah sudah mengisi dan menanda tangani keterangan pencacah.
iii. Tulis nama dan tanda tangani hasil pemeriksaan di keterangan pengawas/pemeriksa, baik dari kabupaten/kota dan provinsi.

BAB IV: SURVEI PERUSAHAAN KONSTRUKSI TRIWULANAN

4.1. Tujuan

Survei Perusahaan Konstruksi Triwulanan 2020 (SKTR-2020) bertujuan untuk mengetahui perkembangan sektor konstruksi secara umum dengan referensi waktu triwulanan. Karakteristik yang diteliti meliputi jumlah dan balas jasa pekerja tetap, kontrak, *outsourcing*, dan asing; jumlah dan upah pekerja tidak tetap/harian; nilai pekerjaan konstruksi yang diselesaikan, , kondisi dan prospek usaha, serta masalah bisnis konstruksi dalam periode triwulanan.

4.2. Cakupan

Survei Perusahaan Konstruksi Triwulanan ini merupakan subsampel dari sampel Survei Perusahaan Konstruksi Tahunan, dan perusahaan yang terpilih pada triwulan I akan terus diamati pada triwulan II, triwulan III dan triwulan IV (sampel panel/berulang) yang berskala Besar (B1 dan B2) dan Menengah (M1 dan M2). **Dalam menghadapi pandemi covid-19 diprioritaskan perusahaan yang memiliki nomor telpon mengikuti disiplin protokol kesehatan.**

Untuk tahun 2020 jumlah sampel Survei Perusahaan Konstruksi Triwulanan sebanyak 3.000 responden yang dicacah secara panel sebanyak 4 (empat) kali/triwulanan.

4.3. Dokumen yang Digunakan

a. SK20-DSU adalah Daftar Sampel Utama yang memuat nama dan alamat perusahaan yang akan dicacah baik untuk SKTH maupun SKTR
b. Dokumen SKTR20 dengan data yang dikumpulkan adalah :
    1) Blok I : Keterangan Tempat
    2) Blok II : Tenaga Kerja, Balas Jasa, dan Rata-rata Upah
    3) Blok III : Nilai Pekerjaan dan Realisasi Fisik Pekerjaan
    4) Blok IV : Kondisi dan Prospek Perusahaan

5) Blok V : Permasalahan Kinerja Perusahaan

4.4. Jadwal Kegiatan

Jadwal Kegiatan Survei Perusahaan Konstruksi Triwulanan 2020

No.	Uraian Kegiatan	Jadwal Kegiatan			
		Triw I	Triw II	Triw III	Triw IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Penyusunan Metodologi dan Penarikan Sampel	1 – 30 Sept 2020			
2.	Penyusunan Kuesioner dan Buku Pedoman	1 – 31 Okt 2020			
3.	Pencetakan Kuesioner dan Buku Pedoman	1 – 10 Nop 2020			
4.	Pengiriman Sampel dan Dokumen ke BPS Provinsi	15 – 30 Nop			
5.	Pengiriman Sampel dan Dokumen ke BPS Kab/Kota	1 – 15 Des 2020			
6.	Pencacahan sampel perusahaan	1–30 Apr	1-31 Jul	1-31 Okt	2-31 Jan 2021
7.	Pengawasan/Pemeriksaan dokumen di BPS Kab/Kota	2Apr - 6Mei	5Jul - 5Agst	7 Okt - 6 Nov	3Jan - 5Feb 2021
8.	Pengiriman dokumen ke BPS Provinsi	20Apr - 6Mei	20Jul - 5Ags	20Okt - 6Nov	20Jan - 4Feb 2021
9.	Pemeriksaan dokumen di BPS Provinsi	1-10 Mei	1-10 Ags	1-10 Nov	1–10 Feb 2021
10.	Pengiriman dokumen ke BPS Pusat	2-13 Mei	1-16 Agst	1-15 Nov	3-14 Feb 2021
11.	Pengolahan data di BPS Pusat	14Mei - 14Juni	19Ags - 13Sept	18Nov - 13Des	17Feb - 13Mar 2021
12.	Tabulasi	17-27 Juni	16-27 Sept	16-27 Des	16-30 Mar 2021
13.	Penyusunan Publikasi	15-29 Juni	15-29 Sept	16-27 Des	18-28 Mar 2021
14.	Publikasi	28 Juni 2020	30 Sept 2020	30 Des 2020	31 Mar 2021

4.5. Metodologi

a. Kerangka Sampel

Kerangka sampel yang digunakan adalah daftar sampel perusahaan terpilih Survei Konstruksi Tahunan 2019 (SKTH-2019). Usaha konstruksi yang dicakup dalam survei ini adalah usaha konstruksi skala menengah (kualifikasi M1 dan M2) dan skala besar (kualifikasi B1 dan B2) yang diperoleh dari data *Sampling Frame* Perusahaan Konstruksi 2019 (SF2019) dengan isian skala usaha berkode 3 untuk skala menengah, dan kode 4 untuk skala besar.

b. Alokasi Sampel

Jumlah sampel usaha/perusahaan Survei Konstruksi Triwulanan Tahun 2020 (SKTR-2020) sebanyak 3.000 usaha/perusahaan untuk setiap triwulan. Rancangan jumlah sampel ini tidak digunakan untuk estimasi level domain tertentu. Gugus sampel yang sama diamati selama empat triwulan. Sampel perusahaan terpilih SKTR-2020 merupakan subsampel SKTH-2019.

Alokasi sampel usaha/perusahaan konstruksi per provinsi, kabupaten, dan skala usaha di suatu provinsi dilakukan berdasarkan populasi jumlah usaha/perusahaan konstruksi menurut domainnya. Prosedur alokasi sampel usaha/perusahaan secara lengkap dijelaskan sebagai berikut:

i. Target sampel usaha/perusahaan konstruksi SKTR-2020 suatu provinsi merupakan hasil alokasi sampel secara proporsional berdasarkan jumlah usaha/perusahaan konstruksi masing-masing provinsi dengan cara:

$$n_p = \frac{N_p}{\sum_{p=1}^{34} N_p} \times n,$$

dengan:

N_p : populasi perusahaan konstruksi di provinsi *p*,

n_p : jumlah sampel perusahaan konstruksi di provinsi *p*,

n : target sampel perusahaan konstruksi di tingkat nasional.

ii. Jumlah sampel perusahaan konstruksi skala besar (B1 dan B2) setiap provinsi sebanyak populasinya pada kerangka sampel, artinya seluruh usaha/perusahaan konstruksi besar terpilih sampel (*take all*).

iii. Target sampel usaha/perusahaan konstruksi skala menengah (M1 dan M2) suatu provinsi $\left(n'_p\right)$ merupakan selisih antara total target sampel usaha/perusahaan konstruksi $\left(n_p\right)$ dan jumlah (populasi) usaha/perusahaan konstruksi skala besar $\left(N''_p\right)$ di provinsi tersebut. Penentuan ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$n'_p = n_p - N''_p,$$

dengan:

n'_p : target sampel usaha/perusahaan konstruksi skala menengah di provinsi *p*,

n_p : target sampel usaha/perusahaan konstruksi di provinsi *p*,

N''_p : Jumlah usaha/perusahaan konstruksi kualifikasi besar di provinsi *p* yang seluruhnya terpilih sebagai sampel survei ini.

iv. Jumlah sampel usaha/perusahaan konstruksi menengah untuk setiap kualifikasi usaha dalam kabupaten/kota dialokasikan secara *power allocation* dengan cara:

$$n'_{kj} = \frac{N'^{\alpha}_{kj}}{\sum_{j=1}^{2} N'^{\alpha}_{kj}} \times n'_k ,$$

dengan:

N'_{kj} : populasi usaha/perusahaan konstruksi menengah kualifikasi *j* pada kabupaten/kota *k*,

n'_{kj} : jumlah sampel usaha/perusahaan konstruksi menengah kualifikasi *j* pada kabupaten/kota *k*,

n'_k : target sampel usaha/perusahaan konstruksi menengah pada kabupaten/kota *k*,

α : konstanta *power allocation*, $\alpha = 0{,}5$.

c. Prosedur Pengambilan Sampel Usaha/Perusahaan Konstruksi Kualifikasi Menengah

Seluruh usaha/perusahaan pada skala usaha besar, perusahaan BUMN, dan perusahaan yang terdapat pada bursa efek (Tbk) dipastikan menjadi sampel terpilih. Pengambilan sampel secara random dilakukan hanya pada kerangka sampel usaha/perusahaan konstruksi skala menengah. Metode yang diterapkan adalah *linear systematic sampling design* dan menggunakan variabel KBLI sebagai stratifikasi implisit (yaitu data diurutkan menurut KBLI). Metode ini menggunakan angka random dan interval pengambilan sampel untuk menentukan usaha/perusahaan terpilih. Fraksi sampling $\left(f_{kj}\right)$ untuk setiap usaha/perusahaan kualifikasi *j* dalam kabupaten/kota *k* sebesar $\frac{n'_{kj}}{N'_{kj}}$.

Pengambilan sampel untuk masing-masing kualifikasi usaha di setiap kabupaten/kota dilakukan secara terpisah.

d. Penggantian Sampel

Penggantian sampel dilakukan untuk perusahaan yang **tutup sementara, tutup, tidak ditemukan, bukan konstruksi, aktif tapi menolak mengisi, dan tidak memiliki proyek selama tiga triwulan berturut-turut**. Penggantian sampel seharusnya hanya dilakukan untuk perusahaan skala usaha menengah (M1 dan M2). Apabila ditemukan perusahaan berskala usaha besar (B1 dan B2) yang memenuhi kriteria penggantian sampel, maka untuk memenuhi target sampel, dapat diganti dengan skala usaha menengah.

Penggantian sampel dilakukan oleh BPS Kabupaten/Kota dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Selama masa pandemi covid-19 diprioritaskan perusahaan yang memiliki nomor telpon sesuai anjuran pemerintah disiplin protokol kesehatan.
2. Penggantian sampel dilakukan pada Sistem Konstruksi Online.
3. Perusahaan pengganti merupakan perusahaan yang aktif dan ada di sampling frame perusahaan konstruksi 2019.
4. Perusahaan pengganti diusahakan memiliki proyek.
5. Jika penggantian dilakukan hanya untuk sampel SKTR-2020, perusahaan pengganti diutamakan diambil dari perusahaan terpilih SKTH-2019 yang tidak terpilih sampel SKTR-2020 sesuai kualifikasi/skala usaha yang sama dalam satu kabupaten/kota. Jika perusahaan terpilih SKTH-2019 yang tidak terpilih sampel SKTR-2020 sudah tidak tersedia, perusahaan pengganti dapat diambil dari *sampling frame*/*database* dengan mengutamakan perusahaan yang terdaftar sebagai pemenang lelang di LPSE sesuai kualifikasi/skala usaha yang sama dalam satu kabupaten/kota.

6. Jika penggantian dilakukan pada sampel SKTH-2019 dan SKTR-2020, perusahaan pengganti dapat diambil dari *sampling frame/database* dengan mengutamakan perusahaan yang terdaftar sebagai pemenang lelang di LPSE sesuai kualifikasi/skala usaha yang sama dalam satu kabupaten/kota.
7. Jika perusahaan pengganti pada *sampling frame/database* yang terdaftar sebagai pemenang lelang di LPSE sudah tidak ada, maka diambil dari perusahaan lain yang terdapat pada sampling frame/database perusahaan konstruksi dengan kualifikasi/skala usaha yang sama dalam satu kabupaten/kota.
8. Jika perusahaan pengganti dalam satu kabupaten/kota yang memiliki kualifikasi/skala usaha yang sama sudah tidak ada, maka stop dan penggantian sampel akan dilakukan oleh Kepala Seksi Statistik PEK BPS Provinsi. Kepala Seksi Statistik PEK BPS Provinsi memilih perusahaan pengganti dari kabupaten/kota lain dalam satu provinsi.

e. Daftar Sampel Perusahaan Konstruksi

Daftar sampel perusahaan konstruksi untuk survei konstruksi tahunan dan triwulanan 2020 tertuang dalam 1 (satu) berkas yang sama, yaitu Daftar SK20-DSU. Daftar SK20-DSU terdiri dari 7 (tujuh) kolom, yaitu:

1. Nomor Urut Sampel : Merupakan nomor urut sampel perusahaan konstruksi tahunan.
2. KIP : Kode Identitas Perusahaan yang dibuat oleh BPS
3. Nama Perusahaan : Nama perusahaan terpilih
4. Alamat dan Informasi : Alamat dan Informasi Perusahaan terpilih Perusahaan

5. Kualifikasi : Kode Kualifikasi dari perusahaan terpilih
6. Jenis Survei
   a. Tahunan : Terdapat tanda cek (√) untuk perusahaan terpilih SKTH-2019
   b. Triwulanan : Terdapat tanda cek (√) untuk perusahaan terpilih SKTR-2020

Sedangkan daftar sampel penggantinya diambil dari *sampling frame* direktori perusahaan konstruksi 2019.

4.6. Tata Cara Pengisian Kuesioner Survei Perusahaan Konstruksi Triwulanan 2020 (SKTR20)

Seperti yang diuraikan pada bab terdahulu bahwa pencacahan Survei Perusahaan Konstruksi Triwulanan menggunakan daftar SKTR20. Untuk format pertanyaan masing-masing periode sama hanya dibedakan oleh periodenya saja.

Daftar SKTR20 ini terdiri dari 5 (lima) Blok, yaitu:

Blok I : Keterangan Tempat

Blok II : Tenaga Kerja, Balas Jasa, dan Rata-rata Upah

Blok III : Nilai Pekerjaan dan Realisasi Fisik Pekerjaan

Blok IV : Kondisi dan Prospek Perusahaan

Blok V : Permasalahan Kinerja Perusahaan

Alur Dokumen, Kualifikasi Usaha, Jadwal Pelaksanaan, Konsep Definisi, Catatan, dan Keterangan Pencacah.

Blok I. Keterangan Tempat

Sebelumnya berikan tanda cek pada kolom **TRIWULAN** sebelah kanan atas muka kuesioner ini sesuai periode triwulan pencacahan. Kemudian tuliskan nama dan kode provinsi, nama dan kode kabupaten/kota, nama dan kode kecamatan, nama dan kode desa/kelurahan, no. blok sensus, no. urut sampel, KIP, nama perusahaan, alamat perusahaan, RT/RW, kode pos, kualifikasi perusahaan, no. telepon/fax perusahaan, email perusahaan, contact person perusahaan, no. HP contact person yang dapat dihubungi terkait survei ini, tanda tangan pemberi jawaban, dan cap perusahaan.

Blok II. Tenaga Kerja dan Balas Jasa , dan Rata-rata Upah

Pada Blok II ini tuliskanlah jumlah pekerja tetap, kontrak, *outsourcing* dan asing, jumlah balas jasa (upah/gaji, lembur, bonus dan tunjangan pekerja tetap, kontrak, *outsourcing* dan asing) dalam satu triwulan, rata-rata pekerja tidak tetap/harian, jumlah upah pekerja tidak tetap/harian dalam satu triwulan, dan rata-rata upah pekerja tidak tetap/harian per orang per hari pada periode triwulan survei dan triwulan sebelumnya yang dirinci menurut: upah kepala tukang, upah tukang, dan upah pembantu tukang.

Blok III. Nilai Pekerjaan dan Realisasi Fisik Pekerjaan

Tuliskan nama pekerjaan, nilai kontrak/pekerjaan, persentase kumulatif nilai pekerjaan yang disubkontrakkan ke pihak lain, realisasi fisik pekerjaan yang diselesaikan pada triwulan IV-2019, kumulatif realisasi fisik pekerjaan yang diselesaikan pada akhir triwulan, kumulatif rencana fisik pekerjaan pada akhir triwulan berikutnya.

Tuliskan semua pekerjaan secara lengkap, hingga sub bidang pekerjaannya yang dilaksanakan selama periode triwulan pencacahan yang masing-masing dirinci dengan nama pekerjaan selengkap mungkin, KBLI, provinsi lokasi pekerjaan, nilai kontrak pekerjaan, bulan/tahun kontrak dimulai, target bulan/tahun selesai, persentase kumulatif nilai pekerjaan yang disubkontrakkan ke pihak lain, realisasi fisik pekerjaan yang diselesaikan, dan rencana fisik pekerjaan sampai dengan triwulan yang akan datang. **Perlu diperhatikan bahwa yang dicatat disini adalah semua pekerjaan yang dilaksanakan oleh perusahaan selama triwulan survei.**

Blok IV. Kondisi dan Prospek Usaha

Blok IV ini merupakan pertanyaan kualitas terhadap sampel terpilih. Untuk kondisi dan prospek usaha dapat mengisi kolom dengan memberikan kode **1** bila menganggap kondisi dan prospek usaha **meningkat**; kode **2** bila menganggap kondisi dan prospek usaha **tetap**; kode **3** bila menganggap kondisi dan prospek usaha **menurun**.

Blok V. Permasalahan Kinerja Perusahaan

Blok V ini merupakan pertanyaan kualitas terhadap sampel terpilih mengenai permasalahan kinerja perusahaan. Untuk setiap pertanyaan menurut permasalahan kinerja perusahaan dapat diisi dengan kode sebagai berikut:.

Kode 1 : Tidak ada masalah
Kode 2 : Sedikit bermasalah
Kode 3 : Cukup bermasalah
Kode 4 : Bermasalah
Kode 5 : Sangat Bermasalah

i. **Alur Dokumen, Kualifikasi Usaha, Jadwal Pelaksanaan, dan Konsep Definisi**

   Memberikan informasi alur dokumen SKTR-2020, kualifikasi usaha jasa pelaksana konstruksi, jadwal pelaksanaan kegiatan SKTR-2020, dan konsep definisi yang digunakan dalam survey ini.

ii. **Catatan**

   Catatan ini dapat diisi untuk memberikan tambahan informasi yang dianggap perlu diketahui dalam upaya melengkapi keterangan yang sudah ditanyakan.

iii. **Keterangan Pencacah**

   Keterangan pencacah digunakan untuk mencatat keterangan petugas yang melakukan pendataan meliputi nama pencacah, NIP, jabatan, telepon/HP, e-mail, tanggal pencacahan, dan tanda tangan.

4.7. Pemeriksaan Isian Kuesioner Survei Perusahaan Konstruksi Triwulanan 2020 (SKTR20)

Blok I: Keterangan Tempat

Periksa apakah sudah diberikan tanda cek pada kolom **TRIWULAN** sebelah kanan atas muka kuesioner ini sesuai periode triwulan pencacahan. Kemudian periksa apakah nama dan kode provinsi, nama dan kode kabupaten/kota, nama dan kode kecamatan, nama dan kode desa/kelurahan, no. blok sensus, no. urut sampel, KIP, nama perusahaan, alamat perusahaan, RT/RW, kodepos, kualifikasi perusahaan, no. telepon/fax perusahaan, email perusahaan, contact person perusahaan, no. HP contact person perusahaan yang dapat dihubungi sudah benar, dan tanda tangan pemberi jawaban, dan cap perusahaan sudah terisi sebagai bukti keabsahan isian kuesioner.

Blok II. Tenaga Kerja, Balas Jasa, dan Rata-rata Upah

Periksa isian tenaga kerja, balas jasa, jumlah upah, dan rata-rata upah yang diisikan, dan bandingkan *trend* antar waktu. Kalau terjadi hal yang sangat fluktuaktif antar triwulan, perlu dipertanyakan dan dicatat dalam blok catatan.

Blok III: Nilai Pekerjaan dan Realisasi Fisik Pekerjaan

i. Periksa apakah nama pekerjaan, KBLI, provinsi lokasi pekerjaan, nilai kontrak, periode pelaksanaan pekerjaan, dan lain-lain sudah ditulis dengan lengkap, sehingga tidak mempersulit pemberian kode jenis pekerjaan.
ii. Juga dipertanyakan apakah banyaknya proyek/pekerjaan yang dilaksanakan sudah tercatat semua?
iii. Periksa apakah pekerjaan yang dikerjakan pada periode/triwulan yang lalu dan belum terealisasi 100% masih terdapat dalam nama pekerjaan yang dicatat sekarang? Kalau belum agar ditelusuri kenapa tidak dicatat dan alasannya dimasukkan dalam catatan.

Blok IV. Kondisi dan Prospek Perusahaan

Periksa apakah kolom kondisi dan prospek usaha sudah terisi kode 1 (meningkat), kode 2 (tetap), dan kode 3 (menurun) sesuai dengan keadaan

anggapan pengusaha mengenai usahanya. Apabila belum tanyakan pada petugas pencacah.

Blok V. Permasalahan Kinerja Perusahaan

Periksa apakah setiap pertanyaan menurut permasalahan yang dihadapi perusahaan sudah terisi kode 1 (tidak ada masalah), kode 2 (sedikit bermasalah), 3 (cukup bermasalah), kode 4 (bermasalah), dan kode 5 (sangat bermasalah) sesuai dengan tingkat masalahnya. Apabila belum tanyakan pada petugas pencacah.

Catatan Keterangan Pencacah

i. Periksa apakah keterangan pada catatan telah sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.
ii. Periksa apakah pencacah sudah mengisi dan menanda tangani keterangan pencacah.

BAB V: SURVEI USAHA KONSTRUKSI PERORANGAN

5.1. Tujuan

Secara umum Survei Usaha Konstruksi Perorangan (SKP20) bertujuan untuk mengetahui profil usaha konstruksi perorangan di Indonesia yang dapat digunakan sebagai bahan perencanaan kegiatan ekonomi secara makro. Secara khusus tujuan SKP20 adalah mendapatkan informasi dasar tentang berbagai informasi mengenai kegiatan, seperti: Rataan banyaknya usaha, Rataan banyaknya tenaga kerja, Pengeluaran untuk tenaga kerja, Struktur input dan output, Struktur permodalan, Kendala dan prospek usaha, dan Keterangan lain yang berkaitan dengan usaha konstruksi perorangan.

5.2. Ruang Lingkup

Survei Konstruksi Perorangan (SKP) dilakukan di 495 kabupaten/kota. Jumlah sampel survei sebanyak 23.870 usaha yang tersebar di 2.425 desa. Target sampel usaha konstruksi perorangan untuk masing-masing kabupaten/kota sekitar 30-50 usaha yang meliputi usaha dengan bidang pekerjaan utama konstruksi gedung, konstruksi sipil, dan konstruksi khusus. **Dalam masa pandemi covid-19 diprioritaskan usaha konstruksi yang memiliki nomor telepon sesuai anjuran pemerintah disiplin protokol kesehatan.**

5.3. Data dan Keterangan yang Dikumpulkan

Adapun data dan keterangan yang dikumpulkan dalam SKP20:
Daftar SKP20-L terdiri dari 5 (lima) blok, yaitu:

Blok I	:	Keterangan Tempat
Blok II	:	Ringkasan
Blok III	:	Keterangan Petugas dan Pengesahan
Blok IV	:	Catatan
Blok V	:	Daftar Usaha Konstruksi

Daftar SKP20-S terdiri dari 11 (sebelas) blok, yaitu:

Blok I	:	Keterangan Tempat
Blok II	:	Keterangan Usaha
Blok III	:	Keterangan Umum, Bimbingan dan Sumber Modal
Blok IV	:	Pekerja, Hari Kerja, Balas Jasa dan Upah

Blok V	:	Biaya Kegiatan Usaha Selama Setahun yang Lalu
Blok VI	:	Pendapatan Selama Setahun yang Lalu
Blok VII	:	Ringkasan
Blok VIII	:	Permodalan
Blok IX	:	Kendala dan Prospek Usaha
Blok X	:	Keterangan Responden dan Petugas
Blok XI	:	Catatan

5.4. Jadwal Kegiatan dan Pelaksanaan

Adapun jadwal kegiatan dan pelaksanaan SKP20 yang dilaksanakan pada tahun 2020 seperti tabel di bawah ini:

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
(1)	(2)	(3)
1.	Penyusunan Metodologi, Kuesioner dan Buku Pedoman	Januari 2020
2.	Pencetakan Kuesioner	Juni 2020
3.	Pengiriman Program Aplikasi Pengolahan ke BPS Provinsi	Juni - Juli 2020
4.	Pemutakhiran dan Pencacahan Sampel	Juni - Agust 2020
5.	Pemeriksaan di BPS Kabupaten/Kota	Juli – Agust 2020
6.	Pengolahan (Data Entri & Pasca Komputer) di BPS Kab/Kota	
6.	Pengiriman Data Hasil Entri ke BPS Provinsi	Juli – Sept 2020
7.	Pemeriksaan Data Hasil Entri di BPS Provinsi	Juli – Sept 2020
8.	Pengiriman File Database SKP20 ke BPS dan Penggabungan serta Finalisasi Tabulasi Hasil di BPS	September 2020
9.	Penulisan Naskah Publikasi di BPS	Sept – Des 2020
10.	Pencetakan Publikasi di BPS	Desember 2020
11.	Penyebaran/Diseminasi Publikasi	Desember 2020

5.5. Jenis Dokumen dan Buku yang Digunakan

1. Peta SE2016-WA

Satuan pengamatan SKP20 adalah desa/kelurahan. Oleh karena itu, salinan peta desa/kelurahan (SE2016-WA) sangat dibutuhkan oleh pencacah sebagai panduan dalam mengenali wilayah tugasnya agar tidak terjadi lewat

cacah maupun cacah ganda. Hal ini sekaligus untuk memberikan keyakinan bahwa pencacahan yang dilakukan tidak akan melewati batas wilayah kerjanya.

Dokumen SE2016-WA berisi informasi batas wilayah desa/kelurahan dan muatannya. Sebelah kiri atas berisi tulisan SE2016-WA, sebelah kanan atas berisi kode wilayah. Bagian sebelah kanan adalah kotak keterangan legenda yang antara lain berisi informasi nama wilayah mulai desa/kelurahan hingga pulau, arti garis dan arti simbol-simbol lain yang tertera pada gambar sketsa peta. Dalam Gambar 1, Sketsa SE2016-WA berisi informasi di Desa Limboro dengan kode wilayah 7204082005. Desa ini terdiri dari 6 blok sensus dan 8 rukun tetangga, BS berkode 001B dan 005B berasosiasi masing-masing dengan RT 7 dan RT 8. Kode BS 002B berasosiasi dengan gabungan RT 6 dan RT 5, kode BS 003B berasosiasi dengan gabungan RT 3 dan RT 4, dan kode BS 004B berasosiasi dengan gabungan RT 1 dan RT 2. Simbol tempat kedudukan kantor camat, kantor desa/kelurahan, masjid, sekolah, dan lain-lain tergambar di dalam sketsa peta akan memudahkan proses pencarian responden kegiatan SKP20.

Beberapa hal yang harus disiapkan berkaitan dengan peta SE2016-WA adalah sebagai berikut:

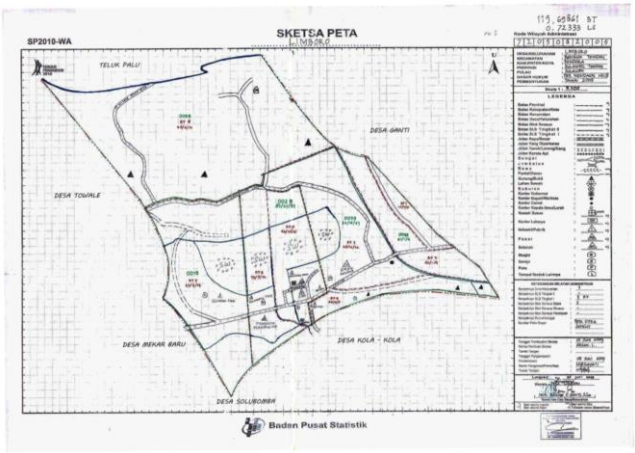
1. BPS Kabupaten/Kota menyediakan peta Desa/Kelurahan sampel SE2016-WA terpilih.

2. Apabila ada peta yang tidak lengkap, maka BPS Kabupaten/Kota mencetak (print) file image peta SE2016-WA pada kertas ukuran A3 menggunakan tinta berwarna.

3. Bila pendataan dalam 1 (satu) desa/kelurahan harus diselesaikan oleh 2 (dua) orang pencacah, maka SE2016-WA harus di print dalam ukuran A3 menggunakan tinta warna untuk petugas kedua.

4. Pembagian tugas kerja di lapangan harus jelas dengan memperhatikan batas SLS dan BS dalam peta SE2016-WA.

5. Sketsa peta SE2016-WA dipinjamkan kepada pencacah pada saat pelatihan untuk digunakan dalam pendataan.



Gambar 1. Contoh peta Desa/Kelurahan SE2016-WA

2. **Daftar SKP20-DS Desa**

Daftar ini digunakan sebagai daftar sampel desa terpilih dan daftar sampel desa tambahan.

3. **Daftar SKP20-L**

Daftar SKP20-L digunakan sebagai daftar usaha yang berisi nama dan alamat usaha konstruksi perorangan per desa/kelurahan yang akan diupdate keberadaannya sesuai dengan form yang disediakan. Pada lembar SKP20-L ini disediakan baris kosong untuk diisi berdasarkan hasil *snowballing*.

4. **Daftar SKP20-RD**

Daftar SKP20-RD diisi oleh pengawas dan digunakan untuk merekap jumlah usaha konstruksi perorangan per desa/kelurahan. Daftar SKP20-RD sebagai dasar BPS kabupaten/kota mengalokasikan target sampel usaha konstruksi perorangan per desa/kelurahan per bidang pekerjaan utama.

5. **Daftar SKP20-DS**

Daftar SKP20-DS adalah daftar nama dan alamat sampel usaha konstruksi perorangan terpilih per desa/kelurahan yang digunakan saat pendataan dengan Daftar SKP20-S.

6. **Daftar SKP20-S**

Daftar SKP20-S digunakan pada saat melakukan pendataan karakteristik pada usaha konstruksi perorangan terpilih.

7. **Lembar Pembantu**

Lembar Pembantu digunakan untuk mencatat semua informasi dari narasumber tentang keberadaan calon responden hasil *snowballing*.

8. Buku Pedoman

Buku ini dibuat sebagai pedoman teknis untuk Pimpinan BPS Propinsi dan Pimpinan BPS Kabupaten/Kota, untuk Pencacah dan Pengawas dalam melakukan pencacahan maupun petunjuk bagi para Pengawas dalam melakukan pengawasan/pemeriksaan.

5.6. Metodologi

5.6.1. Cakupan Wilayah

Survei Usaha Konstruksi Perorangan dilaksanakan di 2.425 desa/kelurahan pada 495 kabupaten/kota yang tersebar di 34 provinsi di Indonesia sebanyak 23.870 usaha.

5.6.2. Pembentukan Kerangka Sampel

Kerangka sampel yang digunakan ada dua jenis yaitu:

1. Kerangka sampel untuk pemilihan desa adalah daftar desa yang dilengkapi dengan jumlah usaha konstruksi perorangan hasil SE2016 dan *updating* SKP2016.

2. Kerangka sampel untuk pemilihan usaha konstruksi perorangan adalah daftar usaha konstruksi perorangan pada desa terpilih. Pada SKP 2020, kerangka sampel rumah tangga tersebut kemudian dilakukan pemutakhiran kembali. Usaha konstruksi perorangan yang layak terpilih (*eligible*) adalah rumah tangga yang berusaha di sektor konstruksi selama setahun yang lalu, berkantor di desa terpilih, memiliki kualifikasi perorangan, dan berusaha dengan sistem borongan dan aktif selama setahun yang lalu (isian kuesioner SKP20-L pemutakhiran (*pre-printed*) Blok V Kolom (10) Nomor Urut Usaha terisi).

5.6.3. Prosedur Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *two-stage sampling design*. Prosedur pengambilan sampel yang dilakukan sebagai berikut:

a. Tahap pertama, (dilakukan oleh BPS Pusat) dari kerangka sampel desa dipilih sejumlah desa yang memiliki populasi konstruksi perorangan

menurut bidang pekerjaan utama yang terbanyak hasil pemutakhiran pada periode 2020. Ketentuan pemilihan sampel desa sebagai berikut:

1. Ranking (peringkat) terkecil menyatakan desa yang memiliki jumlah usaha konstruksi perorangan terbanyak. Pada beberapa *software*, eksekusi penentuan ranking untuk suatu nilai yang sama akan terurut secara acak atau sesuai data awal.

2. Tentukan ranking desa berdasarkan jumlah usaha konstruksi gedung, sebut sebagai R1.

3. Tentukan ranking desa berdasarkan jumlah usaha konstruksi sipil, sebut sebagai R2.

4. Tentukan ranking desa berdasarkan jumlah usaha konstruksi khusus, sebut sebagai R3.

5. Tentukan ranking desa (R) berdasarkan jumlah ranking R1, R2, dan R3.

6. Urutkan desa berdasarkan nilai R dari nilai terkecil hingga terbesar (*ascending*), berdasarkan jumlah usaha konstruksi khusus mulai jumlah terbesar hingga terkecil (*descending*), dan berdasarkan jumlah usaha konstruksi sipil mulai jumlah terbesar hingga terkecil (*descending*). Penggunaan ketiga variabel ini untuk menjaga keterwakilan populasi usaha konstruksi khusus dan sipil di masing-masing kabupaten.

7. Beri nomor prioritas sampel desa (P) mulai dari nomor 1 untuk nilai R terkecil hingga nomor n untuk nilai R terbesar. Desa-desa yang memiliki nilai R yang sama tetap dianggap memiliki prioritas yang berbeda, tergantung jumlah usaha konstruksi khusus dan sipil seperti dijelaskan pada butir 6 (lihat contoh Tabel 1 Kolom(10)).

8. Tentukan sejumlah desa (sesuai target sampel desa di masing-masing kabupaten) yang memiliki urutan prioritas (P) terkecil pertama sebagai desa terpilih sampel SKP20.

9. Ilustrasi pemilihan desa dicontohkan sebagai berikut: misalnya di suatu kabupaten terdapat 5 desa yang ada usaha konstruksi perorangan.

Akan dipilih 3 desa yang memiliki populasi usaha konstruksi perorangan terbanyak.

Tabel 1. Contoh Pembentukan Ranking Desa

Desa	Jumlah Usaha Konstruksi Perorangan				R1	R2	R3	R	P	Sampel Desa Terpilih
	Gedung	Sipil	Khusus	Jumlah						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
3329070005	6	10	3	19	3	1	2	6	1	✓
3329070008	7	6	1	14	2	2	4	8	2	✓
3329110011	2	0	4	6	5	4	1	10	3	✓
3329120006	3	1	2	6	4	3	3	10	4	
3329100018	30	0	0	30	1	5	5	11	5	

b. Tahap kedua, (dilakukan oleh BPS Kabupaten/Kota) dari kerangka sampel usaha konstruksi perorangan yang telah dimuktahirkan dipilih sejumlah usaha secara sistematik.

Karena penyajian hasil survei adalah profil usaha, BPS tidak menghitung *weight* untuk setiap unit obsevasi terpilih. Ukuran sampel setiap desa bisa tidak sama tergantung hasil pengambilan sampel usaha di masing-masing kabupaten/kota.

Pada SKP20 ini penentuan jumlah sampel desa sebanyak 5 desa/kelurahan per kabupaten/kota dilakukan di BPS Pusat, sedangkan pemilihan sampel usaha hasil pendaftaran/pemuktahiran sebanyak target usaha konstruksi perorangan dilakukan di BPS Kabupaten/Kota. Apabila desa utama yang terpilih terkendala akses maupun biaya, desa utama boleh diganti dengan desa lain dari desa cadangan atau desa sisa sampel atau desa baru yang belum pernah dilisting. **Jika ditemukan desa utama yang akses sulit atau biaya mahal, penggantian desa utama diserahkan ke BPS Kabupaten/Kota**.

Apabila target sampel usaha konstruksi perorangan belum terpenuhi dari hasil pendaftaran/pemuktahiran desa/kelurahan utama maka kekurangannya dapat dipilih sendiri oleh BPS Kabupaten/Kota sepengetahuan BPS Provinsi untuk desa/kelurahan tambahan. Desa/kelurahan tambahan diutamakan desa/kelurahan dengan muatan usaha konstruksi perorangan terbanyak diantara yang lain. Adapun tata cara untuk memenuhi kekurangan target sampel usaha konstruksi perorangan pada desa/kelurahan tambahan, yaitu tetap mencari usaha konstruksi perorangan dengan *snowballing* satu desa/kelurahan.

Untuk desa/kelurahan tambahan bisa diperoleh dari Daftar SKP20-L cadangan atau Daftar SKP20-L *frame* sisa sampel. Banyaknya sampel desa/kelurahan SKP20 adalah 2.425 desa/kelurahan, dan 23.870 usaha konstruksi perorangan. Alokasi jumlah sampel desa/kelurahan per kabupaten/kota dilakukan secara proporsional berdasarkan banyaknya desa/kelurahan yang terdapat usaha konstruksi perorangan per kabupaten/kota terhadap total usaha konstruksi perorangan di kabupaten/kota terpilih.

5.6.4. Metode Identifikasi Responden

Identifikasi responden dilakukan dengan Daftar SKP20-L. Identifikasi ini dilakukan untuk memperoleh data populasi usaha konstruksi perorangan di setiap desa terpilih yang selanjutnya digunakan sebagai kerangka sampel untuk pemilihan sampel usaha. Petugas harus melakukan identifikasi adanya usaha konstruksi di setiap desa secara optimal.

Pengumpulan data pada pelaksanaan SKP20 dilakukan dengan kunjungan dan wawancara langsung dengan responden. Sedang penentuan responden melalui proses identifikasi usaha konstruksi perorangan (Daftar SKP20-L) dan *snowballing*.

Metode identifikasi responden SKP20 dilakukan dengan cara *snowballing*. Pendataan dengan *snowballing* atau getok tular adalah pendataan semua usaha konstruksi perorangan berdasarkan informasi dari berbagai narasumber termasuk pengusaha yang dikunjungi oleh pencacah. Metode ini dilakukan dalam suatu wilayah desa/kelurahan usaha konstruksi. Pengidentifikasian dimulai dengan mengkonfirmasi keberadaan usaha konstruksi yang tercantum pada Daftar SKP20-L kepada ketua atau pengurus Satuan Lingkungan Setempat (SLS), seperti Ketua Rukun Tetangga/Dusun/Lingkungan/Jorong, maupun tokoh masyarakat setempat. Hasil konfirmasi dari narasumber ini adalah identifikasi usaha konstruksi, yang selanjutnya harus dikunjungi oleh pencacah. Apapun hasil kunjungan pada usaha tersebut, pencacah harus melakukan proses *snowballing*, yaitu dengan menanyakan kepada usaha konstruksi tersebut atau narasumber lain apakah ada usaha konstruksi yang lain yang berada dalam desa/kelurahan tersebut. Pengusaha/badan usaha konstruksi yang lain yang tidak terdapat di Daftar SKP20-L dituliskan terlebih dahulu di SKP20-LP (Lembar Pembantu). Selanjutnya dipindahkan ke Daftar SKP20-L di bawah tulisan tercetak. Informasi mengenai usaha konstruksi perorangan tersebut selanjutnya dilengkapi pada Daftar SKP20-L.

5.6.5. Alokasi Sampel Usaha

a. Alokasi sampel usaha per bidang pekerjaan utama

Dari populasi usaha menurut bidang pekerjaan utama, seluruh usaha konstruksi sipil dan khusus dipilih seluruhnya (*take all*), sedangkan sampel usaha konstruksi gedung diperoleh dari pengurangan target sampel usaha dengan sampel usaha sipil dan khusus. Penghitungan alokasi sampel usaha menurut bidang pekerjaan utama untuk setiap kabupaten/kota dilakukan di BPS Kabupaten/Kota.

$$n_{ij} = \begin{cases} n_i - \sum_{j=2}^{3} n_{ij} & ; j = 1 \\ N_{ij} & ; j = 2,3 \end{cases}$$

dengan:

n_{ij} : Jumlah sampel usaha konstruksi perorangan di kabupaten i, bidang pekerjaan utama j (1 = gedung, 2 = sipil, 3 = khusus),

n_i : Jumlah sampel usaha konstruksi perorangan di kabupaten i,

N_{ij} : Populasi usaha konstruksi perorangan di kabupaten i, bidang pekerjaan utama j.

Contoh:

Dari rekapitulasi usaha konstruksi perorangan menurut bidang pekerjaan utama hasil pemutakhiran dengan Daftar SKP20-L di suatu kabupaten, diperoleh 72 usaha yang bidang pekerjaan utamanya gedung, 11 usaha konstruksi sipil, dan 9 usaha konstruksi khusus. Diketahui target sampel usaha untuk kabupaten tersebut diketahui sebanyak 50 usaha. Alokasikan menurut bidang pekerjaan utama dilakukan sebagai berikut:

	Bidang Pekerjaan Utama			Jumlah
	Gedung	Sipil	Khusus	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Populasi	72	11	9	92
Sampel	30	11	9	50

b. Alokasi sampel usaha per desa

Penghitungan alokasi sampel usaha pada masing-masing bidang pekerjaan utama untuk setiap desa dilakukan oleh BPS Kabupaten/Kota setelah pemutakhiran seluruh usaha konstruksi perorangan selesai dilakukan dalam satu kabupaten. Jumlah sampel usaha konstruksi perorangan per bidang kegiatan utama pada setiap desa terpilih dihitung dengan rumus *power allocation* dengan $\alpha = 0,5$, yaitu:

$$n_{ijk} = \frac{N_{ijk}^{\alpha}}{\sum_{k=1}^{K} N_{ijk}^{\alpha}} \times n_{ij} = \frac{\sqrt{N_{ijk}}}{\sum_{k=1}^{K} \sqrt{N_{ijk}}} \times n_{ij} \quad ,$$

dengan:

n_{ijk} : Jumlah sampel usaha konstruksi perorangan di kabupaten i, bidang kegiatan utama j, desa k,

n_{ij} : Target sampel usaha konstruksi perorangan di kabupaten i, bidang kegiatan utama j,

N_{ijk} : Jumlah populasi usaha konstruksi perorangan hasil pemutakhiran di kabupaten i, bidang kegiatan utama j, desa k.

Contoh:

Dari hasil pemutakhiran usaha konstruksi pada desa terpilih di suatu kabupaten diperoleh populasi usaha konstruksi dengan bidang pekerjaan utama konstruksi gedung seperti pada tabel berikut pada kolom (2). Bila target sampel usaha bidang pekerjaan utama konstruksi gedung sebesar 72, maka alokasi jumlah sampel untuk setiap desa dapat dihitung sebagai berikut:

Tabel rekapitulasi populasi usaha konstruksi bidang pekerjaan utama gedung per desa

Provinsi : …

Kabupaten/Kota : …

Desa	Populasi usaha konstruksi perorangan bidang kegiatan utama konstruksi gedung (Hasil pemutakhiran)	Jumlah sampel
(1)	(2)	(3)
1	18	7
2	14	6
3	9	5
4	16	6
5	15	6
Jumlah	72	30

5.6.6. Penarikan Sampel Usaha

Penarikan atau pengambilan sampel usaha dilakukan setelah pemutakhiran usaha konstruksi dalam satu desa/kelurahan selesai dilakukan dan target sampel per BPU sudah diperoleh dari BPS Kabupaten/Kota. Tugas penarikan atau pengambilan sampel usaha konstruksi perorangan dalam satu desa/kelurahan dilakukan oleh pengawas. Hasil pemutakhiran usaha konstruksi perorangan dari beberapa desa/kabupaten dibuat rekapitulasinya per kabupaten/kota dengan Daftar SKP20-RD. Dari Daftar SKP20-RD

dipindahkan ke lembar kerja berupa file *excel* yang disebut SKP20-WRD. Ketentuan penggunaan file SKP20-WRD sebagai berikut:

1. Jika jumlah populasi usaha konstruksi perorangan bidang pekerjaan utama sipil dan khusus kurang sama dengan 60 (≤ 60) persen target usaha per kabupaten/kota, maka file yang digunakan adalah SKP20-WRD *Take All*.

2. Jika jumlah populasi usaha konstruksi perorangan bidang pekerjaan utama sipil dan khusus lebih besar dari 60 (> 60) persen target usaha per kabupaten/kota, maka file yang digunakan adalah SKP20-WRD *Power Allocation.*

Keterangan pengambilan sampel usaha terdapat pada Daftar SKP20-WS dan sudah tersedia dalam file SKP20-WRD. Tahapan pengambilan sampel usaha dijelaskan sebagai berikut:

1. Periksa apakah pemberian tanda cek (√) pada SKP20-L Blok V Kolom (12) s.d. Kolom (14) sudah benar yaitu terisi hanya jika isian Kolom (9) berkode '1'. Cek pula apakah benar setiap baris yang sesuai hanya ada satu tanda cek.

2. Periksa apakah pemberian nomor urut di samping kanan tanda cek pada Kolom (12) s.d. Kolom (14) sudah benar, yaitu berurutan mulai nomor 1 pada Kolom (12) halaman pertama Blok V yang terisi sampai halaman terakhir, kemudian dilanjutkan ke Kolom (13) halaman pertama Blok V yang terisi sampai halaman terakhir, dan nomor halaman pertama pada Kolom (14) sampai halaman terakhir yang terisi. Jika ditemui ada kesalahan, perbaiki kesalahannya lebih dahulu sebelum melakukan pemilihan sampel.

   Contoh : Untuk Kolom (13) halaman pertama hingga halaman terakhir, pemberian nomor dimulai dari : √1, √2, √3, √4, ...√27. Kemudian lanjutkan pemberian nomor pada Kolom (14) halaman pertama hingga halaman terakhir dimulai dengan nomor √1, √2, √3, ... √11. Selanjutnya pemberian nomor untuk Kolom (15) halaman pertama hingga halaman terakhir dengan nomor √1, √2, √3, ...√7. Contoh pemberian nomor urut Daftar SKP20-L Blok V Kolom (13) s.d. Kolom (15) halaman 1 s.d. terakhir:

Halaman 1 dari 5 halaman

1 (Gedung)	2 (Sipil)	3 (Khusus)
(12)	(13)	(14)
√1		

	√1	
		√1
	√2	

Halaman 2 dari 5 halaman

1 (Gedung)	2 (Sipil)	3 (Khusus)
(12)	(13)	(14)
	√3	
√2		
		√2

Halaman 5 dari 5 halaman

1 (Gedung)	2 (Sipil)	3 (Khusus)
(12)	(13)	(14)
√27		
	√11	

		√7

3. Hitung interval penarikan sampel per desa/kelurahan j BPU gedung (Ij) untuk pemilihan usaha dengan cara:

$$Ij = \frac{Banyaknya\ usaha\ per\ desa/kelurahan\ BPU\ gedung}{Banyaknya\ sampel\ per\ desa/kelurahan\ BPU\ gedung}$$

$$Ij = \frac{mj}{nj}$$

4. Interval sampel dihitung sampai dua angka dibelakang koma.

   Gunakan angka random (AR) yang tertera pada Daftar SKP20-L Blok I Rincian 6, untuk mendapatkan nomor urut sampel usaha pertama (R1) BPU gedung dengan rumus berikut:

$$R_1 = AR \times I_j$$

5. Angka random yang tercantum pada Daftar SKP20-L Blok I Rincian 6 adalah angka yang dibangkitkan dengan program sedemikian sehingga mengikuti distribusi Uniform dengan nilai antara 0 s.d. 1.

6. Untuk desa pengganti yang terpilih, bila isian AR pada SKP20-L kosong atau belum tercetak maka AR-nya mengikuti AR dari desa yang digantikan sebelumnya.

   Catatan: apabila R1<1, maka R1nya adalah 1

7. Selanjutnya gunakan interval sampel per desa/kelurahan BPU gedung (Ij) untuk menentukan angka random pemilihan sampel usaha berikutnya, yaitu R2, R3, ..., Rnj sebagai berikut:

   R2 = R1 + Ij
   R3 = R2 + Ij
   .
   .
   .
   Rnj = R(nj-1) + Ij

8. Nomor urut usaha terpilih adalah yang memiliki nomor urut tanda cek (√) yang sesuai dengan R1, …, Rnj dengan membulatkan hasil perhitungan sampai 0 angka dibelakang koma.

9. Lingkari nomor urut pada salah satu tanda cek (√) Kolom (12) s.d. Kolom (14) yang sesuai dengan R1, …, Rnj.

10. Lingkari pula Nomor Blok Sensus Kolom (1), Nomor Urut Kolom (2) dan Nomor Urut Usaha/NUU Kolom (11) yang berada sebaris dengan nomor urut pada salah satu Kolom (12) s.d. Kolom (14) yang dilingkari.

11. Salin seluruh sampel usaha tersebut ke Daftar SKP20-DS.

5.6.7. Penarikan Sampel Pengganti

Penggantian sampel usaha konstruksi perorangan diperbolehkan apabila sampel utama tidak dapat didata karena beberapa alasan:

1. Usaha terpilih tidak *eligible*.

   Kondisi ini dapat terjadi karena data usaha konstruksi perorangan pada kerangka sampel dapat berbeda dengan kondisi lapangan saat pencacahan SKP20. Oleh karena itu ada kemungkinan sampel terpilih tidak lagi sesuai dengan kriteria sampel usaha *eligible* yang telah ditentukan.
2. Usaha terpilih tidak ada di desa sampel.

   Kondisi ini dapat terjadi karena usaha terpilih pindah lokasi ke luar desa sampel.
3. Usaha terpilih tidak dapat diwawancarai sampai batas akhir periode pencacahan.

   Kondisi ini dapat terjadi karena pengelola usaha sedang tidak ada di lokasi sehingga tidak dapat ditemui untuk wawancara.

Bila ada calon responden yang tidak berhasil dicacah dengan dokumen SKP20-S, maka wajib ada sampel pengganti dari desa yang sama sampai jumlah target pencacahan (Daftar SKP20-DS Blok II Rincian 1) terpenuhi. Penentuan sampel pengganti ini dilakukan setelah pemilihan sampel utama selesai dilakukan untuk setiap Bidang Pekerjaan Utama (BPU). Jika dari desa yang sama sudah tidak ada lagi usaha konstruksi perorangan yang bisa dijadikan sampel pengganti, maka perlu dilakukan penarikan sampel pengganti dari desa yang lain hingga target sampel kabupaten/kota terpenuhi.

Uraian rinci tentang cara menentukan sampel pengganti adalah sebagai berikut :

a. Cari nomor urut konstruksi perorangan yang telah terpilih sebagai ”sampel utama”. yaitu yang Nomor Blok Sensus, Nomor Urut, Nomor Urut Usaha di Daftar SKP20-L Blok V Kol.(1), Kol.(2) dan Kol.(11) yang dilingkari.

b. Kemudian cari di Daftar SKP20-L Kol.(12) :

1. Nomor urut usaha konstruksi perorangan berikutnya dari sampel utama, yaitu usaha konstruksi perorangan Gedung yang nomor urutnya lebih besar dari nomor urut sampel utama.

   Contoh : nomor urut sampel utama Gedung yang tidak berhasil dicacah adalah 7, maka sampel penggantinya adalah usaha konstruksi perorangan Gedung dengan nomor urut usaha 8.
2. Jika sampel utama yang tidak berhasil dicacah adalah usaha konstruksi perorangan nomor urut terakhir, maka sampel penggantinya adalah nomor urut usaha konstruksi perorangan sebelumnya (nomor urut sampel pengganti lebih kecil dari sampel utama).

   Contoh : nomor urut sampel utama Gedung yang tidak berhasil dicacah adalah 12, maka sampel penggantinya adalah usaha konstruksi perorangan Gedung dengan nomor urut usaha 11.

c. Berikan tanda segitiga (Δ) di Kol.(13) pada Blok V SKP20-L untuk nomor urut usaha konstruksi perorangan gedung yang telah terpilih sebagai sampel pengganti.

d. Berikan tanda segitiga (Δ) di Kol.(11), yang nomor urut tanda cek (√) nya pada Kol.(13) diberi tanda segitiga (Δ).

e. Berikan pula tanda segitiga (Δ) di Kol.(1) dan Kol.(2) pada Daftar SKP20-L yang nomor urut tanda cek (√) nya pada Kol.(13) diberi tanda segitiga (Δ).

Selanjutnya untuk sampel utama yang telah diganti berikan tanda segiempat (□) diluar tanda lingkaran Nomor Blok Sensus Kolom (1), tanda lingkaran Nomor Urut Kolom (2), tanda lingkaran Nomor Urut Usaha/NUU Kolom (11), dan tanda cek & tanda lingkaran Bidang Pekerjaan Utama Kolom (13)

5.7. Penyiapan Dokumen Pendataan

Satuan pengamatan dalam SKP20 adalah desa/kelurahan. Oleh karena itu, peta desa/kelurahan dijadikan pemandu kerja petugas untuk mencapai tempat kerja, agar tidak terjadi lewat cacah dan ganda cacah. Hal ini sekaligus akan memberikan keyakinan bahwa pencacahan tidak akan melewati batas wilayah kerja.

Sebelum melakukan pendataan, beberapa dokumen tertentu yang perlu disiapkan adalah:

a. **Daftar SKP20-L**

1) Daftar SKP20-L diprint di Kab/Kota masing-masing

2)Daftar SKP20-L digunakan sebagai daftar usaha dan calon sampel usaha konstruksi perorangan.

b. **Daftar SKP20-DS**

1) Daftar SKP20-DS diprint di Kab/Kota masing-masing

2) Daftar SKP20-DS digunakan sebagai daftar usaha konstruksi perorangan terpilih.

c. **Daftar SKP20-RD**

1) Daftar SKP20-RD diprint di Kab/Kota masing-masing

2) Daftar SKP20-RD digunakan sebagai daftar rekapitulasi sampel usaha desa.

d. **Daftar SKP20-S**

1) Daftar SKP20-S diprint di Kab/Kota masing-masing

2) Daftar SKP20-S digunakan pada saat melakukan pendataan karakteristik pada usaha konstruksi perorangan terpilih.

5.8. Tata Cara Pengisian Daftar SKP20-L

Daftar SKP20-L digunakan untuk mencetak (*pre-printed*) usaha konstruksi perorangan dari frame usaha konstruksi perorangan di desa/kelurahan terpilih.

1) Struktur Daftar SKP20-L

BLOK I. KETERANGAN TEMPAT, berisi kode dan nama wilayah administrasi (Provinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan, dan Desa/Kelurahan).

BLOK II. RINGKASAN, berisi hasil rekapitulasi populasi usaha dan jumlah sampel usaha.

BLOK III. KETERANGAN PETUGAS DAN PENGESAHAN, berisi identitas petugas dan pengawas.

BLOK IV. CATATAN, berisi keterangan hal-hal yang perlu disampaikan pada saat pelaksanaan lapangan.

BLOK V. DAFTAR USAHA KONSTRUKSI, berisi daftar usaha dan calon sampel usaha konstruksi perorangan.

2) Pengisian Daftar SKP20-L

BLOK I. KETERANGAN TEMPAT

Blok ini isiannya telah tercetak (*pre-printed*) mulai dari nama Provinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan, Desa/Kelurahan, Klasifikasi Desa/Kelurahan, dan Angka Random (AR).

BLOK II. RINGKASAN

Blok II ini diisi oleh pencacah. Tujuan pengisian Blok II adalah untuk mengetahui jumlah populasi dan sampel usaha konstruksi perorangan.

Rincian 1: Populasi Usaha Konstruksi Perorangan

Isian rincian ini disalin dari rincian c. Jumlah kumulatif hingga halaman terakhir Blok V Kol. (12) s.d. Kol. (14)

Rincian 2: Jumlah Sampel Usaha Konstruksi Perorangan

Isian rincian ini disalin dari SKP20-WRD Kol. (14) s.d. Kol. (17)

BLOK III. KETERANGAN PETUGAS DAN PENGESAHAN

Tujuannya adalah untuk mengetahui siapa yang bertanggungjawab melakukan pendaftaran dan pemeriksaan Daftar SKP20-L.

1. Nama Lengkap

   Tuliskan nama pencacah dan pengawas/pemeriksa pada Kolom (2).

2. Jabatan

   Tuliskan jabatan pencacah dan pengawas/pemeriksa pada Kolom (3).

3. Nomor HP

   Tuliskan nomor HP pencacah dan pengawas/pemeriksa pada Kolom (4).

4. Tanggal Pelaksanaan

   Tuliskan tanggal pelaksanaan pencacahan dan pengawasan/ pemeriksaan pada Kolom (5).

5. Tanda Tangan

   Sebelum membubuhkan tanda-tangannya pencacah dan pemeriksa diharuskan memeriksa kebenaran dan kelengkapan isian Daftar SKP20-L. Bubuhkan tanda-tangan pada Kolom (6) sebagai bentuk tanggung jawab pendataan dan pengawasan/pemeriksaan. Penandatanganan dilakukan oleh orang yang benar-benar telah melakukan tugasnya.

BLOK IV. CATATAN

Gunakan Blok IV untuk menuliskan hal-hal yang perlu diinformasikan dan belum tercakup dalam Daftar SKP20-L di desa/kelurahan tersebut.

BLOK V. DAFTAR USAHA KONSTRUKSI PERORANGAN

Blok ini digunakan untuk melakukan pemutakhiran calon sampel usaha konstruksi perorangan pada satu desa/kelurahan. Pada sudut kanan atas setiap lembar Blok V tertera "Halaman ….dari ..halaman", yang isian sudah tercetak dari BPS. Sedang sudut kanan bawahnya setiap lembar Blok V tertera identitas desa/kelurahan yang sudah tercetak pula.

Sebagai kontrol petugas PML mengecek isian "Halaman… dari...halaman" dan isian "Identitas Desa/Kelurahan" pada Blok V Daftar SKP20-L untuk memastikan tidak ada lembar SKP20-L yang tercecer.

Blok V terdiri atas 15 kolom dengan uraian masing-masing kolom adalah sebagai berikut:

Kolom (1) : Nomor Blok Sensus

Nomor yang tercantum pada kolom ini adalah nomor urut blok sensus dalam desa/kelurahan. Isian ini telah tercetak (*pre-printed*). PCL boleh memperbaiki isian data pada kolom ini jika tidak sesuai dengan kondisi lapangan.

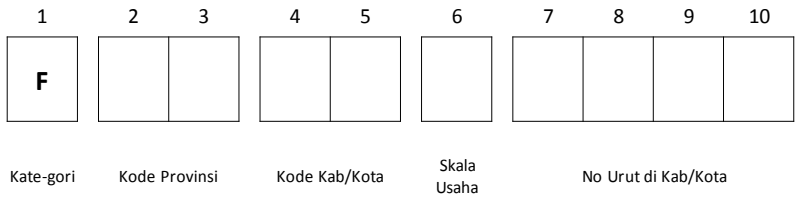
Kolom (2) : Nomor Urut

Nomor yang tercantum pada kolom ini adalah nomor urut dalam desa/kelurahan. Isian ini telah tercetak (*pre-printed*). PCL tidak perlu memperbaiki isian data pada kolom ini.

Kolom (3) : KIP

Isian ini telah tercetak (*pre-printed*) yang berisi 10 digit Kode Identitas Perusahaan. PCL tidak perlu memperbaiki isian data pada kolom ini.

Masing-masing digit KIP ini memiliki arti sebagai berikut :



Kode Skala Usaha :

1 :	Perorangan	Usaha Konstruksi Perorangan
2 :	Kualifikasi K1,K2,K3	Badan usaha bersertifikasi dari LPJKN berskala kecil
3 :	Kualifikasi M1,M2	Badan usaha bersertifikasi dari LPJKN berskala menengah
4 :	Kualifikasi B1,B2	Badan usaha bersertifikasi dari LPJKN berskala besar
5 :	Non – Kualifikasi	Badan usaha dan belum bersertifikasi dari LPJKN atau sertifikasi sudah kadaluarsa

Kolom (4) : Calon Responden

Nama-nama yang tercetak tercantum pada kolom ini adalah nama pengusaha/usaha hasil pemutakhiran pendataan usaha konstruksi tahun 2016 dan SE2016 yang teridentifikasi sebagai pengusaha/usaha di sektor konstruksi dan memiliki kualifikasi usaha perorangan.

Kolom (5) : Alamat Lengkap Usaha

Alamat yang tercetak tercantum pada kolom ini adalah alamat tempat tinggal pengusaha atau tempat domisili badan usaha hasil pemutakhiran pendataan usaha konstruksi tahun sebelumnya.

Kolom (6) : Identifikasi keberadaan calon responden, Ada kode '1', Tidak ada kode '0' STOP.

1. **Ada**, adalah kondisi dimana nama pengusaha/badan usaha konstruksi dan alamat pada saat pendataan sama dengan nama kepala rumahtangga atau nama badan usaha dan alamat pada hasil pemutakhiran pendataan usaha konstruksi perorangan tahun sebelumnya. Termasuk dalam kondisi ini adalah bila nama pengusaha/badan usaha konstruksi berbeda yang dikarenakan nama yang tercantum adalah nama panggilan atau alias dan kesalahan dalam penulisan dalam pendataan usaha konstruksi tahun sebelumnya, dan perbedaan alamat akibat kesalahan penulisan pada saat pendataan usaha konstruksi tahun sebelumnya. Termasuk pengusaha/badan usaha konstruksi yang pindah tetapi masih dalam satu desa/kelurahan, dan pengusaha/badan usaha konstruksi yang baru (yaitu pada saat pendataan usaha konstruksi tahun sebelumnya bukan sebagai pengusaha/ badan usaha konstruksi, tapi pada saat pendataan SKP20 merupakan usaha konstruksi).

2. **Tidak ada**, adalah kondisi dimana pengusaha/badan usaha konstruksi pada saat pendataan tidak dapat ditemukan dan setelah dikonfirmasikan dengan tetangga disekitarnya memang tidak ada yang mengenalnya. Termasuk pengusaha/badan usaha konstruksi yang pindah keluar desa/kelurahan, dan tidak usaha lagi.

Kolom (7): Ditanyakan kepada calon responden apabila menurut narasumber usaha ini keberadaannya Ada atau Kolom (6) berkode '1'. Apakah berusaha di sektor konstruksi selama setahun yang lalu, Ya kode '1', dan Tidak kode '0' STOP

1. **Ya**, apabila selama setahun yang lalu (Mei 2019 s.d. April 2020) usaha ini masih merupakan usaha konstruksi meskipun pada saat pencacahan tidak aktif/berubah sektor usahanya.

2. **Tidak**, apabila selama setahun yang lalu (Mei 2019 s.d. April 2020) usaha ini telah tutup atau berubah sektor usahanya.

Kolom (8): Apakah kualifikasi usaha konstruksi perorangan
Ditanyakan bila Kolom (7) berkode '1'

1. Isikan kode '1' jika kualifikasi usaha ini bersifat perorangan dan tidak mempunyai badan usaha seperti; CV atau Firma atau Koperasi atau PT atau PT (PERSERO).

2. Isikan kode '0' jika kualifikasi usaha ini mempunyai badan usaha seperti CV atau Firma atau Koperasi atau PT atau PT (PERSERO), dan STOP.

Kolom (9): Apakah berusaha dengan sistem borongan dan aktif selama setahun yang lalu

Ditanyakan bila kolom (8) berkode '1',

1. Isikan kode '1', bila berusaha dengan sistem borongan dan tidak aktif selama setahun yang lalu

   Ya, apabila selama setahun yang lalu (Mei 2019 s.d. April 2020) aktif (mempunyai proyek) dan berusaha dengan sistem borongan meskipun pada saat pencacahan tidak aktif/berubah sektor usahanya.
2. Isikan kode '0' bila tidak berusaha dengan sistem borongan dan/atau tidak aktif selama setahun yang lalu, dan STOP.

   Tidak, apabila usaha konstruksi ini selama setahun yang lalu order pekerjaannya tidak ada yang menggunakan sistem borongan. Termasuk juga usaha yang selama setahun yang lalu tidak mempunyai proyek. Jika Isian Daftar SKP20-L Kolom (9) berkode '0' maka pertanyaan tidak dilanjutkan ke kolom berikutnya maupun Daftar SKP20-DS dan SKP20-S (STOP).

Kolom (10) – Kolom (14) : ada isian bila Kolom (9) **berkode '1'**

Kolom (10): Nomor Urut Usaha

Kolom (11): Jenis Kegiatan/Pekerjaan Utama

Tuliskan kegiatan/pekerjaan yang biasanya dikerjakan oleh calon responden.

Kolom (12) – Kolom (14): Kode **Bidang Pekerjaan Utama**

Berikan tanda cek (√) pada Bidang Pekerjaan Utama yang sesuai dengan Jenis Kegiatan/Pekerjaan Utama

Kode Bidang Pekerjaan Utama terbagi menjadi 3 jenis:

1. **Konstruksi Gedung**; mencakup rumah tempat tinggal, gedung perkantoran, gedung kesehatan, gedung pendidikan, gedung hiburan, dan gedung lainnya.

2. **Konstruksi Sipil**; mencakup jalan, jembatan, rel KA, landasan, pengairan, dermaga, lapangan olahraga, lapangan parkir, bangunan pengolah, penyaluran dan penyimpan air limbah, minyak dll.

3. **Konstruksi Khusus**; mencakup konstruksi bangunan elektrikal dan komunikasi, instalasi gedung dan bangunan sipil, penyelesaian konstruksi gedung, penyewaan alat berat konstruksi dll.

Selanjutnya jika ada usaha yang tidak berhasil dicacah dengan SKP20-S, maka lakukan prosedur penarikan sampel pengganti seperti yang sudah dijelaskan pada poin 6.7.

5.9. Tata Cara Pengisian Daftar SKP20-DS

Daftar sampel survei usaha konstruksi perorangan (SKP20-DS) adalah daftar yang memuat sejumlah sampel usaha konstruksi perorangan terpilih dalam 1 (satu) desa/kelurahan. Daftar SKP20-DS digunakan oleh PCL sebagai pedoman untuk mendata dengan Daftar SKP20-S.

1) Struktur Daftar SKP20-DS

BLOK I. KETERANGAN TEMPAT, berisi kode dan nama wilayah administrasi (Provinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan, Desa/Kelurahan), dan Klasifikasi Desa/kelurahan.
BLOK II. REKAPITULASI PENCACAHAN, berisi hasil rekapitulasi jumlah pendataan.
BLOK III. KETERANGAN PETUGAS, berisi identitas petugas, nomor HP, waktu pelaksanaan dan tanda tangan.
BLOK IV. CATATAN, berisi keterangan hal-hal yang perlu disampaikan dalam pelaksanaan lapangan.
BLOK V. KETERANGAN USAHA KONSTRUKSI PERORANGAN TERPILIH, terdiri atas 9 kolom, dengan uraian pada masing-masing kolom adalah sebagai berikut:

Kolom (1): Nomor Blok Sensus
Berisi nomor blok sensus
Kolom (2): Nomor Urut Usaha (NUU)
Berisi nomor urut usaha yang terpilih sampel
Kolom (3): Nomor Urut Sampel (NUS)

Berisi nomor 1 sampai dengan terakhir

Kolom (4): KIP
berisi 10-digit kode identitas perusahaan

Kolom (5): Nama Usaha/Pengusaha/Pemilik
Berisi nama usaha atau pengusaha atau pemilik usaha

Kolom (6): Alamat Lengkap Usaha
Berisi alamat lengkap usaha konstruksi perorangan

Kolom (7): Bidang Pekerjaan Utama
Berisi kode bidang pekerjaan utama, kode '1' atau '2' atau '3'

Kolom (8): Keterangan berhasil dicacah
Berisi kode '1' berhasil dicacah, kode '0' tidak

Kolom (9): Keterangan alasan tidak dapat dicacah
Berisi kode '1' atau '2' atau '3' atau '4'

Ringkasan tugas pengisian Daftar SKP20-DS

Uraian	Diisi oleh	
	Pencacah	Pengawas
Blok I	-	√
Blok II	Rincian 2 s.d 4	Rincian 1
Blok III	√	√
Blok IV	√	√
Blok V	Kolom (8) s.d (9)	Kolom (1) s.d (7)

2) Pengisian Daftar SKP20-DS

BLOK I. KETERANGAN TEMPAT

Blok ini berisi keterangan lokasi dari desa/kelurahan terpilih, yaitu nama dan kode provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa/kelurahan. Isian blok ini disalin dari SKP20-L Blok I Rincian 1 s.d. 4.

BLOK II. REKAPITULASI PENCACAHAN

Blok II Rincian 2 dan 3 diisi oleh pencacah setelah selesai melakukan pencacahan pada 1 (satu) desa/kelurahan. Blok II terdiri dari 4 (empat) rincian, yaitu:

Rincian 1 : Jumlah Target Pencacahan
Adalah jumlah sampel usaha konstruksi perorangan (diambil dari SKP20-L Blok II Rincian 2 Kol.(5))

Rincian 2 : Jumlah Realisasi Pencacahan
Adalah jumlah usaha konstruksi perorangan yang berhasil dicacah dengan Daftar SKP20-S. Keterangan ini diambil dari Blok V Kolom (8) Rincian Jumlah.

Rincian 3 : Tidak Berhasil Dicacah

Adalah jumlah usaha konstruksi perorangan yang tidak berhasil dicacah dengan Daftar SKP20-S. Keterangan ini diambil dari Blok V Kolom (9) Rincian Jumlah.

Rincian 3.a : Bukan Usaha Konstruksi
Isikan jumlah bukan usaha konstruksi bila ternyata responden yang dicacah adalah bukan usaha konstruksi perorangan. Keterangan ini merupakan banyaknya kode '1' pada Blok V Kolom (9).

Rincian 3.b : Pindah Keluar Desa
Isikan jumlah usaha konstruksi perorangan yang tidak dapat dicacah karena alasan 'pindah keluar desa/kelurahan'. Keterangan ini merupakan banyaknya kode '2' pada Blok V Kolom (9).

Rincian 3.c : Tidak Ditemukan
Isikan jumlah usaha konstruksi perorangan yang tidak dapat dicacah karena alasan 'tidak ditemukan'. Keterangan ini merupakan banyaknya kode '3' pada Blok V Kolom (9).

Rincian 3.d : Lainnya
Isikan jumlah usaha konstruksi perorangan yang tidak dapat dicacah karena alasan 'lainnya'. Keterangan ini merupakan banyaknya kode '4' pada Blok V Kolom (9).

Rincian 4 : Jumlah Sampel Pengganti
Adalah jumlah usaha konstruksi perorangan yang menggantikan sampel utama yang tidak berhasil dicacah di desa ini sehingga harus diambil sampel pengganti sesuai prosedur penggantian sampel. Keterangan ini diambil dari Blok V jumlah Kol. (8) berkode '1' yang ditambahkan setelah digaris.

BLOK III. KETERANGAN PETUGAS

Blok III berisi keterangan nama, tanggal pencacahan/pemeriksaan dan tanda tangan dari petugas pencacah serta pengawas.

Rincian 1 s.d 5 : Tuliskan nama, NIP, Nomor HP, tanggal pelaksanaan dan tanda tangan pencacah serta pengawas.

BLOK IV. CATATAN

Isikan keterangan dan penjelasan yang berkaitan dengan Daftar SKP20-DS.

BLOK V. KETERANGAN USAHA KONSTRUKSI PERORANGAN TERPILIH

Terdiri dari 9 (sembilan) kolom yang berisi keterangan nomor blok sensus, nomor urut sampel (NUS), nomor urut usaha (NUU), nama

usaha/pengusaha/pemilik, alamat lengkap, serta kode bidang pekerjaan utama. Kolom (1) sd. Kolom (7) telah diisi oleh pengawas/pemeriksa yang bersumber dari Daftar SKP20-L. Sedangkan Kolom (8) s.d (9) diisi oleh petugas pencacah.

Kolom (1) : Nomor Blok Sensus
Isikan nomor blok sensus sesuai kondisi lapangan

Kolom (2) : Nomor Urut Usaha (NUU)
Salin nomor urut sampel dari Daftar SKP20-L Blok V Kolom (10).

Kolom (3) : Nomor Urut Sampel (NUS)
Salin nomor urut usaha dari Daftar SKP20-L Blok V Kolom (12) atau Kolom (13) atau Kolom (14).

Kolom (4) : KIP
Salin KIP yang bersesuaian dengan nama usaha/pengusaha/pemilik dari Daftar SKP20-L Blok V Kolom (3).

Kolom (5) : Nama usaha/pengusaha/pemilik
Salin nama usaha/pengusaha/pemilik dari Daftar SKP20-L Blok V Kolom (4).

Kolom (6) : Alamat lengkap Usaha
Salin alamat lengkap dari Daftar SKP20-L Blok V Kolom (5).

Kolom (7) : Kode Bidang Pekerjaan Utama (BPU)
Salin kode bidang pekerjaan utama dari Daftar SKP20-L Blok V Kolom (12) atau Kolom (13) atau Kolom (14) yang tanda cek (√) nya dilingkari.
Kode bidang pekerjaan utama (BPU) meliputi:
Kode ‘1’ : Konstruksi Gedung
Kode ‘2’ : Konstruksi Sipil
Kode ‘3’ : Konstruksi Khusus

Kolom (8) : Berhasil dicacah? Ya = ‘1’, Tidak = ‘0’
Isikan kode ‘1’ jika usaha konstruksi perorangan berhasil dicacah, dan isikan kode ‘0’ jika tidak. Pencacah wajib melaporkan jumlah kolom (8) yang berkode =’0’ pada pengawas.

Kolom (9) : Jika Kolom (8) berkode ‘0’, alasan tidak dapat dicacah (kode)

Isikan kode alasan tidak dapat dicacah, yaitu:

Kode ‘1’:	Bukan Usaha Konstruksi
Kode`2’:	Pindah keluar desa/ kelurahan

Kode ‘3’: Tidak ditemukan

Kode ‘4’: Lainnya

Penjelasan

Bukan usaha konstruksi (kode ‘1’)

Bukan usaha konstruksi, jika responden yang terpilih sebagai sampel ini ternyata bukan usaha konstruksi perorangan.

Pindah keluar desa (kode ‘2’)

Pindah keluar desa, jika keberadaan usaha konstruksi perorangan sudah tidak lagi di desa/kelurahan tersebut.

Tidak ditemukan (kode ‘3’)

Jika usaha konstruksi perorangan tersebut tidak ditemukan di lapangan.

Lainnya (kode ‘4’)

Tidak dapat dicacah karena alasan lainnya; seperti jika sampai dengan batas waktu pencacahan yang telah ditentukan ternyata contact person/pemilik/pengusaha/ penanggung jawab tidak dapat diwawancarai.

Jika ada sampel pengganti, maka penulisannya di Blok V adalah sebagai berikut :

1. Tarik garis horizontal setelah baris terakhir sampel utama.

2. Sampel pengganti ditulis di baris baru berikutnya setelah garis horizontal.

3. Rincian Nomor Urut Usaha pada Kolom (2) dan Nomor Urut Sampel pada Kolom (3) pengganti diisi Nomor Urut Usaha dan Nomor Urut Sampel yang sama dengan keterangan yang ada pada Daftar SKP20-L.

5.10. Tata Cara Pengisian Daftar SKP20-S

Daftar Isian Sampel Survei Usaha Perorangan 2020 (SKP20-S) adalah daftar yang memuat keterangan karakteristik usaha konstruksi perorangan terpilih.

1) Struktur Daftar SKP20-S

KIP, berisi rincian KIP (Kode Identitas Perusahaan).

BLOK I. KETERANGAN TEMPAT, Rincian 1 s.d. 4 berisi kode dan nama wilayah administrasi (Provinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan, desa/kelurahan).

BLOK II. KETERANGAN USAHA, berisi nama usaha, alamat usaha, bidang pekerjaan usaha konstruksi dan persentase biaya penggunaan bahan/material dan upah pekerja harian.

BLOK III. KETERANGAN UMUM, BIMBINGAN DAN SUMBER MODAL, berisi identitas pengusaha, bimbingan/pelatihan/penyuluhan, dan sumber modal usaha.

BLOK IV. PEKERJA, BALAS JASA DAN UPAH, berisi keterangan pekerja, hari kerja, balas jasa dan upah.

BLOK V. BIAYA/PENGELUARANSELAMA SETAHUN YANG LALU, berisi seluruh biaya kegiatan usaha selama setahun yang lalu.

BLOK VI. PENDAPATAN SELAMA SETAHUN YANG LALU, berisi pendapatan usaha konstruksi, pendapatan dari kegiatan lainnya, dan nilai pekerjaan yang disubkontrakkan selama setahun yang lalu.

BLOK VII. RINGKASAN, berisi rekapitulasi pendapatan dan pengeluaran yang diisi oleh pengawas.

BLOK VIII. PERMODALAN, berisi modal usaha konstruksi pada 30 Juni 2020.

BLOK IX. KENDALA DAN PROSPEK USAHA, berisi permasalahan, kondisi, dan prospek usaha konstruksi.

BLOK X. KETERANGAN RESPONDEN DAN PETUGAS, berisi identitas pemberi jawaban, petugas, pengawas/pemeriksa dengan keterangan no. telp/HP, tanggal pelaksanaan dan tanda tangan.

BLOK XI. CATATAN, berisi keterangan hal-hal yang perlu disampaikan dalam pelaksanaan lapangan.

2) Pengisian Daftar SKP20-S

BLOK I : KETERANGAN TEMPAT

Blok ini digunakan untuk mencatat identitas usaha konstruksi, diisi sebelum melakukan wawancara terhadap responden disalin dari Daftar SKP20-DS.

Rincian KIP : Pengisian kode identitas perusahaan (KIP) disalin dari Daftar SKP20-DS Kolom (4) oleh pengawas dari BPS Kab/Kota.

Rincian 1 s.d 4 : Pengisian keterangan dan kode disalin dari Daftar SKP20-DS Blok I rincian 1 s.d. 4.

Rincian 2 & 4 : Pada rincian 2 dan 4 coret yang tidak sesuai keterangan wilayah sesuai dengan tempat tugasnya, seperti Kabupaten/Kota atau Desa/Kelurahan.

Rincian 5 : Nomor Blok Sensus
Pengisian keterangan dan kode disalin dari Daftar SKP20-DS Blok V Kolom (1).

Rincian 6 : Nomor Urut Usaha (NUU)
Pengisian keterangan dan kode disalin dari Daftar SKP20-DS Blok V Kolom (2).

Rincian 7 : Nomor Urut Sampel (NUS)
Pengisian keterangan dan kode disalin dari Daftar SKP20-DS Blok V Kolom (3).

BLOK II : KETERANGAN USAHA

Tujuan blok ini adalah untuk mendapatkan keterangan usaha seperti: nama usaha, alamat usaha, bidang pekerjaan usaha konstruksi, dan kegiatan utama yang dilakukan usaha selama setahun yang lalu beserta persentase nilai penggunaan bahan/material dan persentase upah pekerja harian terhadap nilai kegiatan utama tersebut.

Rincian 1 : Nama Usaha
Tuliskan nama usaha konstruksi tersebut dengan lengkap. Jika tidak ada nama usahanya, isikan jenis kegiatan utama dan nama pengusahanya. Cek nama usaha dengan Daftar SKP20-DS Blok V Kolom (5). Jika nama usaha yang tercantum dalam daftar tidak sesuai dengan nama yang ada di lapangan maka nama tersebut harus disesuaikan.

Rincian 2 : Alamat Usaha
Alamat usaha adalah alamat rumah tangga dimana usaha tersebut berada. Tuliskan alamat usaha konstruksi dengan lengkap, seperti nama jalan, gang, lorong, nomor bangunan, kavling, nama gedung, lantai, nomor ruangan (*room*). Apabila alamat yang tercantum di Daftar SKP20-DS tidak sesuai dengan keadaan di lapangan, termasuk disini perubahan nama jalan maka sesuaikan, misalnya Jl. R. Hartono menjadi Jl. Jenderal Suprapto (keberadaan usaha tetap).

Rincian 3 : Bidang pekerjaan usaha konstruksi
Pilihlah salah satu bidang pekerjaan usaha konstruksi.
Konstruksi gedung mencakup kegiatan pembangunan gedung baru, perbaikan gedung, penambahan dan renovasi gedung, pendirian bangunan atau struktur prafabrikasi pada lokasi dan konstruksi yang bersifat sementara. Seperti: bangunan tempat tinggal, pabrik industri, bangunan kantor,

sekolah, rumah sakit, hotel, mall, tempat ibadah, restoran, fasilitas olahraga di dalam ruangan, garasi parkir, dan lain-lain.

Konstruksi sipil mencakup kegiatan konstruksi fasilitas industri, proyek infrastruktur dan sarana umum, sistem pembuangan dan irigasi, saluran pipa dan jaringan listrik, fasilitas olahraga ditempat terbuka, dan lain-lain. Seperti: jalan raya, jalan kendaraan bermotor, jembatan terowongan, rel kereta api, lapangan udara, pelabuhan dan bangunan air lainnya, sistem irigasi, sistem limbah, dan lain-lain.

Konstruksi khusus mencakup kegiatan konstruksi yang berhubungan dengan keahlian khusus, biasanya khusus pada satu aspek umum untuk struktur yang berbeda, yang membutuhkan peralatan atau ketrampilan khusus dan lebih banyak dilakukan berdasarkan subkontrak. Konstruksi khusus juga mencakup kegiatan pembongkaran dan penyiapan lahan, penyelesaian gedung, instalasi berbagai macam keperluan yang membuat bangunan berfungsi seperti pipa-pipa ledeng, pemanas, pendingin ruangan (AC), sistem alarm dan pekerjaan listrik lain, sistem penyiraman, lift dan tangga berjalan, penerangan jalan raya, penyewaan alat berat konstruksi beserta operator, dan lain-lain.

Rincian 4 : Persentase penggunaan bahan/material terhadap nilai pekerjaan utama, adalah persentase penggunaan bahan/material terhadap nilai pekerjaan utama usaha konstruksi. Pilih salah satu sesuai dengan persentase yang biasanya digunakan.

Rincian 5 : Persentase upah pekerja harian terhadap nilai pekerjaan utama, adalah persentase upah pekerja harian terhadap nilai pekerjaan konstruksi utama usaha konstruksi. Pilih salah satu sesuai dengan persentase yang biasanya digunakan.

BLOK III : KETERANGAN UMUM, BIMBINGAN DAN SUMBER MODAL

Tujuan blok ini adalah untuk mendapatkan keterangan secara umum mengenai pengusaha, bimbingan/pelatihan/penyuluhan yang diperoleh baik oleh pengusaha maupun pekerja, dan sumber modal usaha yang digunakan untuk mengerjakan pekerjaan/proyek.

Rincian 1 : Nama pengusaha

Tuliskan nama pemilik atau yang bertanggung jawab pada usaha konstruksi ini. Misalnya: H. Rudi Hartono, Inggar Prasetya, S.T

Rincian 2 : Jenis Kelamin
Cukup Jelas

Rincian 3 : U m u r
Umur dituliskan dalam tahun dengan pembulatan ke bawah, berdasarkan ulang tahun yang terakhir. Perhitungan umur didasarkan pada kalender masehi. Untuk yang berumur 99 tahun ke atas maka isikan 98. Misalnya: Bapak Inggar seorang pengusaha konstruksi perseorangan lahir di Jakarta, 17 Agustus 1960. Pencacahan SKP20 pada bulan Mei 2019. Karena pada saat pencacahan Bapak Inggar belum berulang tahun, maka umur Bapak Inggar adalah 54 Tahun.

Rincian 4 : Pendidikan tertinggi yang ditamatkan
Lingkari salah satu kode pendidikan tertinggi yang telah ditamatkan, kemudian tuliskan kode tersebut pada kotak yang tersedia.

Rincian 5. : a. Apakah pekerja pada usaha ini pernah mengikuti bimbingan/pelatihan/penyuluhan di bidang konstruksi?

Lingkari salah satu kode 1 jika ya dan kode 2 jika tidak, kemudian tuliskan kode tersebut pada kotak yang tersedia.
Bimbingan/pelatihan/penyuluhan adalah kegiatan bimbingan/ pelatihan/penyuluhan di bidang konstruksi yang pernah diikuti oleh pengusaha atau pekerja. Misalnya:
Bimbingan/pelatihan/penyuluhan Manajerial yaitu jenis bimbingan/pelatihan/penyuluhan di bidang konstruksi untuk meningkatkan ketrampilan dan pengelolaan usaha konstruksi.
Bimbingan/pelatihan/penyuluhan Ketrampilan/Teknik yaitu jenis bimbingan/pelatihan/ penyuluhan untuk meningkatkan kemampuan/ketrampilan dalam bidang konstruksi.
Bimbingan/pelatihan/penyuluhan Pemasaran yaitu jenis bimbingan/pelatihan/penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pemasaran konstruksi, seperti: cara mempelajari kebutuhan dan keinginan konsumen, cara melakukan promosi dan penawaran pekerjaan/proyek.
Dan bimbingan/pelatihan/penyuluhan lainnya yang masih ada hubungannya dengan bidang konstruksi.

b. Penyelenggara bimbingan/pelatihan/penyuluhan di bidang konstruksi adalah :

Penyelenggara bimbingan/pelatihan/penyuluhan dapat juga diselenggarakan oleh usaha konstruksi.

Instansi Pemerintah, misal Dinas PU, Kementrian Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Kementerian Pendidikan, dan sebagainya. Perusahaan BUMN/BUMD, misal PT Hutama Karya, PT Waskita karya, dan sebagainya. Lingkari salah satu kode 1 jika ya dan kode 2 jika tidak, kemudian tuliskan kode tersebut pada kotak yang tersedia.

Swasta, misal Grup Bakri, Sampoerna Grup, dan sebagainya, LPJK atau Asosiasi sejenis lainnya. Lingkari salah satu kode 3 jika ya dan kode 4 jika tidak, kemudian tuliskan kode tersebut pada kotak yang tersedia.

Perguruan Tinggi/Yayasan/LSM: misalnya Universitas Indonesia, Balai Latihan Kerja yang dikelola oleh yayasan. Lingkari salah satu kode 5 jika ya dan kode 6 jika tidak, kemudian tuliskan kode tersebut pada kotak yang tersedia.

Lainnya (tuliskan……), misal pengusaha bahan bangunan, pihak luar negeri, usaha konstruksi sendiri, dan sebagainya. Lingkari salah satu kode 7 jika ya dan kode 8 jika tidak, kemudian tuliskan kode tersebut pada kotak yang tersedia.

Rincian 6. Sumber modal awal pembiayaan proyek berasal dari:

Sumber modal awal pembiayaan proyek: adalah modal awal yang digunakan untuk mengerjakan pekerjaan/proyek.

Sendiri: modal awal pembiayaan proyek yang dimiliki oleh usaha konstruksi itu sendiri. Lingkari salah satu kode 1 jika ya dan kode 2 jika tidak, kemudian tuliskan kode tersebut pada kotak yang tersedia.

Pinjaman Bank: pinjaman yang berasal dari Bank, baik berasal dari Bank Umum maupun Bank Perkreditan Rakyat, misal KUR. Pinjaman Koperasi: pinjaman yang berasal dari koperasi, contoh: Koperasi Simpan Pinjam, Koperasi Unit Desa. Lembaga pembiayaan lainnya, misal Adira, BAF, dan sebagainya. Lingkari salah satu kode 3 jika ya dan kode 4 jika tidak, kemudian tuliskan kode tersebut pada kotak yang tersedia.

Langsung dari pemilik proyek (*bouwheer*). Lingkari salah satu kode 5 jika ya dan kode 6 jika tidak, kemudian tuliskan kode tersebut pada kotak yang tersedia

BLOK IV: PEKERJA, HARI KERJA, BALAS JASA DAN UPAH

Blok ini digunakan untuk mencatat keterangan pekerja, hari kerja, balas jasa dan upah.

Rincian 1 : Bulan kegiatan: Bulan usaha melakukan kegiatan minimal satu hari dalam sebulan. Isikan berapa bulan kegiatan

dalam kurun waktu Juli 2019 - Juni 2020.

Rincian 2 Hari kerja: Hari usaha melakukan kegiatan dan ada seorang atau lebih yang bekerja secara terus menerus paling sedikit satu jam dalam sehari.
Isikan rata-rata hari kerja per bulan dalam kurun waktu Juli 2019 - Juni 2020.

Rincian 3 : Rata-rata pekerja menurut jenis kelamin
Pekerja: semua orang yang terlibat secara langsung dalam pekerjaan/kegiatan di usaha ini pada bulan tertentu.
Pekerja tetap: tenaga kerja yang secara administrasi tercatat sebagai pekerja tetap dan biasanya memperoleh gaji bulanan secara tetap dari usaha sepanjang tahun. Pekerja kontrak dianggap pekerja tetap jika sistem pembayaran balas jasanya bukan atas dasar upah harian.
Pekerja tidak tetap/harian: pekerja pada proyek konstruksi yang dikerjakan, dan hanya bekerja selama proyek tersebut masih berjalan. Pekerja ini biasanya dibayar atas dasar upah harian. Contoh: mandor (kepala tukang), tukang batu, tukang kayu, kenek bangunan, dan sebagainya.
Isikan rata-rata pekerja tetap/kontrak maupun pekerja tidak tetap/harian menurut jenis kelamin dalam kurun waktu Juli 2019 - Juni 2020.

Rincian 4 : Rata- rata balas jasa dan upah seluruh pekerja (Rupiah)

Balas jasa pekerja dirinci antara pekerja/kontrak tetap dan pekerja tidak tetap/harian. Balas jasa pekerja terdiri dari gaji dan lainnya (upah lembur, hadiah, bonus, tunjangan dll).

Upah/gaji: Balas jasa usaha untuk pekerja, sebelum dikurangi pajak baik dalam bentuk uang maupun barang. Perkiraan sewa rumah dinas, fasilitas kendaraan dan sejenisnya dimasukkan dalam upah/gaji walaupun tidak tertulis dalam neraca (catatan) usaha.

Lainnya termasuk tunjangan, upah lembur, hadiah, bonus, dan sebagainya.

Tunjangan: Pengeluaran usaha berupa uang dan atau barang yang dibayarkan kepada instansi/yayasan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan pekerja.

Contoh : tunjangan kesehatan, tunjangan kecelakaan, dll.

Upah lembur: Rata-rata upah yang diberikan/dibayarkan kepada pekerja yang bekerja di luar jam kerja biasa.

Hadiah : Rata-rata pengeluaran usaha berupa uang dan atau barang yang diberikan kepada pekerja. Pengeluaran ini sifatnya hanya sewaktu-waktu saja. Pengeluaran selama sebulan diperoleh dengan menjumlahkan pengeluaran selama setahun dibagi banyaknya bulan kegiatan.

Bonus : Rata-rata pemberian usaha kepada pekerja dalam bentuk uang atau barang karena usaha mengalami kemajuan/ peningkatan keuntungan, yang biasanya dibayarkan minimal sekali dalam periode setahun, oleh karenanya untuk mengetahui besarnya bonus dalam sebulan terlebih dulu dibagi banyaknya bulan kegiatan.

Beberapa komponen yang juga termasuk dalam balas jasa pekerja, antara lain:

1. Bila usaha memberikan barang kepada pekerjanya dengan harga di bawah harga jual, maka selisih antara harga tersebut dimasukkan sebagai balas jasa pekerja.
2. Bila usaha menyediakan fasilitas perumahan dan kendaraan yang diserahkan pemakaiannya tanpa bayar kepada pekerja, maka penilaiannya dapat dilakukan dengan taksiran nilai sewa/nilai penyusutan selama referensi waktu survei.
3. Pengeluaran untuk pakaian seragam pegawai yang diberikan secara cuma-cuma kepada pekerja dan dapat dipakai di luar jam kerja seperti untuk pesta atau rekreasi.

4. Bila usaha menyediakan dana untuk biaya penggantian obat-obatan, perawatan, hiburan seperti pemberian tiket bioskop yang biasanya sudah diatur dalam peraturan kesejahteraan pekerja.

Komponen yang tidak termasuk balas jasa karena berkaitan dengan operasional produksi antara lain:

Pengeluaran makanan dan atau minuman khusus selain makanan rutin yang biasanya disebut extra fooding untuk meningkatkan produktivitas pekerja.

Pengeluaran untuk pakaian kerja (wearpack) yang diberikan secara cuma-cuma kepada pekerja untuk digunakan hanya pada waktu bekerja.

Balas jasa yang belum dibayarkan (terhutang) kepada pekerja harus dihitung sebagai pengeluaran upah/gaji usaha.

Rincian 5 : Rata-rata upah pekerja tidak tetap/harian per orang-hari (Rupiah)

Isikan informasi berapa besarnya rata-rata upah pekerja tidak tetap/harian per orang-hari dalam rupiah.

BLOK V : BIAYA KEGIATAN USAHA SELAMA SETAHUN YANG LALU

Tujuan blok ini untuk mengetahui jenis biaya/pengeluaran yang berkaitan langsung dengan kegiatan usaha selama setahun yang lalu.

Rincian 1 : Bahan bakar dan pelumas

Bahan bakar: Segala bahan, baik cair maupun padat yang digunakan sebagai pembakar untuk menjalankan mesin, memasak dan lainnya yang dipakai untuk usaha, seperti: bensin, solar, minyak diesel, gas, dan pelumas.

Besarnya nilai pengeluaran untuk bensin/solar tidak mencakup untuk kendaraan pribadi, maupun keperluan angkutan.

Pelumas: Zat cair yang mempunyai kekentalan tertentu dipakai untuk melancarkan jalannya mesin agar dapat berfungsi sebagaimana mestinya, seperti SAE 20, SAE 30, SAE 40, SAE 50, dan sebagainya.

Termasuk juga biaya bahan bakar dan pelumas untuk mesin pembangkit listrik (diesel) yang digunakan perusahaan.

Rincian 2 : Air bersih

Biaya pemakaian air bersih: Biaya pembelian air bersih dari perusahaan air minum/badan pengelola air minum ataupun dari pihak lain untuk keperluan usaha.

Rincian 3 : Listrik

Biaya listrik : Biaya seluruh pemakaian listrik untuk keperluan usaha, seperti untuk penerangan dan menjalankan mesin.

Rincian 4 : Alat tulis kantor

Semua alat tulis dan keperluan kantor yang habis dipakai seperti: kertas, spidol, pensil, tinta printer, karbon, pita mesin tik, map, kapur tulis, dan sejenisnya. Termasuk komputer supplies dan barang cetakan.

Yang diisikan disini adalah nilai bahan-bahan yang telah habis digunakan, tidak termasuk sisa (stok) yang belum digunakan.

Rincian 5 : Pemeliharaan dan perbaikan kecil barang modal

Biaya pemeliharaan dan perbaikan kecil barang modal adalah pengeluaran rutin untuk memelihara atau memperbaiki barang modal agar tetap berfungsi seperti biasanya tanpa menambah kapasitas, mengubah bentuk atau menambah umur barang modal tersebut, seperti biaya penggantian suku cadang, pemeliharaan mesin-mesin dan

perbaikan bangunan tempat usaha yang sifatnya tidak memperluas.
Termasuk : mesin, bangunan, kendaraan, dan alat-alat konstruksi yang disewakan.

Rincian 6 : Angkutan, pengiriman, pos dan telekomunikasi
Biaya angkutan, pengiriman, pos dan telekomunikasi adalah seluruh biaya pengangkutan, pengiriman, pos dan telekomu-nikasi yang digunakan untuk kelancaran usaha. Termasuk: biaya pulsa/internet, biaya yang dibayarkan kepada provider (ISP), dan pengeluaran bahan bakar untuk kendaraan pribadi maupun keperluan angkutan.
Contoh:
Biaya untuk membayar telepon atau membeli pulsa ponsel, ongkos angkutan pembelian bahan baku, dll.

Rincian 7 : Bunga atas pinjaman
Adalah pengeluaran usaha untuk pembayaran bunga atas pinjaman modal kepada pihak lain, misalnya: bunga yang dibayarkan ke Bank, Pegadaian, dsb. Bunga yang dibayarkan tidak harus terhadap pinjaman pada tahun 2019, tetapi termasuk bunga atas pinjaman tahun sebelumnya.

Rincian 8 : Lainnya
Biaya selain yang tercantum pada Rincian 1 s.d. Rincian 7 tersebut di atas yang dikeluarkan oleh usaha untuk kelancaran dan menunjang kegiatan usaha, seperti: jasa asuransi, jasa konsultan konstruksi, promosi usaha, sumbangan untuk masyarakat sekitar (Corporate Social Responsibilities/CSR) dan lain-lain.

Rincian 9 : Jumlah rincian (1 s.d. 8) Cukup jelas

BLOK VI : PENDAPATAN SELAMA SETAHUN YANG LALU

Blok ini bertujuan untuk memperoleh keterangan mengenai pendapatan dari kegiatan konstruksi yang telah diselesaikan dan pendapatan dari kegiatan lainnya yang masih berkaitan dengan kegiatan usaha tersebut.

Rincian 1 : Nilai Pekerjaan Konstruksi yang Diselesaikan
Nilai pekerjaan konstruksi: adalah nilai proyek dikurangi nilai pekerjaan yang disubkontrakkan dikalikan realisasi fisik pekerjaan yang diselesaikan.
NK = (NP – NS) x %NR
NK = Nilai pekerjaan konstruksi
NP = Nilai proyek

NS = Nilai pekerjaan yang disubkontrakkan
%NR = persentase realisasi fisik pekerjaan yang diselesaikan
%NR didapat dari persentase pekerjaan yang diselesaikan di akhir periode survei dikurangi persentase pekerjaan diawal periode survei.
Contoh Kasus 1:
Usaha konstruksi Pak Inggar Sejahtera di Provinsi DKI Jakarta mengerjakan proyek jalan di Kali Malang sebesar Rp. 50.000.000,00 yang dimulai Desember 2019, sampai dengan akhir Juni 2020 sudah dikerjakan 90%. Proyek tersebut selesai Juli 2020 dengan sebagian proyek disubkontrakkan sebesar Rp. 10.000.000,00 untuk pengaspalannya. Jadi nilai pekerjaan konstruksi yang diselesaikan (NK) Pak Inggar Sejahtera untuk pembuatan jalan di Kali Malang sebesar (50.000.000 – 10.000.000) x 90/100 = 36.000.000,-. Sedang nilai bahan bangunan yang digunakan oleh usaha konstruksi ini selama Desember 2019 s.d. Juni 2020 sebesar Rp. 5.000.000,- maka penulisannya.

BLOK VI: PENDAPATAN SELAMA SETAHUN YANG LALU ***(Juli 2019 - Juni 2020)***

1. Pendapatan dari kegiatan konstruksi yang diselesaikan
(diurutkan dari nilai konstruksi terbesar yang diselesaikan)

Uraian	KBLI	Provinsi Lokasi Proyek	Nilai Bahan Bangunan yang Digunakan (Rupiah)	Nilai Konstruksi yang Diselesaikan (Rupiah)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
a. PERBAIKAN JALAN	42111	DKI 31	5.000.000	36.000.000
b.				
c.				
d.				
e.				
f.				
g.				
h.				
i.				
j.				
k. Jumlah rincian (1.a s.d. 1.j)			5.000.000	36.000.000

Keterangan : Jika lebih dari 10 kegiatan, mohon difotocopy Blok VI Rincian 1 ini

2. Pendapatan dari kegiatan lainnya + / -
(Keuntungan/kerugian penjualan barang dalam bentuk yang sama, Bunga atas simpanan, deviden, royalti/hak cipta, dan sejenisnya, Sumbangan, hadiah, dan sejenisnya)
3. Jumlah rincian (1.k + 2) **36.000.000**
4. Nilai pekerjaan yang disubkontrakkan 10.000.000

Contoh Kasus 2:
Bapak Sugianto pengusaha konstruksi perorangan di Kabupaten Bantul, DIY selama periode Juli 2019 s.d. Oktober 2019 mendapat borongan tenaga dalam pemasangan keramik di tiga tempat masing-masing sebesar Rp 5.500.000,- , Rp. 5.000.000,-, dan Rp. 2.600.000,-. Nilai

bahan bangunan yang digunakan di ketiga tempat tersebut tidak diketahui, maka harus diperkirakan nilainya. Nilai konstruksi yang diselesaikan maka penulisan di Blok VI SKP20-S sbb:

BLOK VI: PENDAPATAN SELAMA SETAHUN YANG LALU ***(Juli 2019 - Juni 2020)***

1. Pendapatan dari kegiatan konstruksi yang diselesaikan
(diurutkan dari nilai konstruksi terbesar yang diselesaikan)

Uraian	KBLI	Provinsi Lokasi Proyek	Nilai Bahan Bangunan yang Digunakan (Rupiah)	Nilai Konstruksi yang Diselesaikan (Rupiah)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
a. Pemasangan keramik	43302	DIY 34	2.750.000	8.250.000
b. Pemasangan keramik	43	DIY 34	2.500.000	7.500.000
c. Pemasangan keramik	43	DIY 34	1.100.000	3.700.000
d.				
e.				
f.				
g.				
h.				
i.				
j.				
k. Jumlah rincian (1.a s.d. 1.j)			6.350.000	19.450.000

Keterangan : Jika lebih dari 10 kegiatan, mohon difotocopy Blok VI Rincian 1 ini

2. Pendapatan dari kegiatan lainnya + / -
(Keuntungan/kerugian penjualan barang dalam bentuk yang sama, Bunga atas simpanan, deviden, royalti/hak cipta, dan sejenisnya, Sumbangan, hadiah, dan sejenisnya)

3. Jumlah rincian (1.k + 2) **19.450.000**

4. Nilai pekerjaan yang disubkontrakkan

Rincian 1 K.4 : Bahan Bangunan yang digunakan

Bahan/material yang digunakan dalam setiap proyek baik bidang pekerjaan gedung, sipil, dan khusus.

Contoh: semen pada bidang pekerjaan gedung dan sipil, kabel pada bidang pekerjaan konstruksi khusus.

Rincian 2 : Pendapatan dari kegiatan lainnya

Nilai pendapatan dari kegiatan lainnya adalah pendapatan yang diperoleh selain dari pendapatan utama usaha konstruksi, seperti: jasa desain gambar, konsultan, penggunaan modal jasa konstruksi, sewa tanah, sewa gedung, sewa peralatan konstruksi, sewa alat berat konstruksi, dari bunga, deviden, hak cipta, dan kegiatan lainnya.

Keuntungan/kerugian penjualan barang dalam bentuk yang sama: selisih nilai dari barang-barang yang dijual dengan nilai belinya dalam bentuk yang sama (tanpa mengalami perubahan bentuk atau tanpa diproses).

Contoh: Awal bulan Juni 2019, Pak Sugi membeli 1.000 zak semen dengan harga @ 50.000/zak untuk pembangunan gedung SD. Kebutuhan pembangunan ternyata hanya 800 zak semen. Untuk menghindari semen yang menjadi keras, Pak Sugi menjual sisa semen yang tidak terpakai dengan

harga @ 55.000/zak. Keuntungan dari penjualan semen tersebut adalah: (1000 – 800) x (55.000 – 50.000) = Rp. 1.000.000,00

Pendapatan lainnya juga termasuk: bunga atas simpanan, deviden, royalti/hak cipta, dan sejenisnya; sumbangan, hadiah, dan sejenisnya.

Rincian 3 : Jumlah (Rincian 1.k + 2)

Cukup jelas

Rincian 4 : Nilai pekerjaan yang disubkontrakkan

Nilai pekerjaan dari satu proyek yang sebagian dikerjakan/ disubkontrakkan ke pihak lain.
Isikan akumulasi nilai pekerjaan yang disubkontrakkan dari seluruh proyek yang diisikan pada Rician 1

Contoh:

Suatu usaha konstruksi yang memiliki proyek pembangunan gedung mensubkontrakkan pemasangan jaringan listrik kepada usaha konstruksi lain.

BLOK VII : RINGKASAN

Rincian A : Pendapatan

Disalin dari Blok VI Rincian 3 Kolom 5

Rincian B : Pengeluaran (Penjumlahan dari Rincian B.1, B.2, B.3)

1. Balas jasa dan upah seluruh pekerja disalin dari Blok IV Rincian 4.c Kolom 3.
2. Biaya/Pengeluaran selama setahun yang lalu disalin dari Blok V Rincian 9 Kolom 2
3. Nilai Bahan Bangunan yang Digunakan disalin dari Blok VI Rincian 1.k Kolom 4

Rincian C : Selisih

Selisih Pendapatan dengan Pengeluaran didapat dari Pengurangan Rincian A – Rincian B

Jika isian Kolom (3) hasilnya minus (-), harap diteliti kembali isian Blok IV Rincian 2.c Kolom (2), Blok V, dan Blok VI.

BLOK VII: PERMODALAN

Blok ini bertujuan untuk memperoleh keterangan mengenai nilai harta dari usaha konstruksi yang digunakan untuk kegiatan usaha tersebut pada keadaan 30 April 2020.

Kolom (1) dan Kolom (2) : Harta lancar

Harta: Kekayaan yang berasal dari milik sendiri dan digunakan dalam suatu usaha ekonomi.

Harta lancar meliputi seluruh uang tunai, piutang usaha, dan bahan/material yang tersedia.

Kolom (1) : Uang tunai (termasuk piutang usaha)

Isikan pada Kolom (1) uang tunai yang dimiliki seperti dalam bentuk: kas, tabungan, deposito, dan piutang usaha dalam rupiah pada keadaan 30 Juni 2020.

Kolom (2) : Persedian barang-barang untuk kegiatan usaha
Isikan pada Kolom (2) persediaan barang-barang dalam rupiah pada keadaan 30 Juni 2020. Pada umumnya mempunyai umur pemakaian kurang dari setahun

Kolom (3) s.d. : Harta Tetap

Kolom (7) Harta Tetap: Peralatan dan perlengkapan usaha yang digunakan sebagai sarana/alat usaha yang umumnya mempunyai umur pemakaian lebih dari setahun meliputi:
a. Tanah
b. Bangunan/gedung
c. Mesin dan peralatan (seperti: Molen, Compactor, dan sebagainya)
d. Kendaraan
e. Barang modal lainnya (seperti : hak cipta, hak paten)

Suatu peralatan dan perlengkapan usaha sebagai milik usaha apabila:
1. Peralatan dan perlengkapan tersebut betul-betul dimiliki (termasuk yang berasal dari hibah).
2. Peralatan dan perlengkapan tersebut masih dalam proses kredit.
3. Semua peralatan dan perlengkapan milik usaha yang berada di pihak lain.

Catatan:
Kendaraan milik sendiri yang digunakan untuk keperluan usaha dan rumahtangga dimasukkan sebagai harta tetap.
Harta tetap dinilai berdasarkan atas harga pasar yang berlaku pada 30 Juni 2020.
Bangunan usaha sendiri yang digunakan untuk kegiatan usaha dinilai menurut harga pasar yang berlaku pada 30 Juni 2020.
Barang-barang masih dalam proses kredit maka nilai barang tersebut sesuai dengan nilai pokok kredit yang telah dikeluarkan/dibayarkan.
Contoh harta tetap
Pengusaha Konstruksi ”Bambang” sampai awal bulan Juli 2019 memiliki tabungan sebesar Rp 100.000.000,-. Tabungan tersebut merupakan keuntungan usaha yang telah dijalankan selama ini. Pada bulan Juni 2020 sebagian uangnya dipinjam tetangganya yang juga pengusaha konstruksi sebesar Rp 50.000.000,-. Pada awal bulan Juli 2020 Bambang meminjam ke Bank sebesar Rp 200.000.000,-. Apabila uang tersebut tidak digunakan untuk usahanya, maka isian uang tunai Blok VIII Kolom (1) sebesar Rp 100.000.000,-

BLOK IX: KENDALA DAN PROSPEK USAHA

Blok ini bertujuan untuk memperoleh keterangan mengenai permasalahan yang dihadapi perusahaan yang sifatnya kualitatif dan prospek usaha. Berikan tanda cek (√) sesuai dengan tingkat masalahnya.

Rincian 1 : Kondisi dan prospek usaha konstruksi
Isikan kode "1" jika Naik, kode "2" jika Tetap, kode "3" jika Turun pada kondisi usaha periode pencacahan dibandingkan tahun sebelumnya dan prospek usaha pada tahun pencacahan dibandingkan tahun yang akan datang menurut setiap rincian.

Rincian 2 : Permasalahan yang dialami sebelum dan saat Covid-19:
Untuk usaha yang mengalami permasalahan pada Rincian 1.a s.d. 1.j Isikan kode "1" jika Tidak ada masalah, kode "2" jika Cukup bermasalah, kode "3" jika Sangat Bermasalah.

BLOK X: KETERANGAN RESPONDEN DAN PETUGAS

Blok keterangan responden dan petugas merupakan blok pernyataan bahwa jawaban yang diberikan dalam daftar diberikan oleh yang bertanggungjawab pada perusahaan tersebut. Sertakan informasi nama, jabatan, nomor telepon/HP, tanggal pengesahan, dan tanda tangan responden (yang memberi jawaban). Informasi tersebut sangat berguna apabila dibutuhkan adanya kunjungan ulang. Disamping itu sebagai pertanggungjawaban petugas, baik yang melakukan pencacahan maupun pengawasan/pemeriksaan isikan nama, jabatan, nomor telepon/HP, tanggal pelaksanaan, dan tanda tangan.

Rincian 1- 3 : Tuliskan nama, no.Telp/HP, tanggal mulai dan selesainya kegiatan,serta wajib ditandatangani.

BLOK IX: CATATAN

Catat informasi dari responden, pencacah dan pengawas/pemeriksa untuk memperjelas masalah yang berkaitan dengan daftar isian dan bermanfaat dalam pengolahan. Catatan ditulis dengan singkat dan jelas.

5.11. Pengawasan dan Pemeriksaan

Keberhasilan suatu kegiatan survei tidak terlepas dari tanggung jawab, fungsi dan peran seluruh jajaran petugas yang ada dalam struktur organisasi survei dari tingkat pusat sampai dengan tingkat daerah.

Agar pencacahan Survei Usaha Konstruksi Perorangan menghasilkan data yang akurat perlu dilakukan pengawasan atas jalannya pencacahan dan pemeriksaan Daftar isian Survei Usaha Konstruksi Perorangan Tahun 2020 (SKP20). Hal ini dilakukan selain untuk menghindari kesalahan dalam penentuan sampel usaha terpilih, pengisian Daftar SKP20-L dan SKP20-S juga pemberian kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI). Sehubungan dengan hal tersebut diatas, agar pelaksanaan Survei Usaha Konstruksi Perorangan 2020 dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan,

diperlukan buku pedoman untuk pemeriksaan isian Daftar SKP20-L dan SKP20-S.

5.11.1. Pengawasan

Pengawas atau Pemeriksa (PML) bertugas membimbing pencacah (PCL) yang dibawahinya. Pada hari pertama dilakukan pencacahan SKP20, PML mendampingi PCL melakukan pencacahan di wilayah tugas PCL bersangkutan. Kemudian PML memeriksa secara langsung isian Daftar SKP20-L dan SKP20-S hasil pencacahan, PML memberitahu apabila ada kekeliruan/kesalahan dan memberi petunjuk cara mengatasinya. Selain itu, PML juga memberikan saran-saran dan pengarahan kepada PCL tentang cara berwawancara atau memberikan penjelasan kepada responden.

Pada tahap pengawasan dilakukan hal-hal sebagai berikut:

a. Periksa apakah dokumen SKP20-L sudah sesuai dengan desa/kelurahan yang menjadi beban tugasnya.
b. Yakinkan bahwa tidak satupun sampel usaha terlewat cacah atau cacah ganda yang dilakukan PCL satu dengan PCL lainnya.
c. Ikut terjun ke lapangan pada tahap awal pencacahan untuk mengawasi dan melakukan pemeriksaan isian SKP20-S. Hal ini dilakukan jika terjadi kekeliruan atau kesalahan, dapat diketahui lebih dini dan dapat segera diberitahukan kepada PCL, untuk menghindari kesalahan yang sama pada pencacahan berikutnya.
d. Lakukan pengecekan untuk melihat apakah PCL benar-benar melaksanakan tugasnya dengan baik.
e. Melakukan pertemuan dengan pencacah yang menjadi tanggung jawabnya secara periodik, untuk mengidentifikasi berbagai masalah yang mungkin dijumpai di lapangan dan mencari jalan keluar untuk mengatasi permasalahan tersebut
f. Ingatkan PCL agar melakukan pemuktahiran calon sampel usaha di SKP20-L sesuai dengan desa/kelurahan terpilih dan SKP20-S sesuai dengan Daftar sampel usaha SKP20-L yang telah dimuktahirkan tersebut.
g. Ingatkan PCL agar menepati jadwal pencacahan yang telah ditetapkan, karena keterlambatan pencacahan akan mengganggu jadwal kegiatan selanjutnya.

5.11.2. Pemeriksaan

Lain halnya dengan pengawasan, pemeriksaan lebih menitik-beratkan pada aspek kualitas data atau isiannya. Oleh sebab itu PML harus melakukan pemeriksaan terhadap isian Daftar SKP20-L dan SKP20-S hasil pencacahan PCL secara seksama. Pemeriksaan ini dilakukan untuk setiap rincian maupun keterkaitannya dengan rincian lain yang saling berhubungan. Perhatikan

kebenaran dan kewajaran isian disesuaikan dengan jenis kegiatannya, terutama yang berupa nilai.

Pada tahap pemeriksaan harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

a. Dalam melakukan pemeriksaan terhadap Daftar SKP20-L dan SKP20-S harus berpedoman kepada Buku Pedoman SKP20. Jika dijumpai ketidaklengkapan isian, kesalahan ataupun isian meragukan, beritahukan kesalahan tersebut kepada PCL dan beritahu pula bagaimana seharusnya. Bila perlu, untuk perbaikan tersebut dilakukan dengan kunjungan ulang bersama-sama PCL ke lapangan.
b. Usahakan pemeriksaan dilakukan secara bertahap, artinya pemeriksaan dilakukan sesegera mungkin setelah sejumlah Daftar SKP20-L dan SKP20-S diterima dari PCL, tanpa harus menunggu seluruh dokumen diterima.
c. Tepati jadwal pengiriman Daftar SKP20-L dan SKP20-S serta dokumen-dokumen lainnya ke BPS Kabupaten/Kota.

5.11.3. Pemeriksaan Isian Daftar SKP-L

1. Pemeriksaan Blok I: Keterangan Tempat

Periksa apakah penulisan dan isian pada kotak Rincian 1 s.d. 5 sudah sesuai dengan daftar desa/kelurahan yang terdapat dalam Daftar SKP20-L bila merupakan sampel desa/kelurahan utama.

2. Pemeriksaan Blok II: Ringkasan

Salin semua rincian berdasarkan petunjuk yang ada pada Daftar Isian SKP20-L, setelah melakukan pemeriksaan untuk Blok V. Daftar Sampel Usaha Konstruksi Perorangan.

3. Pemeriksaan Blok III: Keterangan Petugas dan Pengesahan

Periksa apakah pencacah dan pengawas telah menuliskan nama, tanggal pelaksanaan kegiatan dan telah membubuhkan tanda tangannya. Kalau belum, harus menuliskan dan mencantumkannya, sebagai pertanggungjawaban pelaksanaan tugas.

4. Pemeriksaan Blok IV: Catatan

Apabila ada hal-hal yang memerlukan keterangan, dapat dituliskan pada blok ini. Selain informasi dari responden, pencacah dan pengawas dapat menambahkan catatan untuk memperjelas masalah yang berkaitan dengan isian Daftar SKP20-L.

5. Pemeriksaan Blok V: Daftar Usaha Konstruksi Perorangan

a. Pojok Kanan Atas ‘Halaman .. dari .. halaman’ dan Pojok Kanan Bawah ‘Identitas’

Sebelum melakukan pemeriksaan terhadap konsistensi isian antar kolom yang saling berkaitan {Kol.(1) s.d. (12)}, periksa apakah seluruh lembar atau halaman dari satu set Daftar SKP20-L jumlahnya sudah lengkap dan mempunyai nomor identitas sudah sesuai di pojok kanan bawah di seluruh lembar sudah sama. Perhatikan juga apakah penulisannya sudah mengikuti aturan. Untuk melihat kelengkapan halaman/lembar dari satu set Daftar SKP20-L, agar dilihat apakah yang tertulis pada 'Halaman …. dari …. halaman' khususnya angka di bagian depan dari lembar pertama sampai dengan lembar terakhir sudah berurutan dari nomor 1 s.d. nomor terakhir, dan pada lembar terakhir angka di bagian depan harus sama dengan angka di bagian belakang.

Contoh: Lembar pertama Blok V tertulis 'Halaman 1 dari 5 halaman', dan lembar terakhir tertulis 'Halaman 5 dari 5 halaman'.

Jika terjadi hal-hal berikut:

i. Angka di bagian depan dari lembar pertama hingga lembar terakhir tidak berurutan.

ii Angka di bagian depan tidak sama dengan angka di bagian belakang pada halaman terakhir,

maka pengawas menanyakan kepada pencacah apakah terjadi kesalahan dalam menset dokumen atau ada lembar yang tercecer/hilang. Apabila ternyata ada lembar yang tercecer/hilang, maka pencacah diminta untuk melakukan set ulang terhadap lembar yang tercecer/hilang tersebut.

b. Konsistensi Isian Antar Kolom Blok V

1. Periksa Kolom (6) apakah terisi kode '1' atau kode '0'. Bila terisi kode '1' maka Kolom (7) terisi, bila tidak perbaiki.
2. Periksa Kolom (7) apakah terisi kode '1' atau kode '0'. Bila terisi kode '1' maka Kolom (8) terisi, bila tidak perbaiki.
3. Periksa Kolom (9), harus terisi jika Kolom (8) terisi kode 1. Apabila masih kosong agar dikonfirmasikan kepada petugas untuk dicek dengan dokumen SKP20-L.
4. Untuk sampel usaha utama yang tidak eligible atau yang tidak berhasil ditemui sampai batas pencacahan, periksa Kolom (10) nya telah dicoret. Bila tidak perbaiki.
5. Untuk sampel usaha pengganti yang eligible :
   Periksa Kolom (2) telah dilingkari. Bila tidak perbaiki.
   Periksa salah satu dari Kolom (12), Kolom (13) dan Kolom (14) telah dilingkari sesuai Bidang Pekerjaan Utama usaha. Bila tidak perbaiki.
   Periksa pengisian Kolom (6) s.d Kolom (9) sesuai poin 1 s.d 3.

5.11.4. Pemeriksaan Isian Daftar SKP20-S

Pemeriksaan secara umum

1. Periksa banyaknya dokumen, harus sesuai dengan banyaknya usaha yang menjadi tanggungjawab masing-masing pencacah.

2. Periksa untuk setiap perubahan/ganti, pindah alamat, tutup, dan lain-lain, harus sudah diberi penjelasan pada Daftar Sampel SKP20-DS.

3. Semua penulisan harus sudah menggunakan huruf kapital, jika belum harus dikoreksi. Perhatikan pula tingkat kewajaran dan konsistensi isian yang saling terkait.

4. Periksa untuk seluruh satuan yang dituliskan oleh petugas, harus sudah menggunakan satuan standar. Apabila masih menggunakan satuan setempat agar diusahakan untuk memberikan catatan konversi dari satuan setempat yang digunakan ke satuan standar.

5. Periksa semua nilai harus dalam satuan rupiah.

6. Periksa isian keterangan/jawaban dan atau kode yang dilingkari harus sesuai dengan kotak yang tersedia.

7. Semua isian keterangan/jawaban pada pilihan jawaban ’Lainnya (tuliskan: .....)’ harus ada isian. Apabila masih kosong agar dikonfirmasikan kepada petugas untuk dicek ke lapangan.

8. Jika terdapat rincian yang seharusnya isi tetapi kosong, ada hal-hal yang meragukan, kurang jelas, dan sebagainya lihat Blok XI: Catatan. Apabila masih belum jelas, konfirmasikan kepada petugas pencacah agar dapat dilakukan perbaikan.

9. Jika terdapat ketidaksesuaian antara kode yang dilingkari dengan isian dalam kotak maka ganti isian kotak sesuai dengan kode yang dilingkari.

1. Blok I.: Keterangan Tempat

Periksa isian identitas pada Rincian KIP dan Blok I Rincian 1 s.d. 4, harus sudah sesuai dengan identitas pada Daftar SKP20-DS.

Rincian 2 dan 4: Kabupaten/Kota harus sudah dicoret untuk keterangan yang tidak diperlukan (Kabupaten/Kota atau Kabupaten/ Kota). Hal yang sama juga untuk Rincian 4 Desa/Kelurahan, harus sudah dicoret untuk yang tidak sesuai.

Rincian 5 (Nomor Blok Sensus), Rincian 6 (Nomor Urut Usaha) dan Rincian 7 (Nomor Urut Sampel) masing-masing harus sama dengan nomor urut pada Daftar SKP20-DS Blok V Kolom (1), Kolom (3) dan Kolom (2).

2. Blok II: Keterangan Usaha

Rincian 1: (Nama Usaha) dan Rincian 2 (Alamat Usaha) dapat dimuktahirkan lebih lengkap daripada nama dan alamat usaha pada Daftar SKP20-DS Blok V Kolom (5) dan (6).

Rincian 3: Periksa jawaban yang dilingkari harus sesuai dengan yang diisikan dalam kotak.

Rincian 4: Periksa apakah isian sudah sesuai dengan persentase penggunaan bahan/material terhadap nilai pekerjaan kegiatan utama dan pilihan yang dilingkari sudah sesuai dengan yang diisikan di kotak.

Rincian 5: Periksa apakah isian persentase upah pekerja harian lepas terhadap nilai pekerjaan kegiatan utama sudah benar dan pilihan yang dilingkari sudah sesuai dengan yang diisikan di kotak.

3. Blok III : Keterangan Umum, Bimbingan dan Sumber Modal

a. Rincian 1: Periksa apakah penulisan nama pengusaha sudah lengkap dengan penulisan gelar dibelakang nama. Misalkan: Sujariyah, SH., Raden Inggar Prasetya, Daeng Alex, Tubagus Sugiarto, dan sebagainya.
b. Rincian 2: Periksa jawaban yang dilingkari harus sesuai dengan yang diisikan dalam kotak. Perhatikan kewajaran isian, jika ada keraguan jawaban yang dilingkari dengan isian Rincian 1 (nama pengusaha). Misalnya: isian Rincian 1 Nani Kurniani, sedangkan isian Rincian 2 yang dilingkari 1 (laki-laki). Tanyakan ke petugas, apakah sudah sesuai.
c. Rincian 3: Perhatikan kewajaran isian. Sekalipun kita tidak mempunyai batasan tingkat kewajaran umur seorang pengusaha, sebaiknya tetap diperhatikan berapa kewajaran umur seorang pengusaha, isian maksimum 98.
d. Rincian 4: Perhatikan konsistensi antara pendidikan tertinggi yang ditamatkan dengan umur pada isian Rincian 3, jika terdapat keraguan tanyakan kepada pencacah
e. Rincian 5.a: Periksa apabila kode 1 terisi maka Rincian 5.b harus terisi dan apabila terisi Kode 2 langsung ke Rincian 6.
f. Rincian 5.b: Periksa apakah wajar isian rincian ini.
g. Rincian 6: Periksa kewajaran isian rincian ini.

4. Blok IV : Pekerja, Hari Kerja, Balas Jasa dan Upah

Rincian 1: Jumlah bulan kegiatan. Periksa kewajaran jumlahnya (minimum 1dan maksimum 12)

Rincian 2: Rata-rata hari kerja per bulan. Periksa kewajarannya (minimum 1dan maksimum 31)

Rincian 3: Rata-rata pekerja menurut jenis kelamin.

a. Perhatikan Rincian 3.a. isian rata-rata pekerja tetap/kontrak menurut jenis kelamin. Isian Rincian 3a minimum 1 orang.

b. Perhatikan Rincian 3.b. isian rata-rata pekerja harian menurut jenis kelamin. Isian boleh kosong jika usaha konstruksi tidak mempunyai proyek, tetapi bila usaha konstruksi mempunyai proyek tanyakan kewajaran isiannya.

Rincian 4. Rata-rata balas jasa dan upah seluruh pekerja (rupiah)

Cermati apakah rincian ini telah diisi dalam satuan rupiah dengan benar dan sudah wajar, kemudian lakukan langkah berikut ini:

a. Isian Rincian 4.a Kolom (3) = Blok IV Rincian 1 x Blok IV Rincian 4.a Kolom (2)

b. Isian Rincian 4.b Kolom (3) = Blok IV Rincian 1 x Blok IV Rincian 4.b Kolom (2)

Perhatikan kewajaran isian balas jasa dan upah (Rincian 4) dengan rata-rata pekerja tetap/kontrak dan rata-rata pekerja harian (Rincian 3). Jika Rincian 3a terisi maka Rincian 4.a juga harus terisi.

5. Blok V : Biaya Kegiatan Usaha Selama Setahun Yang Lalu

a. Periksa apakah semua biaya yang ada pada Rincian 1 s.d. Rincian 8 Kolom (2) sudah benar dalam satuan rupiah. Jika terdapat keraguan konfirmasikan pada pencacah untuk mengetahui apakah perlu dilakukan perbaikan dan kunjungan ulang.

b. Pada Rincian 1 s.d. Rincian 8 Kolom (2), perhatikan kesesuaian dan kewajaran jenis biaya kegiatan usaha setahun yang lalu dengan biaya/pengeluaran sebulan.

c. Hitung kembali isian pada Rincian 9 Kolom (2) apakah sudah merupakan hasil penjumlahan dari Rincian 1 s.d. Rincian 8 Kolom (2).

6. Blok VI : Pendapatan Selama Setahun yang Lalu

Rincian 1. Pendapatan dari kegiatan konstruksi

a. Rincian 1.a Kolom (1) adalah uraian berupa jenis konstruksi yang dikerjakan dan isiannya harus sesuai dengan KBLI 2 digit Blok II Rincian 3.

b. Periksa penulisan uraian jenis konstruksi yang dihasilkan, KBLI 2 digit, provinsi lokasi pekerjaan, bahan bangunan yang digunakan, dan nilai pekerjaan yang diselesaikan pada Rincian 1.a s.d. 1.j Kolom (1) telah dituliskan secara berurutan dan dimulai dari nilai konstruksi terbesar ke nilai konstruksi yang terkecil. Bila salah lakukan perbaikan.

c. Periksa kewajaran pengeluaran bahan/material yang digunakan Blok VI Kolom (4) dengan nilai pekerjaan Blok VI Kolom (5) setiap baris. Periksa pula total jumlah pengeluaran bahan/material yang digunakan Blok VI Rincian 1.k Kolom (4) dan upah pekerja harian (Blok IV Rincian 4.b) dengan nilai pekerjaan Blok VI Rincian 1.k Kolom (5).

d. Periksa penjumlahan nilai pada Rincian 1.k Kolom (4) dan Rincian 1.k Kolom (5) yang masing-masing merupakan penjumlahan dari Rincian 1.a s.d. 1.j Kolom (4) dan Kolom (5).

Rincian 2. Pendapatan dari kegiatan lainnya

a. Jika Blok VI Rincian 1 ada isian, maka Rincian 2 bisa ada isian.

b. Rincian 2.d Kolom (5) merupakan pendapatan dari kegiatan lain yang berhubungan dengan usaha konstruksi, jika ada isian periksa darimana pendapatan tersebut

Rincian 4. Nilai Pekerjaan yang Disubkontrakkan

Periksa Rincian 4 tidak boleh lebih besar dari Rincian 1.k Kolom (5)

Rincian 4. Rincian (1.k + 2 - 3)

Periksa hasil penghitungan Rincian (1.k + 2 – 3)

7. Blok VII: Ringkasan

a. Periksa isian pendapatan di Kolom (1), apakah sudah sesuai dengan isian Blok VI Rincian 3 Kolom (5).

b. Periksa isian biaya/pengeluaran di Kolom (2), apakah sudah sesuai dengan penjumlahan Blok IV Rincian 4.c Kolom (3) ditambah Blok V Rincian 9 Kolom (2) ditambah Blok VI Rincian 4 Kolom (4)

c. Periksa isian selisih di Kolom (3), apakah sudah benar. Jika hasilnya minus (-), harap diteliti kembali isian Blok IV Rincian 4c, Blok V, dan Blok VI. Jika ternyata masih minus (-), maka tanyakan kepada Pencacah dan tuliskan alasan di blok catatan.

8. Blok VIII: Permodalan

Periksa apakah isian nilai Kolom (1) s.d. Kolom (7) sudah dalam rupiah.

a. Kolom (1) dan (2): Harta lancar

Periksa kebenaran isian Kolom (1) dan Kolom (2).

b. Kolom (3) s.d. Kolom (7): Harta tetap

Periksa kebenaran isian Kolom (3) s.d.Kolom (7).

c. Jumlah Kol.(1) + Kol.(2) dan Jumlah {Kol.(3) s.d Kol.(7)}

Periksa kebenaran jumlah isiannya.

9. Blok IX: Kendala dan Prospek Usaha

Rincian 1. Kondisi dan prospek usaha konstruksi
Periksa Rincian 1.a s.d. 1.g harus ada satu isian kode pada kolom kondisi (1. Naik, 2. Tetap, 3. Turun) periode tahun pencacahan dan satu isian kode pada kolom prospek (1. Naik, 2. Tetap, 3. Turun) periode yang akan datang, jika kosong tanyakan ke pencacah

Rincian 2. Permasalahan yang dialami
Periksa Rincian 2.a s.d. 2.k harus ada satu isian untuk 3 kode permasalahan (1. Tidak ada masalah, 2. Cukup bermasalah, 3. Sangat bermasalah). Jika isian kosong atau meragukan tanyakan ke pencacah.

10. Blok X : Keterangan Responden dan Petugas

a. Periksa nama pemberi jawaban di Kolom (2), nomor telepon/HP di Kolom (3), tanggal pelaksanaan di Kolom (4), dan tanda tangan di Kolom (6) apakah sudah diisi secara lengkap.

b. Periksa apakah pencacah telah menuliskan di Kolom (2) nama, nomor telepon/HP di Kolom (3), tanggal pelaksanaan kegiatan di Kolom (4), dan membubuhkan tanda tangannya di Kolom (6). Apabila masih

kosong, pencacah harus mengisi sebagai tanda pertanggungjawaban pelaksanaan tugas.

c. Setelah selesai melakukan pemeriksaan terhadap seluruh isian dan telah melakukan perbaikan/pembetulan jika diperlukan, pengawas menulis di Kolom (2) nama, nomor telepon/HP di Kolom (3), tanggal pelaksanaan di Kolom (4), dan tanda tangan di Kolom (6), sebagai bukti daftar isian telah diperiksa.

11. Blok XI : Catatan

Apabila ada hal-hal yang memerlukan keterangan, bisa dituliskan pada Blok ini. Selain informasi dari responden, pencacah dan pengawas juga bisa menambahkan catatan untuk memperjelas masalah yang berkaitan dengan isian Daftar SKP20-S.

KLASIFIKASI BAKU LAPANGAN USAHA INDONESIA
SEKTOR KONSTRUKSI (KATEGORI F)

41 KONSTRUKSI GEDUNG

Golongan pokok ini mencakup kegiatan konstruksi umum berbagai macam gedung/bangunan, termasuk pembangunan gedung baru, perbaikan gedung, penambahan bangunan dan renovasi bangunan, pendirian bangunan/struktur prafabrikasi pada lokasi dan konstruksi yang bersifat sementara. Golongan pokok ini mencakup konstruksi bangunan tempat tinggal, gedung perkantoran, pertokoan, sarana dan prasarana umum lainnya, termasuk bangunan pertanian dan lain-lain. Kegiatan konstruksi bangunan dimungkinkan untuk disubkontrakkan sebagian atau keseluruhan.

410 KONSTRUKSI GEDUNG

Golongan ini mencakup kegiatan konstruksi bangunan baik untuk tempat tinggal atau bukan tempat tinggal, dengan biaya sendiri untuk dijual atau atas dasar balas jasa/kontrak. Kegiatan konstruksi bangunan dimungkinkan untuk disubkontrakkan sebagian atau keseluruhan. Jika hanya bagian khusus saja dari proses konstruksi yang dilakukan, maka kegiatan tersebut diklasifikasikan pada Golongan Pokok 43.

Golongan ini mencakup konstruksi semua jenis bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal, seperti rumah, gedung tempat tinggal, gedung yang digunakan untuk kepertluan komersial dan industri, bangunan tempat ibadah, pemasangan dan pedirian bangunan/struktur prabrikasi pada lokasi proyek. Termasuk kegiatan perubahan model dan renovasi bangunan/struktur yang sudah ada.

4101 KONSTRUKSI GEDUNG

Subgolongan ini mencakup konstruksi bangunan tempat tinggal atau bukan tempat tinggal dengan biaya sendiri untuk dijual atau atas dasar balas jasa/kontrak. Kegiatan konstruksi bangunan dimungkinkan untuk disubkontrak-kan (*outsourcing*) sebagian atau keseluruhan. Jika hanya jika melakukan sebagian proses konstruksi saja, maka kegiatan tersebut diklasifikasikan dalam golongan pokok 43.

Subgolongan ini mencakup :

- Konstruksi semua jenis bangunan tempat tinggal, seperti rumah keluarga tunggal dan bangunan untukbanyak keluarga, termasuk bangunan bertingkat
- Konstruksi semua jenis bangunan bukan tempat tinggal, seperti bangunan untuk perindustrian, contohnya pabrik industri, bengkel kerja, pabrik pemasangan (perakitan), rumah sakit, sekolah, bangunan kantor, hotel, toko, mall, restoran, bangunan bandara, fasilitas olahraga di dalam ruangan, garasi parkir, termasuk parkir bawah tanah, gudang, bangunan tempat ibadah.
- Perubahan model atau renovasi struktur bangunan yang sudah ada.

Subgolongan ini tidak mencakup :

- Pemasangan konstruksi prafabrikasi secara keseluruhan dari bagian-bagian bukan beton yang dapat dirakit sendiri, lihat golongan pokok 16 dan 25
- Konstruksi fasilitas industri kecuali bangunan, lihat 4291
- Kegiatan arsitektur dan keahlian teknik, lihat 7110
- Kegiatan manajemen proyek yang berhubungan dengan konstruksi, lihat 7110

41011 KONSTRUKSI GEDUNG TEMPAT TINGGAL

Kelompok ini mencakup usaha pembangunan gedung yang dipakai untuk tempat tinggal, seperti rumah tempattinggal, apartemen dan kondominium. Termasuk pembangunan gedung

untuk tempat tinggal yang dikerjakan oleh perusahaan real estatdengan tujuan untuk dijual. Termasuk kegiatan perubahan dan renovasi gedung tempat tinggal.

41012 KONSTRUKSI GEDUNG PERKANTORAN

Kelompok ini mencakup usaha pembangunan gedung yang dipakai untuk perkantoran, seperti kantor dan rumah kantor (rukan). Termasuk pembangunan gedung untuk perkantoran yang dikerjakan oleh perusahaan real estat dengan tujuan untuk dijual. Termasuk kegiatan perubahan dan renovasi gedung perkantoran.

41013 KONSTRUKSI GEDUNG INDUSTRI

Kelompok ini mencakup usaha pembangunan gedung yang dipakai untuk industri, seperti pabrik dan bengkel. Termasuk kegiatan perubahan dan renovasi gedung industri.

41014 KONSTRUKSI GEDUNG PERBELANJAAN

Kelompok ini mencakup usaha pembangunan gedung yang dipakai untuk perbelanjaan, seperti mall, toserba, toko, rumah toko (ruko) dan warung. Termasuk pembangunan ruko yang dikerjakan oleh perusahaan real estat tujuan untuk dijual. Termasuk kegiatan perubahan dan renovasi gedung perbelanjaan.

41015 KONSTRUKSI GEDUNG KESEHATAN

Kelompok ini mencakup usaha pembangunan gedung yang dipakai untuk sarana kesehatan, seperti rumah sakit, poliklinik, puskesmas dan balai pengobatan. Termasuk kegiatan perubahan dan renovasi gedung kesehatan.

41016 KONSTRUKSI GEDUNG PENDIDIKAN

Kelompok ini mencakup usaha pembangunan gedung yang dipakai untuk sarana pendidikan, seperti sekolah, tempat kursus, laboratorium dan bangunan penunjang pendidikan lainnya. Termasuk kegiatan perubahan dan renovasi gedung pendidikan.

41017 KONSTRUKSI GEDUNG PENGINAPAN

Kelompok ini mencakup usaha pembangunan gedung yang dipakai untuk penginapan, seperti hotel, hostel dan losmen. Termasuk kegiatan perubahan dan renovasi gedung penginapan.

41018 KONSTRUKSI GEDUNG TEMPAT HIBURAN

Kelompok ini mencakup usaha pembangunan gedung yang dipakai untuk tempat hiburan, seperti bioskop, gedung kesenian dan gelanggang olahraga. Termasuk pembangunan gedung untuk tempat hiburan yang dikerjakan oleh perusahaan real estat dengan tujuan untuk dijual. Termasuk kegiatan perubahan dan renovasi gedung tempat hiburan.

41019 KONSTRUKSI GEDUNG LAINNYA

Kelompok ini mencakup usaha pembangunan gedung yang dipakai untuk penggunaan selain kelompok 41011s.d. 41018, seperti tempat ibadah, terminal/ stasiun, bangunan monumental, bangunan bandara, gudang, dan lainnya. Termasuk kegiatan perubahan dan renovasi gedung lainnya.

4102 PEMASANGAN BANGUNAN KONSTRUKSI PRAFABRIKASI UNTUK KONSTRUKSI GEDUNG

Subgolongan ini mencakup :

Kegiatan khusus pemasangan bangunan konstruksi prafabrikasi yang utamanya dari beton untuk konstruksi gedung sebagai bagian dari pekerjaan yang tercakup dalam konstruksi gedung dan biasanya dikerjakan atas dasar subkontrak.

41020 PEMASANGAN BANGUNAN KONSTRUKSI PRAFABRIKASI UNTUK KONSTRUKSI GEDUNG

Kelompok ini mencakup kegiatan khusus pemasangan bangunan konstruksi prafababrikasi yang utamanya dari beton untuk konstruksi gedung sebagai bagian dari pekerjaan yang tercakup dalam konstruksi gedung dan biasanya dikerjakan atas dasar subkontrak.

42 KONSTRUKSI BANGUNAN SIPIL

Golongan pokok ini mencakup kegiatan konstruksi umum bangunan sipil, baik bangunan baru, perbaikan gedung, penambahan bangunan dan perubahan bangunan, pendirian bagian-bagian bangunan/struktur prafabikasi pada lokasi dan konstruksi yang sifatnya sementara. Golongan pokok ini juga mencakup kegiatan konstruksi berat seperti fasilitas industri, proyek infrastruktur dan sarana umum, sistem pembuangan dan irigasi, saluran pipa dan jaringan listrik, fasilitas olahraga di tempat terbuka dan lain-lain. Sebagian atau keseluruhan pengerjaan dapat dilakukan atas usaha sendiri, berdasarkan balas jasa/kontrak.

421 KONSTRUKSI JALAN DAN REL KERETA API

Golongan ini mencakup kegiatan konstruksi dan pekerjaan permukaan jalan kendaraan bermotor dan kendaraan lain dan jalan untuk pejalan kaki serta pekerjaan sejenisnya. Golongan ini juga mencakup konstruksi jembatan jalan layang bebas hambatan, terowongan, rel kereta api baik di permukaan atau bawah tanah, dan landasan pacu lapangan udara. Termasuk pemasangan bangunan konstruksi prafabrikasi pada lokasi.

4211 KONSTRUKSI JALAN DAN REL KERETA API

Subgolongan ini mencakup :

- Konstruksi jalan tol, jalan raya, gang, jalan pejalan kaki dan kendaran lainnya
- Pengerjaan permukaan jalan, gang, jalan layang, jembatan atau terowongan, seperti pengaspalan jalan, pengecatan jalan untuk tanda atau rambu lalu lintas dan pemasangan palang kereta api, rambu lalu lintas dan sejenisnya
- Konstruksi jembatan, mencakup jalan raya yang ditinggikan (jalan layang)
- Konstruksi terowongan
- Konstruksi rel kereta api dan rel subway
- Konstruksi landasan pacu pesawat terbang

Subgolongan ini tidak mencakup :

- Pemasangan penerang jalan dan rambu-rambu lalu lintas yang mengguna-kan listrik, lihat 4321
- Kegiatan arsitektur dan keteknikan, lihat 7110
- Kegiatan manajemen proyek yang berkaitan dengan pekerjaan teknik sipil, lihat 7110

42111 KONSTRUKSI JALAN RAYA

Kelompok ini mencakup usaha pembangunan, peningkatan, pemeliharaan dan perbaikan jalan, jalan raya, dan jalan tol. Termasuk juga kegiatan pembangunan, peningkatan, pemeliharaan penunjang, pelengkap dan perlengkapan jalan, seperti pagar/tembok penahan, drainase jalan, marka jalan dan rambu-rambu.

42112 KONSTRUKSI JEMBATAN DAN JALAN LAYANG

Kelompok ini mencakup usaha pembangunan, peningkatan, pemeliharaan dan perbaikan jembatan dan jalan layang. Termasuk juga kegiatan pembangunan, peningkatan, pemeliharaan penunjang, pelengkap dan perlengkapan jembatan dan jalan layang, seperti pagar/tembok penahan, drainase jalan, marka jalan, dan rambu-rambu.

42113 KONSTRUKSI LANDASAN PACU PESAWAT TERBANG

Kelompok ini mencakup usaha pembangunan, peningkatan, pemeliharaan dan perbaikan landasan pacu pesawat terbang. Termasuk juga kegiatan pembangunan, peningkatan, pemeliharaan penunjang, pelengkap dan perlengkapan landasan pacu, seperti pagar/tembok penahan, drainase landasan pacu, marka landasan pacu dan rambu-rambu.

42114 KONSTRUKSI JALAN KERETA API DAN JEMBATAN KERETA API

Kelompok ini mencakup usaha pembangunan, pemeliharaan dan perbaikan jalan dan jembatan kereta api.

42115 KONSTRUKSI TEROWONGAN

Kelompok ini mencakup usaha pembangunan, pemeli-haraan dan perbaikan bangunan terowongan di bawah permukaan air, di bukit atau pegunungan dan di bawah permukaan tanah.

4212 PEMASANGAN BANGUNAN KONSTRUKSI PRAFABRIKASI UNTUK KONSTRUKSI JALAN DAN REL KERETA API

Subgolongan ini mencakup :

Kegiatan khusus pemasangan bangunan konstruksi prafabrikasi yang utamanya dari beton untukkonstruksi jalan dan rel kereta api sebagai bagian dari pekerjaan yang tercakup dalam konstruksi gedung dan biasanya dikerjakan atas dasar subkontrak**.**

42120 PEMASANGAN BANGUNAN KONSTRUKSI PRAFABRIKASI UNTUK KONSTRUKSI JALAN DAN REL KERETA API

Kelompok ini mencakup kegiatan khusus pemasangan bangunan konstruksi prafabrikasi yang utamanya dari beton untuk konstruksi jalan dan rel kereta api sebagai bagian dari pekerjaan yang tercakup dalam konstruksi gedung sipil dan biasanya dikerjakan atas dasar subkontrak.

422 KONSTRUKSI JARINGAN SALURAN UNTUK PENGAIRAN, KOMUNIKASI DAN LIMBAH

Golongan ini mencakup kegiatan konstruksi jaringan distribusi dan bagianyang menyatu dan berkaitan dengan sistem irigasi,
komunikasi dan pembangunan limbah. Golongan ini juga mencakup konstruksi saluran pipa jarak jauh, jaringan komunikasi dan energi baik di perkotaan maupun pedesaan; bangunan perkotaan tambahan, konstruksi jaringan dan saluran air, sistem irigasi/kanal, waduk, konstruksi sistem pembuangan limbah/ kotoran, termasuk perbaikannya, bangunan pembuangan limbah/kotoran, stasiun pompa, bangunan pembangkit energi, termasuk pengeboran sumur air. Termasuk pemasangan bangunan konstruksi prafabrikasi pada lokasi.

4221 KONSTRUKSI JARINGAN SALURAN UNTUK PENGAIRAN, KOMUNIKASI DAN LIMBAH

Subgolongan ini mencakup konstruksi bangunan dan struktur yang berkaitan dan merupakan bagian yang terintegrasi dari sistem ini.

Subgolongan ini mencakup :

- Konstruksi teknik sipil untuk saluran pipa jarak jauh, jaringan listrik dan Komunikasi
- Konstruksi teknik sipil untuk saluran pipa dalam kota, jaringan komunikasi dan sumber tenaga
- Konstruksi teknik sipil untuk untuk jaringan saluran air
- Konstruksi teknik sipil untuk sistem jaringan saluran irigasi (kanal)
- Konstruksi teknik sipil untuk reservoir (waduk)
- Konstruksi sistem saluran air kotor atau saluran pembuangan, termasuk perbaikannya
- Konstruksi pipa atau bangunan pembuangan limbah

- Konstruksi stasiun pemompa
- Konstruksi pembangkit tenaga listrik
- Konstruksi pengeboran sumur

Subgolongan ini tidak mencakup :

Kegiatan manajemen proyek yang berhubungan dengan pekerjaan teknik sipil, lihat 7110.

42211 KONSTRUKSI JARINGAN SALURAN PENGAIRAN

Kelompok ini mencakup usaha pembangunan, peningkatan, pemeliharaan dan perbaikan konstruksi jaringan saluran air, sistem irigasi (kanal), reservoir (waduk) dan sipon dan drainase irigasi.

42212 KONSTRUKSI BANGUNAN PENGOLAHAN, PENYALURAN DAN PENAMPUNGAN AIR MINUM, AIR LIMBAH, DAN DRAINASE

Kelompok ini mencakup usaha pembangunan, pemeliharaan dan perbaikan bangunan penyadap dan transmisi air baku bangunan pengolahan air baku, bangunan menara air dan reservoir air, jaringan penyalur dan distribusi serta tangki air minum, bangunan saluran air limbah kota (jaringan pengumpul air limbah domestik/manusia dan air limbah industri) dan bangunan pengolahan air limbah, jaringan drainase pemukiman, retention basin, bangunan pompa dan konstruksi bangunan sejenisnya.

42213 KONSTRUKSI BANGUNAN ELEKTRIKAL

Kelompok ini mencakup kegiatan pembangunan, pemeliharaan dan perbaikan bangunan elektrikal, seperti: pembangkit dan transmisi tenaga listrik serta saluran pipa listrik local dan jarak jauh. Termasuk juga pembangunan gardu induk dan pemasangan tiang listrik yang dimanfaatkan untuk bangunan gedung (perumahan/pemukiman) maupun sarana transportasi kereta api.

42214 KONSTRUKSI TELEKOMUNIKASI SARANA BANTU NAVIGASI LAUT DAN RAMBU SUNGAI

Kelompok ini mencakup kegiatan pembangunan, pemeliharaan dan perbaikan konstruksi telekomunikasi sarana bantu navigasi laut, dan rambu sungai, seperti: bangunan menara suar, rambu suar, pelampung suar, lampu sinyal pelabuhan, dan bagian rambu suar lainnya.

42215 KONSTRUKSI TELEKOMUNIKASI NAVIGASI UDARA

Kelompok ini mencakup kegiatan pembangunan, pemeliharaan dan perbaikan konstruksi bangunan telekomunikasi navigasi udara, termasuk bangunan pemancar/penerima radar, bangunan antena dan bangunan sejenisnya.

42216 KONSTRUKSI SINYAL DAN TELEKOMUNIKASI KERETA API

Kelompok ini mencakup kegiatan pembangunan, pemeliharaan dan perbaikan konstruksi bangunan sinyal dan telekomunikasi kereta api.

42217 KONSTRUKSI SENTRAL TELEKOMUNIKASI

Kelompok ini mencakup kegiatan pembangunan, pemeliharaan dan perbaikan konstruksi bangunan sentral telekomunikasi beserta perlengkapannya, seperti: bangunan sentral telepon, telegraf, bangunan menara pemancar, penerima radar gelombang mikro, bangunan stasiun bumi kecil, dan stasiun satelit. Termasuk saluran pipa komunikasi local dan jarak jauh.

42218 PEMBUATAN/PENGEBORAN SUMUR AIR TANAH

Kelompok ini mencakup kegiatan khusus pembuatan/ pengeboran untuk mendapatkan air tanah, baik skala kecil, skala sedang, maupun skala besar dan tekanan tinggi sebagai bagian

dari pekerjaan yang tercakup dalam konstruksi gedung, dan biasanya dikerjakan atas dasar subkontrak.

42219 KONSTRUKSI ELEKTRIKAL DAN TELEKOMU-NIKASI LAINNYA

Kelompok ini mencakup kegiatan pembangunan, pemeliharaan dan perbaikan konstruksi jaringan saluran elektrikal dan telekomu-nikasi lainnya yang belum tercakup dalam kelompok 42211 s.d. 42218. Termasuk konstruksi jaringan saluran pipa untuk minyak dan gas.

4222 PEMASANGAN BANGUNAN KONSTRUKSI PRAFABRIKASI UNTUK KONSTRUKSI JARINGAN SALURAN UNTUK IRIGASI, KOMUNIKASI DAN LIMBAH

Subgolongan ini mencakup :

Kegiatan khusus pemasangan bangunan konstruksi prafabrikasi yang utamanya dari beton untuk konstruksi jaringan saluran untuk irigasi, komunikasi dan limbah sebagai bagian dari pekerjaan yang tercakup dalam konstruksi bangunan sipil dan biasanya dikerjakan atas dasar subkontrak**.**

42220 PEMASANGAN BANGUNAN KONSTRUKSI PRAFABRIKASI UNTUK KONSTRUKSI JARINGAN SALURAN IRIGASI, KOMUNIKASI DAN LIMBAH

Kelompok ini mencakup kegiatan khusus pemasangan bangunan konstruksi prafabrikasi yang utamanya dari beton untuk konstruksi jaringan saluran untuk irigasi, komunikasi dan limbah sebagai bagian dari pekerjaan yang tercakup dalam konstruksi bangunan sipil dan biasanya dikerjakan atas dasar subkontrak.

429 KONSTRUKSI BANGUNAN SIPIL LAINNYA

Golongan ini mencakup kegiatan konstruksi fasilitas industri kecuali bangunannya, seperti kilang minyak, pabrik kimia dan konstruksi sungai/kanal, bendungan dan pelabuhan, termasuk kegiatan pengerukan sungai/kanal. Golongan ini juga mencakup pekerjaan konstruksi selain bangunan, seperti fasilitas olahraga di tempat terbuka dan juga pembagian lahan dengan pengembangan (misalnya penambahan jalan, prasarana umum dan lain-lain). Termasuk pemasangan bangunan konstruksi prafabrikasi pada lokasi proyek.

4291 KONSTRUKSI BANGUNAN SIPIL LAINNYA

Subgolongan ini mencakup :

- Konstruksi fasilitas industri, kecuali bangunan atau pabrik, seperti kilang minyak dan pembangkit tenaga kimia
- Konstruksi dari jalan air atau terusan, pelabuhan dan sarana jalur sungai, dok (pangkalan), pintu air dan lain-lain, bendungan dan tanggul
- Pengerukan untuk pembuatan jalur transportasi air
- Konstruksi selain bangunan, seperti fasilitas olahraga di luar ruangan
- Pembagian tanah dengan pengembangan (misalnya penambahan jalan, prasarana umum dan lain-lain)

Subgolongan ini tidak mencakup :

Kegiatan manajemen proyek yang berkaitan dengan teknik sipil, lihat 7110

42911 KONSTRUKSI BANGUNAN PENGAIRAN

Kelompok ini mencakup usaha pembangunan, peningkatan, pemeliharaan, dan perbaikan konstruksi bangunan pengairan seperti bendungan (dam), bendung (*weir*), embung, pintu air, talang, chek dam, tanggul pengendali banjir, tanggul laut, krib, waduk, dan sejenisnya.

42912 KONSTRUKSI BANGUNAN PELABUHAN DAN DERMAGA

Kelompok ini mencakup usaha pembangunan, pemeliharaan dan perbaikan dermaga, sarana pelabuhan, penahan gelombang dan sejenisnya pelabuhan bukan perikanan. Termasuk konstruksi jalan air atau terusan, pelabuhan dan sarana jalur sungai, dok (pangkalan), lock (panama canal lock, Hoover Dam), dan lain-lain pelabuhan bukan perikanan.

42913 KONSTRUKSI BANGUNAN PENGOLAHANDAN PENAM-PUNGAN BARANG MINYAK DAN GAS

Kelompok ini mencakup usaha pembangunan, pemeliharaan dan perbaikan bangunan pengolahan minyak dan gas, termasuk bangunan dan saluran penyadap minyak/gas, bangunan pengolahan (*refinery*), bangunan penampung minyak/gas, dan tangki minyak/gas.

42914 PENGERUKAN

Kelompok ini mencakup usaha pengerukan dan pemeliharaan sungai, pelabuhan, rawa, danau, alur pelayaran, kolam dan kanal, baik dengan sifat pekerjaan ringan, sedang, maupun berat. Termasuk pengerukan untuk pembuatan jalur transportasi air.

42919 KONSTRUKSI BANGUNAN SIPIL LAINNYA

Kelompok ini mencakup usaha pembangunan, pemeliharaan dan perbaikan bangunan sipil lainnya yang belum tercakup dalam kelompok 42911 s.d. 42914 di atas, seperti pembangunan lapangan olahraga dan fasilitas olahraga di luar ruangan, lapangan parkir dan sarana lingkungan pemukiman (di luar gedung) lainnya. Termasuk pembagian tanah dengan pengembangan (misalnya penambahan jalan, prasarana umum dan lain-lain).

4292 PEMASANGAN BANGUNAN KONSTRUKSI PRAFABRIKASI UNTUK KONSTRUKSI BANGUNAN SIPIL LAINNYA

Subgolongan ini mencakup :

Kegiatan khusus pemasangan bangunan konstruksi prafabrikasi yang utamanya dari beton untuk konstruksi bangunan sipil lainnya sebagai bagian dari pekerjaan yang tercakup dalam konstruksi sipil dan biasanya dikerjakan atas dasar subkontrak.

42920 PEMASANGAN BANGUNAN KONSTRUKSI PRAFABRIKASI UNTUK KONSTRUKSI BANGUNAN SIPIL LAINNYA

Kelompok ini mencakup kegiatan khusus pemasangan bangunan konstruksi prafababrikasi yang utamanya dari beton untuk konstruksi bangunan sipil lainnya sebagai bagian dari pekerjaan yang tercakup dalam konstruksi sipil dan biasanya dikerjakan atas dasar subkontrak.

43 KONSTRUKSI KHUSUS

Golongan pokok ini mencakup kegiatan konstruksi khusus (yang berhubungan dengan keahlian khusus), biasanya khusus pada satu aspek umum untuk struktur yang berbeda, yang membutuhkan peralatan atau ketrampilan khusus dan lebih banyak dilakukan berdasarkan subkontrak. Golongan pokok ini juga mencakup kegiatan penyelesaian gedung, instalasi berbagai macam keperluan yang membuat bangunan berfungsi seperti pipa-pipa ledeng, pemanas, pendingin ruangan (AC), sistem alarm dan pekerjaan listrik lain, sistem penyiraman, lift dan tangga berjalan dan lain-lain. Termasuk juga kegiatan instalasi danperbaikan sistem penerangan dan pemberian tanda isyarat untuk jalan raya, rel kereta api, bandar udara, pelabuhan, dan lain-lain. Kegiatan penyelesaian bangunan dan perbaikan meliputi kegiatan yang memberikan kontribusi untuk penyelesaian akhir suatu konstruksi.

431 PEMBONGKARAN DAN PENYIAPAN LAHAN

Golongan ini mencakup kegiatan penyiapan lahan yang dilanjutkan dengan kegiatan konstruksi, termasuk pemindahan bangunan sebelumnya yang ada dengan cara penghancuran atau pengangkatan bangunan dan struktur lainnya. Golongan ini juga mencakup pengangkutan tanah, pengambilan sampel inti kegiatan konstruksi yang berhubungan dengan geofisika dan geologi serta keperluan yang sejenisnya dan pengeringan lokasi bangunan.

4311 PEMBONGKARAN

Subgolongan ini mencakup : Pembongkaran atau perataan bangunan dan struktur lainnya.

43110 PEMBONGKARAN

Kelompok ini mencakup usaha pembongkaran dan penghancuran atau perataan gedung atau bangunan lainnya serta pembersihannya. Tidak termasuk penyiapan lahan untuk pertambangan minyak dan gas.

43112 PENYIAPAN LAHAN

Subgolongan ini mencakup penyiapan lahan untuk kegiatan konstruksi yang berikutnya.
Subgolongan ini mencakup :

- Pembersihan tempat yang digunakan untuk bangunan
- Pembukaan lahan, seperti penggalian, pengurukan (*landfill*), perataan lahan konstruksi, penggalian parit, pemindahan, penghancuran atau peledakan batu dan sebagainya
- Penggalian, pengeboran dan pengambilan contoh untuk konstruksi, ilmu geofisika, geologi atau keperluan sejenis
- Persiapan lahan untuk penambangan, seperti pemindahan timbunan dan pengembangan serta persiapan lahan dan properti mineral, kecuali minyak dan gas
- Pembangunan lahan drainase
- Pengeringan lahan pertanian atau kehutanan

Subgolongan ini tidak mencakup :

- Pengeboran minyak atau pengeboran sumur, lihat 0610, 0620
- Pengeboran percobaan dan pengeboran sumur percobaan untuk pengoperasian pertambangan (selain ekstrasi minyak bumi dan gas), lihat 0990
- Dekontaminasi tanah, lihat 3900
- Pengeboran sumur air, lihat 4221
- Shaft sinking, lihat 4390
- Survei dan eksplorasi lading minyak dan gas, geofisika, geologi dan seismik, lihat 7110

43120 PENYIAPAN LAHAN

Kelompok ini mencakup usaha penyiapan lahan untuk kegiatan kons-truksi yang berikutnya, seperti jalan raya, pekerjaan gedung, pekerjaan sipil pertanian, perhubungan dan penyiapan lahan lainnya, seperti peledakan bukit, tes pengeboran, pengurukan, perataan, pemindahan tanah dan reklamasi pantai, pembuatan saluran drainase. Kegiatan yang termasuk pada kelompok ini antara lain, seperti pembersihan tempat yang digunakan untuk bangunan, pembukaan lahan (penggalian, pengurukan, perataan lahan konstruksi, penggalian parit, pemindahan, penghancuran atau peledakan batu dan sebagainya), penggalian, pengeboran dan pengambilan contoh untuk keperluan konstruksi,geofisika, geologi atau keperluan sejenis, persiapan lahan untuk penambangan meliputi pemindahan timbunan dan pengembangan serta persiapan lahan dan properti mineral, tidaktermasuk penyiapan lahanuntuk pertambangan minyak dan gas. Termasuk pembangunan lahan drainase dan pengeringan lahan pertanian atau kehutanan.

432 INSTALASI SISTEM KELISTRIKAN, AIR (PIPA) DAN INSTALASI KONSTRUKSI LAINNYA

Golongan ini mencakup kegiatan instalasi yang mendukung fungsi dari gedung seperti instalasi sistem kelistrikan, pipa ledeng, sistem pendingin ruangan (AC) dan pemanas, air, gas dan pembuangan limbah, lift dan lain-lain termasuk penambahan, perubahan, perawatan dan perbaikan.

4321 INSTALASI SISTEM KELISTRIKAN

Subgolongan ini mencakup instalasi sistim kelistrikan pada semua jenis bangunan dan struktur teknik sipil.

Subgolongan ini mencakup :

- Instalasi kabel listrik dan fitting
- Instalasi kabel telekomunikasi
- Instalasi jaringan komputer dan pemasangan kabel televisi, termasuk serat optik
- Instalasi satelit
- Instalasi sistem penerangan
- Instalasi alarm kebakaran
- Instalasi sistem alarm pencuri
- Instalasi penerangan jalan dan sinyal atau rambu-rambu elektris
- Instalasi penerangan landasan pesawat terbang di bandara
- Instalasi penyambungan peralatan listrik dan perlengkapan rumah tangga, termasuk papan alas pemanas

Subgolongan ini tidak mencakup :

- Konstruksi dari jalur transmisi komunikasi dan tenaga, lihat 4221
- Pengawasan dan pengawasan jarak jauh sistem alarm keamanan elektronik, seperti alarm kebakaran dan pencurian, termasuk pemeliharaannya, lihat 8020

43211 INSTALASI LISTRIK

Kelompok ini mencakup kegiatan pemasangan instalasi listrik pada bangunan gedung baik untuk tempat tinggal maupun bukan tempat tinggal, seperti pemasangan instalasi jaringan listrik tegangan rendah. Termasuk kegiatan pemasangan dan pemeliharaan instalasi listrik bangunan sipil, seperti jalan raya, jalan kereta api dan lapangan udara. Pemasangan tiang listrik dimasukkan dalam kelompok 42213.

43212 INSTALASI TELEKOMUNIKASI

Kelompok ini mencakup kegiatan pemasangan instalasi telekomunikasi pada bangunan gedung baik untuk tempat tinggal maupun bukan tempat tinggal, seperti pemasangan antena. Kelompok ini juga mencakup kegiatan pemasangan, pemeliharaan dan perbaikan instalasi telekomunikasi pada sentral telepon/telegraf, stasiun pemancar radar gelombang mikro, stasiun bumi kecil/ stasiun satelit dan sejenisnya. Termasuk kegiatan pemasangan transmisi dan jaringan telekomunikasi.

43213 INSTALASI NAVIGASI LAUT DAN SUNGAI

Kelompok ini mencakup kegiatan pemasangan dan pemeliharaan navigasi laut dan sungai, termasuk instalasi pada menara suar, rambu suar, pelampung suar, lampu pelabuhan dan bagian rambu suar lainnya.

43214 INSTALASI NAVIGASI UDARA

Kelompok ini mencakup kegiatan pemasangan instalasi udara, seperti instalasi pada bangunan telekomunikasi navigasi udara dan pemancar/penerima radar, vasi approach light, penerangan landasan pacu, DVOR, ILS, NDB dan sejenisnya.

43215 INSTALASI SINYAL DAN TELEKOMUNIKASI KERETA API

Kelompok ini mencakup pemasangan, pemeliharaan dan perbaikan instalasi sinyal dan telekomunikasi kereta api.

43216 INSTALASI SINYAL DAN RAMBU-RAMBU JALAN RAYA

Kelompok ini mencakup kegiatan pemasangan, pemeliharaan dan perbaikan instalasi sinyal dan rambu-rambu jalan raya.

43217 INSTALASI ELEKTRONIKA

Kelompok ini mencakup kegiatan pemasangan instalasi elektronika pada bangunan gedung baik untuk tempat tinggal maupun bukan tempat tinggal, seperti pemasangan sistem alarm, close circuit TV dan sound system.

4322 INSTALASI AIR (PIPA), PEMANASDAN PENDINGIN

Subgolongan ini mencakup instalasi dalam bangunan atau proyek konstruksi lainnya, seperti instalasi pipa, sistem pemanas dan pendingin. Termasuk penambahan, alterasi, reparasi dan perawatan.

Subgolongan ini mencakup :

- Instalasi sistem pemanas (listrik, gas dan minyak)
- Instalasi tungku, menara pendingin
- Instalasi pengumpul/kolektor energi matahari non elektris
- Instalasi perlengkapan dan saluran ventilasi, pendinginan atau pendingin ruangan
- Instalasi pipa gas
- Instalasi pipa uap
- Instalasi sistem penyemprot api untuk kebakaran
- Instalasi sistem penyemprot taman
- Instalasi duck work

Subgolongan ini tidak mencakup :

- Instalasi pemanas listrik, lihat 4321

43221 INSTALASI AIR (PIPA)

Kelompok ini mencakup kegiatan pemasangan instalasi air bersih, air limbah dan saluran drainase pada bangunan gedung baik untuk tempat tinggal maupun bukan tempat tinggal. Termasuk kegiatan pemasangan, pemeliharaan dan perbaikan instalasi jaringan pipa air.

43222 INSTALASI PEMANAS DAN GEOTERMAL

Kelompok ini mencakup kegiatan khusus pemasangan dan pemeliharaan instalasi pemanas dan geotermal pada bangunan gedung baik untuk tempat tinggal maupun bukan tempat tinggal.

43223 INSTALASI MINYAK DAN GAS

Kelompok ini mencakup kegiatan pemasangan instalasi minyak dan gas pada bangunan gedung baik untuk tempat tinggal maupun bukan tempat tinggal. Termasuk kegiatan pemasangan, pemeliharaan dan perbaikan instalasi jaringan pipa minyak dan gas.

43224 INSTALASI PENDINGIN DAN VENTILASI UDARA

Kelompok ini mencakup kegiatan khusus pemasangan dan pemeliharaan sarana pendingin udara (*Air Conditioner*/ AC) pada bangunan gedung baik untuk tempat tinggal maupun bukan tempat tinggal.

4329 INSTALASI KONSTRUKSI LAINNYA

Subgolongan ini mencakup instalasi dalam bangunan atau proyek konstruksi lainnya, seperti instalasi perlengkapan selain sistem kelistrikan, pipa air, pemanas dan pendingin ruangan atau mesin industri dalam bangunan dan struktur teknik sipil, termasuk reparasi dan perawatannya.

Subgolongan ini mencakup :

- Instalasi elevator (lift), eskalator (tangga berjalan)
- Instalasi pintu putar dan pintu otomatis
- Instalasi konduktor cahaya
- Instalasi sistem penghisap debu
- Instalasi penyekatan (insulasi) panas atau termal, tenaga atau vibrasi (getaran)

Subgolongan ini tidak mencakup :

- Instalasi mesin industri, lihat 3320

43291 INSTALASI MEKANIKAL

Kelompok ini mencakup kegiatan pemasangan dan pemeliharaan instalasi mekanikal pada bangunan gedung seperti lift, tangga berjalan (eskalator), ban berjalan (conveyor), gondola dan pintu otomatis.

43292 INSTALASI METEOROLOGI, KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA

Kelompok ini mencakup kegiatan pemasangan instalasi meteorologi, klimatologi dan geofisika ukuran kecil, sedang atau besar.

43299 INSTALASI KONSTRUKSI LAINNYA

Kelompok ini mencakup kegiatan pemasangan instalasi gedung lainnya dan kegiatan pemasangan, pemeliharaan dan perbaikan instalasi bangunan sipil lainnya ytdl.

433 PENYELESAIAN KONSTRUKSI BANGUNAN

Golongan ini mencakup kegiatan penyelesaian interior dan eksterior bangunan, termasuk pemasangan pintu, jendela, tangga, peralatan lain dan sejenisnya, langit-langit, lantai, dinding dan pembatas ruangan yang dapat dipindah-pindah dan pekerjaan penyelesaian bangunan lain yang tidak di klasifikasikan di tempat lain.

Golongan ini juga mencakup kegiatan instalasi interior toko, rumah bergerak, kapal dan lain-lain.

4330 PENYELESAIAN KONSTRUKSI BANGUNAN

Subgolongan ini mencakup :

- Pelapisan interior dan eksterior bangunan atau konstruksi lainnya dengan plester, termasuk bahan-bahan lathing yang berkaitan
- Instalasi atau pemasangan pintu (kecuali pintu otomatis dan pintu putar), jendela, rangka pintu dan jendela dari kayu atau bahan lainnya
- Instalasi dapur (kitchen set), tangga dan sejenisnya
- Instalasi furniture
- Penyelesaian interior seperti langit-langit, pelapisan dinding dengan kayu, partisi/sekat yang dapat dibongkar pasang dan sebagainya
- Pengubinan, penggantungan atau pemasangan dalam bangunan atau proyek konstruksi lainnya dari keramik, dinding beton atau ubin lantai, parket (lantai dari papan yang bergambar) dan pelapisan lantai dengan kayu; pelapisan lantai linoleum dan karpet, termasuk karet atau plastik, teraso, marmer, granit atau pelapisan lantai atau dinding, wallpaper (kertas dinding)
- Pengecatan interior dan exterior bangunan

- Pengecatan bangunan sipil
- Pemasangan kaca, cermin dan lain-lain
- Pembersihan atau perapihan gedung baru setelah pembangunan
- Instalasi interior untuk toko, rumah mobil, perahu dan lain-lain
- Pengerjaan penyelesaian bangunan lainnya ytdl

Subgolongan ini tidak mencakup :
- Pengecatan jalan, lihat 4211
- Instalasi pintu otomatis dan pintu putar, lihat 4329
- Pembershan umum interior gedung dan sejenisnya, lihat 8121
- Pembersihan khusus interior dan eksterior bangunan, lihat 8129
- Kegiatan perancang dekorasi interior, lihat 7410
- Perakitan furniture self-standing (yang dipasang sendiri), lihat 9524

43301 PENGERJAAN PEMASANGAN KACA DAN ALUMUNIUM

Kelompok ini mencakup kegiatan pemasangan kaca dan alumunium dalam rangka penyelesaian bangunan gedung tempat tinggal maupun bukan tempat tinggal. Termasuk instalasi ataupemasangan pintu (kecuali pintu otomatis dan pintu putar), jendela, rangka pintu dan jendela dari kayu atau bahan lainnya.

43302 PENGERJAAN LANTAI, DINDING, PERALATAN SANITER DAN PLAFON

Kelompok ini mencakup kegiatan pengerjaan lantai, dinding, peralatan saniter dan plafon dalam rangka penyelesaian bangunan gedung tempat tinggal maupun bukan tempat tinggal. Termasuk aplikasi bangunan atau proyek konstruksi lainnya dari plester (pelapisan) interior dan eksterior, termasuk bahan-bahan lathing yang berkaitan, penyelesaian interior seperti langit-langit, pelapisan dinding dengan kayu, partisi/sekat yang dapat dibongkar pasang dan sebagainya, pengubinan, penggantungan atau pemasangan dalam bangunan atau proyek konstruksi lainnya dari keramik, dinding beton atau ubin lantai, parket (lantai dari papan yang bergambar) dan pelapisan lantai dengan kayu, pelapisan lantai linoleum dan karpet, termasuk karet atau plastik, teraso, marmer, granit atau pelapisan lantai atau dinding dan wallpaper (kertas dinding).

43303 PENGECATAN

Kelompok ini mencakup kegiatan pengecatan interior dan eksterior bangunan dalam rangka penyelesaian bangunan gedung tempat tinggal maupun bukan tempat tinggal. Termasuk pengecatan bangunan sipil.

43304 DEKORASI INTERIOR

Kelompok ini mencakup kegiatan pengerjaan dekorasi interior dalam rangka penyelesaian bangunan gedung tempat tinggal maupun bukan tempat tinggal. Kegiatan pengerjaan dekorasi interior mencakup aplikasi bangunan atau proyek konstruksi lainnya dari plester (pelapisan) interior, termasuk bahan-bahan lathing yang berkaitan, instalasi atau pemasangan pintu (kecuali pintu otomatis dan pintu putar), jendela, rangka pintu dan jendela dari kayu atau bahan lainnya, instalasi dapur (kitchen set), tangga dan sejenisnya, instalasi furnitur, penyelesaian interior seperti langit-langit, pelapisan dinding dengan kayu, partisi/sekat yang dapat dibongkar pasang dan sebagainya, pengubinan atau pemasangan dalam bangunan atau proyek konstruksi lainnya dari keramik, dinding beton atau ubin lantai, parket (lantai dari papan yang bergambar) dan pelapisan lantai dengan kayu, pelapisan lantai linoleum dan karpet, termasuk karet atau plastik, teraso, marmer, granit atau pelapisan lantai atau dinding dan wallpaper (kertas dinding). Termasuk pengecatan interior bangunan, pemasangan kaca, cermin dan lain-lain.

43305 DEKORASI EKSTERIOR

Kelompok ini mencakup kegiatan pengerjaan dekorasi eksterior pada bangunan gedung tempat tinggal maupun bukan tempat tinggal, seperti konstruksi taman. Kegiatan pengerjaan dekorasi eksterior mencakup aplikasi bangunan atau proyek konstruksi lainnya dari plester, termasuk bahan-bahan lathing yang berkaitan, pelapisan eksterior dinding dengan keramik, teraso, marmer dan granit.

43309 PENYELESAIAN KONSTRUKSI BANGUNAN LAINNYA

Kelompok ini mencakup kegiatan pembersihan atau perapihan gedung baru setelah pembangunan, instalasi interior untuk toko, rumah bergerak, perahu dan lain-lain dan pengerjaan penyelesaian konstruksi bangunan lainnya ytdl.

439 KONSTRUKSI KHUSUS LAINNYA

Golongan ini mencakup kegiatan konstruksi khusus pada satu aspek umum untuk struktur yang berbeda, yang membutuhkan peralatan atau ketrampilan khusus seperti kosntruksi pondasi, misalnya pemancangan tiang ke dalam tanah, pemancangan tangga-tangga perancah, pemasangan dan pembong-karan bangunan panggung/podium, pekerjaan dengan jalan masuk khusus yang syaratnya membutuhkan ketrampilan memanjat dan penggunaan alat yang berkaitan, pekerjaan di bawah permukaan tanah dan kegiatan sejenis untuk eksterior bangunan dan lain-lain.

4390 KONSTRUKSI KHUSUS LAINNYA

Subgolongan ini mencakupkegiatan konstruksi yang dikhususkan pada satu aspek dari berbagai macam struktur bangunan yang memerlukan keahlian atau perlengkapan khusus.

Subgolongan ini mencakup :

- Kegiatan konstruksi pondasi, termasuk pemasangan tiang pancang ke dalam tanah
- Kegiatan kegiatan pengerjaan penahan lembab dan air
- Kegiatan dehumidifikasi (pelembaban) bangunan
- Kegiatan penggalian (*shaft sinking*)
- Kegiatan pendirian kerangka baja yang tidak dirakit sendiri
- Kegiatan pembengkokan baja
- Kegiatan pemasangan batu dan batu bata
- Kegiatan pemasangan atap rumah
- Kegiatan pemasangan dan pembongkaran tangga (scaffold dan platform), kecuali penyewaannya
- Kegiatan pemasangan cerobong asap dan oven (pemanggangan) untuk keperluan industri
- Kegiatan pekerjaan yang memerlukan keahlian memanjat dan penggunaan perlengkapan yang berkaitan, misalnya bekerja pada gedung-gedung yang tinggi
- Pekerjaan di bawah permukaan tanah
- Konstruksi kolam renang di luar ruangan
- Pembersihan dengan uap, penyemburan pasir dan kegiatan sejenisnya untuk membersihkan tembokuntukeksterior bangunan
- Penyewaan derek dengan menggunakan operator

Subgolongan ini tidak mencakup :

- Penyewaan mesin konstruksi dan perlengkapannya tanpa operator, lihat 7730

43901 PEMASANGAN PONDASI DAN PILAR

Kelompok ini mencakup kegiatan khusus pemasangan berbagai pondasi dan pilar

untuk gedung, jalan/jembatan, bangunan pengairan, dermaga dan sejenisnya sebagai bagian dari pekerjaan yang tercakup dalam konstruksi gedung dan konstruksi bangunan sipil dan biasanya dikerjakan atas dasar subkontrak.

43902 PEMASANGAN PERANCAH (STEIGER)

Kelompok ini mencakup kegiatan khusus pemasangan perancah/steiger pada bangunan gedung, jalan/jembatan, bangunan pengairan, dermaga dan sejenisnya dan biasanya dikerjakan atas dasar subkontrak.

43903 PEMASANGAN ATAP/ ROOF COVERING

Kelompok ini mencakup kegiatan khusus pemasangan atap bangunan gedung baik untuk tempat tinggal maupun bukan tempat tinggal sebagai bagian dari pekerjaan yang tercakup dalam konstruksi gedung dan biasanya dikerjakan atas dasar subkontrak.

43904 PEMASANGAN KERANGKA BAJA

Kelompok ini mencakup kegiatan khusus pemasangan kerangka baja sebagai bagian dari pekerjaan yang tercakup dalam konstruksi gedung dan biasanya dikerjakan atas dasar subkontrak.

43905 PENYEWAAN ALAT KONSTRUKSI DENGAN OPERATOR

Kelompok ini mencakup usaha penyewaan alat atau mesin konstruksi dan perlengkapannya dengan operator. Penyewaan mesin konstruksi dan perlengkapannya tanpa operator, lihat 7730.

43909 KONSTRUKSI KHUSUS LAINNYA YTDL

Kelompok ini mencakup kegiatan konstruksi khusus lainnya yang belum diklasifikasikan dalam kelompok 43901 s.d. 43905 yang memerlukan keahlian atau perlengkapan khusus, seperti kegiatan pengerjaan penahan lembab dan air, dehumidifikasi (pelembaban) bangunan, pelubangan (shaft sinking), pembuatan elemen baja, pembengkokan baja, pemasangan batu dan batu bata, pemasangan dan pembongkaran tangga (*scaffold* dan *platform*), kecuali penyewaannya, pemasangan cerobong asap dan oven untuk keperluan industri dan pekerjaan yang memerlukan keahlian memanjat dan penggunaan perlengkapan yang berkaitan, misalnya bekerja pada gedung-gedung yang tinggi. Termasuk pekerjaan di bawah permukaan tanah, konstruksi kolam renang di luar ruangan, pembersihan dengan uap, penyemburan pasir untuk membersihkan tembok dan kegiatan sejenisnya untuk eksterior bangunan dan penyewaan derek dengan menggunakan operator.

RAHASIA

REPUBLIK INDONESIA

UDP Konstruksi 2020

UPDATING DIREKTORI PERUSAHAAN KONSTRUKSI

KIP: F

Diisi oleh BPS

1. Keterangan Tempat:

a. Provinsi :
b. Kabupaten/Kota :
c. Kecamatan :
d. Desa/Kelurahan :
e. No Blok Sensus :

2. Keterangan Umum Perusahaan:

a. Nama Perusahaan :
b. Nama Pengusaha :
c. Alamat Perusahaan :

RT RW Kode Pos

d. Telepon : ( )
e. Faksimile : ( )
f. HP : ( )
g. *Email* :
h. *Website* :

Petunjuk: Untuk Rincian 3 s.d. 7 Lingkari salah satu kode, lalu pindahkan ke dalam kotak

3. Badan Hukum/Badan Usaha :

PT. Persero (BUMN) - 1 PT - 2 CV - 3 Koperasi - 4 Perwakilan Perusahaan/ Lembaga Asing - 5 Lainnya -6

4. Jaringan Perusahaan

Tunggal -1 Kantor Pusat -2 Cabang -3 Perwakilan -4 Unit Pembantu/Penunjang -5

5. Bidang Pekerjaan Utama: Konstruksi Gedung -1 Konstruksi Sipil -2 Konstruksi Khusus -3

6. Kualifikasi Perusahaan: *(lihat penjelasan)*

K1 -2 K2 -3 K3 -4 M1 -5 M2 -6 B1 -7 B2 -8 Non Kualifikasi -9

7. Tempat Usaha : Kantor -1 Rumah Tinggal -2 Rukan -3 Lainnya -4

8. Tahun Mulai Beroperasi Secara Komersial :

9. Isikan Jenis Pekerjaan/Proyek yang Dikerjakan Setahun yang Lalu:

10. Keterangan Petugas

Uraian	Pemberi Jawaban	Petugas	
		Pencacah	Pengawas/Pemeriksa
Nama			
NIP/NMS			
Telepon/HP			
Jabatan			
Email			
Tanggal dan Tandatangan			

Catatan:

BADAN PUSAT STATISTIK

BPS Pusat
Subdirektorat Statistik Konstruksi, BPS
Jl. Dr Sutomo No. 6-8 Jakarta, 10710
Telp. (021) 3841195; 3842508; 3810291-4 ext. 5340 - 5343
Fax. (021) 3863816 E-mail: konstruksi@bps.go.id
Website: http://konstruksi.bps.go.id

BPS Provinsi/Kabupaten/Kota
BPS :
Alamat :
Telepon/Fax :
Email :

UDP2020-DS

DAFTAR SAMPEL UPDATING DIREKTORI PERUSAHAAN KONSTRUKSI
TAHUN 2020

PROVINSI : [XX] XXXXX
KABUPATEN : [XX] XXXXX

Halaman: 1

NUS	KIP	NAMA PERUSAHAAN	ALAMAT DAN INFORMASI PERUSAHAAN	KUALI FIKASI	TITIK KOORDINAT		STATUS PERUSAHAAN SAAT DIKUNJUNGI *)
					LATITUDE	LONGITUDE	
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	[8]

***) Status Perusahaan saat dikunjungi :**

1 Aktif : Keberadaan perusahaan masih aktif, baik aktif lama (perusahaan ada pada frame direktori perusahaan konstruksi) maupun yang aktif baru
2 Tutup Sementara : Perusahaan yang menyatakan sementara tidak ada kegiatan/tutup sementara
3 Tutup : Perusahaan sudah tutup
4 Tidak Ditemukan : Keberadaan perusahaan tidak ditemukan di lapangan
5 Bukan Konstruksi : Perusahaan yang dikunjungi sudah tidak melakukan kegiatan pada sektor konstruksi
6 Pindah : Perusahaan yang dikunjungi pindah keluar kabupaten/kota

Republik Indonesia

RAHASIA

BADAN PUSAT STATISTIK

SURVEI PERUSAHAAN KONSTRUKSI TRIWULANAN TAHUN 2020 (SKTR-2020)

SKTR20

TRIWULAN: I | II | III | IV

BLOK I. KETERANGAN TEMPAT

1. Provinsi : .....
2. Kabupaten / Kota [1] : .....
3. Kecamatan : .....
4. Desa / Kelurahan [1] : .....
5. No. Blok Sensus : .....
6. No. Urut Sampel [2] : .....

KIP : F
Nama Perusahaan : .....
Alamat : ..... RT : ..... RW : .....
Kode Pos :
Kualifikasi Perusahaan [3] : K1 -2 K2 -3 K3 -4 M1 -5 M2 -6 B1 -7 B2 -8 Non Kualifikasi -9

Telepon / Fax : (.....) .....
Email : .....
Contact Person : .....
HP Contact Person : .....
Tanda Tangan dan Cap Perusahaan :

[1] Coret salah satu
[2] Disalin dari SK20-DSU Kolom (1)
[3] Lingkari salah satu yang sesuai

BLOK II. TENAGA KERJA, BALAS JASA, DAN RATA-RATA UPAH

No.	Uraian	Satuan	Triwulan IV-2019 (Okt - Des)	Triwulan I-2020 (Jan - Mar)	Triwulan II-2020 (Apr - Jun)	Triwulan III-2020 (Jul - Sep)	Triwulan IV-2020 (Okt - Des)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Jumlah Pekerja Tetap, Kontrak, *Outsourcing*, dan Asing	Orang					
2.	Jumlah Balas Jasa (Gaji), Lembur, Bonus, dan Tunjangan Pekerja Tetap, Kontrak, *Outsourcing*, dan Asing	000 Rp					
3.	Rata-rata Pekerja Tidak Tetap/Harian	Orang					
4.	Jumlah Upah Pekerja Tidak Tetap/Harian	000 Rp					
5.	Rata-rata Upah Pekerja Tidak tetap/Harian per hari	000 Rp					
6.	Rata-rata Upah Kepala Tukang (Mandor) per hari	000 Rp					
7.	Rata-rata Upah Tukang per hari	000 Rp					
8.	Rata-rata Upah Pembantu Tukang (Kenek) per hari	000 Rp					

☆ ***Tujuan Survei*** : *Memperoleh data statistik yang dapat dipercaya dan tepat waktu untuk perencanaan pembangunan sektor konstruksi periode triwulanan*

☆ ***Dasar Hukum*** : *Pelaksanaan survei ini berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik* (Pasal 11)

☆ ***Kerahasiaan*** : *Kerahasiaan data yang diberikan dijamin oleh Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 (Pasal 21)*

☆ ***Kewajiban Responden*** : *Setiap responden wajib memberikan keterangan dengan benar yang diperlukan dalam* penyelenggaraan statistik dasar oleh Badan Pusat Statistik berdasarkan Undang-Undang *Nomor 16 tahun 1997 (Pasal 27)*

☆ ***Biaya*** : *Survei ini dibiayai oleh APBN. Dalam pelaksanaannya, tidak memungut biaya apapun dari responden dan tidak terkait dengan pajak*

Pekerjaan yang dicakup meliputi semua pekerjaan konstruksi yang dilaksanakan selama triwulan berjalan termasuk pekerjaan yang belum selesai pada triwulan sebelumnya

BLOK III. NILAI PEKERJAAN DAN REALISASI FISIK PEKERJAAN

No.	Uraian	Satuan	Triwulan IV-2019 (Okt - Des)	Triwulan I-2020 (Jan - Mar)	Triwulan II-2020 (Apr - Jun)	Triwulan III-2020 (Jul - Sep)	Triwulan IV-2020 (Okt - Des)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	**NAMA PEKERJAAN :**					KBLI (*Diisi oleh Pengawas*) :	
						Provinsi Lokasi Pekerjaan :	
a.	Nilai Kontrak / Pekerjaan	**(000 Rp)**	.....	b. Persentase Kumulatif Nilai Pekerjaan yang Disubkontrakkan (%) :		Bulan/Tahun Kontrak Dimulai /	Bulan/Tahun Kontrak Selesai /
c.	Realisasi Fisik Pekerjaan yang Diselesaikan pada Triwulan IV-2019 (Okt - Des)	%					
d.	Kumulatif Realisasi Fisik Pekerjaan yang Diselesaikan pada Akhir Triwulan	%					
e.	Kumulatif Rencana Fisik Pekerjaan pada Akhir Triwulan Berikutnya	%	**Triw I-2020**	**Triw II-2020**	**Triw III-2020**	**Triw IV-2020**	**Triw I-2021**
2.	**NAMA PEKERJAAN :**					KBLI (*Diisi oleh Pengawas*) :	
						Provinsi Lokasi Pekerjaan :	
a.	Nilai Kontrak / Pekerjaan	**(000 Rp)**	.....	b. Persentase Kumulatif Nilai Pekerjaan yang Disubkontrakkan (%) :		Bulan/Tahun Kontrak Dimulai /	Bulan/Tahun Kontrak Selesai /
c.	Realisasi Fisik Pekerjaan yang Diselesaikan pada Triwulan IV-2019 (Okt - Des)	%					
d.	Kumulatif Realisasi Fisik Pekerjaan yang Diselesaikan pada Akhir Triwulan	%					
e.	Kumulatif Rencana Fisik Pekerjaan pada Akhir Triwulan Berikutnya	%	**Triw I-2020**	**Triw II-2020**	**Triw III-2020**	**Triw IV-2020**	**Triw I-2021**
3.	**NAMA PEKERJAAN :**					KBLI (*Diisi oleh Pengawas*) :	
						Provinsi Lokasi Pekerjaan :	
a.	Nilai Kontrak / Pekerjaan	**(000 Rp)**	.....	b. Persentase Kumulatif Nilai Pekerjaan yang Disubkontrakkan (%) :		Bulan/Tahun Kontrak Dimulai /	Bulan/Tahun Kontrak Selesai /
c.	Realisasi Fisik Pekerjaan yang Diselesaikan pada Triwulan IV-2019 (Okt - Des)	%					
d.	Kumulatif Realisasi Fisik Pekerjaan yang	%					

BLOK IV. KONDISI DAN PROSPEK PERUSAHAAN

Tuliskan salah satu kode pada setiap pertanyaaan menurut kondisi dan prospeknya : 1. Meningkat 2. Tetap 3. Menurun

No.	Rincian	Kondisi Triw. I-2020 dibandingkan Triw. IV-2019	Prospek Triw. II-2020 dibandingkan Triw. I-2020	Kondisi Triw. II-2020 dibandingkan Triw. I-2020	Prospek Triw. III-2020 dibandingkan Triw. II-2020	Kondisi Triw. III-2020 dibandingkan Triw. II-2020	Prospek Triw. IV-2020 dibandingkan Triw. III-2020	Kondisi Triw. IV-2020 dibandingkan Triw. III-2020	Prospek Triw. I-2021 dibandingkan Triw. IV-2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Pendapatan Usaha (Nilai Kontrak dan Pendapatan Lainnya)								
2	Nilai Pekerjaan/Konstruksi yang Diselesaikan								
3	Order Bahan Bangunan/Material (Semen, Pasir, Besi Beton, Besi Baja, dll) dan Komponen Lainnya (AC, Lift, Escalator, dll) oleh Perusahaan Ini.								
4	Harga Bahan Bangunan/Material (Semen, Pasir, Besi Beton, Besi Baja, dll) dan Komponen Lainnya (AC, Lift, Escalator, dll)								
5	Jumlah Pekerja Tetap, Kontrak, dan *Outsourching*								
6	Rata-rata Gaji Pekerja Tetap, Kontrak, dan *Outsourching*								
7	Jumlah Pekerja Tidak Tetap/Harian								
8	Upah Pekerja Tidak Tetap/Harian per Orang per Hari								

BLOK V. PERMASALAHAN KINERJA PERUSAHAAN

Tuliskan salah satu kode pada setiap pertanyaan menurut permasalahan kinerja perusahaan :

1. Tidak ada masalah 2. Sedikit bermasalah 3. Cukup bermasalah 4. Bermasalah 5. Sangat bermasalah

No.	Permasalahan	Triwulan I-2020 (Jan - Mar)	Triwulan II-2020 (Apr - Jun)	Triwulan III-2020 (Jul - Sep)	Triwulan IV-2020 (Okt - Des)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Akses Kredit				

ALUR DOKUMEN

BPS PUSAT	BPS PROVINSI	BPS KABUPATEN/KOTA	PERUSAHAAN
Mengirim Kuesioner ke BPS Provinsi	*Menerima kuesioner dan mendistribusikan ke BPS Kabupaten/Kota yang terkena sampel*	*Menerima Kuesioner, kemudian mendistribusikan ke Perusahaan yang terkena sampel*	***Perusahaan menerima Kuesioner dari Petugas BPS Kabupaten/Kota*** *Perusahaan mengisi Kuesioner sesuai dengan triwulan survei dan jadwal pencacahannya. Jika ada pertanyaan yang kurang paham atau kuesioner sudah selesai diisi dapat menghubungi petugas atau mengirimkan via fax atau email yang tertera pada halaman terakhir kuesioner*
Melakukan cleaning dan pengolahan data. Membuat Publikasi Indikator Konstruksi Triwulanan	*Menerima Kuesioner yang telah diperiksa oleh BPS Kabupaten/Kota kemudian diperiksa kembali, dan kuesioner di entry, lalu softcopy kuesioner di upload di kolaborasi konstruksi*	*Menerima Kuesioner yang telah selesai di isi oleh Perusahaan kemudian Pengawas memeriksa isian, lalu mengirimkan ke* ***BPS PROVINSI***	

KUALIFIKASI USAHA JASA PELAKSANA KONSTRUKSI (KONTRAKTOR)

Peraturan Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi Nasional Nomor 3 Tahun 2017

No	Kualifikasi	Sub Kualifikasi	Batasan Nilai Satu Pekerjaan
1	Perorangan	P	0 s.d. 300 juta
2	Kecil	K1	0 s.d. 1 Miliar
		K2	0 s.d. 1,75 Miliar
		K3	0 s.d. 2,5 Miliar
3	Menengah	M1	0 s.d. 10 Miliar
		M2	0 s.d. 50 miliar
4	Besar	B1	0 s.d. 250 Miliar
		B2	Tak Terbatas

KONSEP DAN DEFINISI

Pekerja Tetap : Tenaga kerja yang secara Administrasi tercatat sebagai pekerja tetap dan biasanya memperoleh gaji bulanan secara tetap dari perusahaan dan biasanya memperoleh gaji bulanan secara tetap dari perusahaan sepanjang tahun.

Pekerja Tidak Tetap/ Harian : Pekerja ini biasanya dibayar atas dasar upah harian.Pekerja pada proyek konstruksi yang dikerjakan, dan hanya bekerja selama proyek tersebut masih berjalan. Contoh : Mandor (Kepala Tukang), Tukang Batu, Tukang Kayu, Kenek Bangunan, dsb.

Balas Jasa (gaji)/upah : Imbalan dalam bentuk uang atau barang yang diterima oleh buruh/karyawan/pegawai, yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan.

Upah lembur : Upah dalam bentuk uang maupun barang, sebagai imbalan atas perpanjangan jam kerja diluar adalah tambahan upah yang dibayarkan perusahaan terhadap buruh/karyawan/pegawai jam kerja normal yang ditentukan.

Tunjangan : Penerimaan buruh/karyawan/pegawai yang sifatnya rutin/teratur dan biasanya diterima lebih singkat atau bersamaan dengan pembayaran upah/gaji, seperti tunjangan kinerja, tunjangan jabatan, tunjangan suami/ istri/anak, tunjangan kemahalan, dan sebagainya yang diberikan secara tetap dan teratur dalam bentuk uang atau barang. Tidak tunjangan hari raya, bonus tahunan, bonus semesteran, bonus kuartalan, termasuk tunjangan yang tidak rutin, seperti bonus prestasi, dan lain-lain.

JADWAL PELAKSANAAN KEGIATAN SURVEI PERUSAHAAN KONSTRUKSI TRIWULANAN 2020

No.	Periode Survei	Triw I-2020	Triw II-2020	Triw III-2020	Triw IV-2020
1	Pencacahan	1-30 April	1-30 Juli	1-30 Okt	4-31 Jan 2021
2	Pemeriksaan/Pengawasan	2 Apr - 30 April	6 Juli - 7 Agst	5 Okt - 6 Nov	5 Jan - 5 Feb 2021
3	Pengolahan di BPS Provinsi	4-15 Mei	3-18 Agst	2-17 Nov	5-16 Feb 2021
4	Pengolahan di BPS Pusat	18 Mei -19 Juni	19 Agst - 15 Sep	18 Nov -15 Des	17 Feb - 12 Mar 2021
5	Tabulasi	22-29 Juni	16-29 September	16-30 Desember	18-30 Maret 2021
6	Publikasi	30 Juni	30 September	31 Desember	31 Maret 2021

CATATAN :

Nilai Kontrak/Pekerjaan (Blok III Rincian a) : nilai pekerjaan yang dikerjakan oleh pihak pemborong berdasarkan surat perjanjian, surat perintah kerja antara pihak pemberi peker- jaan (pihak I) dengan penerima pekerjaan (pihak II) dalam jangka waktu tertentu dan jumlah biaya tertentu.

Pekerjaan yang disubkontrakkan (Blok III Rincian b) : meliputi pekerjaan yang disubkontrakkan seluruhnya (bahan/ material dan tenaga kerja disediakan oleh subkontraktor), atau hanya sebagian saja, atau tenaga kerjanya saja.

Nilai konstruksi yang diselesaikan pada triwulanan : nilai pekerjaan yang diselesaikan pada triwulan tersebut dikurangi nilai pekerjaan yang disubkontrakkan dikalikan persentase realisasi fisik pekerjaan yang diselesaikan.

KETERANGAN PENCACAH				
Uraian	Triw I	Triw II	Triw III	Triw IV
Nama				
NIP				
Jabatan				
Telepon / HP				
Email				
Tanggal Pencacahan	…… s.d. ……	…… s.d. ……	…… s.d. ……	…… s.d. ……
Tanda Tangan				

SURVEI KONSTRUKSI TAHUN ANGGARAN 2020
DAFTAR SAMPEL UTAMA PERUSAHAAN KONSTRUKSI

SK20-DSU

PROVINSI : [XX]XXXXX
KABUPATEN : [XX]XXXXX

Halaman: 1

NUS	KIP	NAMA PERUSAHAAN	ALAMAT DAN INFORMASI PERUSAHAAN	KUALIFIKASI	JENIS SURVEI		STATUS PERUSAHAAN [3]					KETERANGAN PINDAH [4] (INFORMASI PROVINSI & KAB/KOTA HARUS TERISI)				
					TAHUNAN (SKTH) [1]	TRIWULAN (SKTR) [2]	SKTH	SKTR I	SKTR II	SKTR III	SKTR IV					
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	[8]	[9]	[10]	[11]	[12]	[13]				

Keterangan :
1) Pencacahan survei konstruksi tahunan (SKTH) dilakukan pada tanggal 1 Januari - 30 Juni 2020
2) Pencacahan survei konstruksi triwulanan (SKTR) dilakukan pada Triwulan I (4-29 April) 2020, Triwulan II (4-29 Juli) 2020, Triwulan III (2-28 Oktober) 2020, Triwulan IV (2-31 Januari) 2021
3) Kode Status Perusahaan:
   1 Aktif : Keberadaan perusahaan masih aktif, baik aktif lama (perusahaan ada pada frame direktori perusahaan konstruksi) maupun yang aktif baru
   2 Tutup Sementara : Perusahaan yang menyatakan sementara tidak ada kegiatan/tutup sementara
   3 Tutup : Perusahaan sudah tutup
   4 Tidak Ditemukan : Keberadaan perusahaan tidak ditemukan di lapangan
   5 Bukan Konstruksi : Perusahaan yang dikunjungi sudah tidak melakukan kegiatan pada sektor konstruksi
   6 Pindah : Perusahaan yang dikunjungi pindah keluar kabupaten/kota
4) Diisikan jika status perusahaan (salah satu dari kolom 8-12) berkode 6

SURVEI KONSTRUKSI TAHUN ANGGARAN 2020
LEMBAR PENGGANTI PERUSAHAAN KONSTRUKSI

SK20-LP

PROVINSI : ☐☐ _____

KAB/KOTA : ☐☐ _____

NUS	KIP	NAMA PERUSAHAAN	ALAMAT DAN INFORMASI PERUSAHAAN	KUALIFIKASI	JENIS SURVEI	
					TAHUNAN (SKTH)	TRIWULAN (SKTR) [.....]
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]

RAHASIA

REPUBLIK INDONESIA

SKTH 2019

SURVEI PERUSAHAAN KONSTRUKSI TAHUNAN

KIP[1] : F

BLOK I. KETERANGAN UMUM PERUSAHAAN

1. **Provinsi** : _____
2. **Kabupaten / Kota** [2] : _____
3. **Kecamatan** : _____
4. **Desa / Kelurahan** [2] : _____
5. **Nomor Blok Sensus** :
6. **Nomor Urut Sampel** :
   Rincian 1 s.d. 6 disalin dari SK2020-DSU
7. **Identitas Perusahaan**
   a. **Nama Perusahaan** : _____
   b. **Alamat Perusahaan** : _____
      RT : _____ RW : _____ Kode Pos :
      Telepon / Fax : _____ / _____ HP : _____
      E-mail : _____ Website : _____
   c. **Alamat Operasional** : _____
   d. **Status Badan Hukum / Badan Usaha**[3] :
      PT. Persero - 1 PT. - 2 CV - 3 Koperasi - 4 Perwakilan Perusahaan/ Lembaga Asing - 5 Lainnya - 6
   e. **Bidang Pekerjaan Utama**[3] :
      Konstruksi Gedung - 1 Konstruksi Sipil - 2 Konstruksi Khusus - 3
   f. **Kualifikasi Perusahaan**[3] :
      K1 - 2 K2 - 3 K3 - 4 M1 - 5 M2 - 6 B1 - 7 B2 - 8 Non Kualifikasi - 9

[1] *Diisi oleh BPS Kabupaten/Kota* [2] *Coret yang tidak sesuai* [3] *Lingkari salah satu yang sesuai*

Tujuan Survei :
Memperoleh data statistik yang dapat dipercaya dan tepat waktu untuk perencanaan pembangunan sektor konstruksi

Dasar Hukum :
Pelaksanaan Survei ini berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik (Pasal 11)

Kerahasiaan :
Kerahasiaan data yang diberikan dijamin oleh Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 (Pasal 21)

Kewajiban Responden :
Setiap responden wajib memberikan keterangan yang diperlukan dalam penyelenggaraan statistik dasar oleh Badan Pusat Statistik berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 tahun 1997 (Pasal 27)

Biaya :
Survei ini dibiayai oleh APBN. Dalam pelaksanaannya, tidak memungut biaya apapun dari responden dan tidak terkait dengan pajak

Informasi lebih lanjut, hubungi :

BADAN PUSAT STATISTIK

Subdirektorat Statistik Konstruksi, BPS
Jl. Dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta, 10710
Telepon: 021-3841195; 3842508; 3810291-4 ext. 5340-5343
Faks : (021) 3863816
E-mail: konstruksi@bps.go.id
Website: www.bps.go.id https://konstruksi.bps.go.id

BLOK II. TENAGA KERJA DAN BALAS JASA/UPAH

A. Jumlah Pekerja menurut jenjang pendidikan yang ditamatkan, jenis kelamin, dan kompetensi profesi

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Jenis Kelamin			Kompetensi Profesi			
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Tidak Memiliki Kompetensi	Terampil	Ahli	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Pekerja Tetap dan Kontrak [a + b + c]							
a. SMP dan Sederajat atau lebih rendah							
b. SMA dan Sederajat							
c. Perguruan Tinggi							
2. Pekerja *Outsourcing*							
3. Pekerja Asing							
4. Pekerja Tidak Tetap/Harian							
5. JUMLAH [1 + 2 + 3 + 4]							

B. Balas Jasa dan Upah Pekerja Selama Tahun 2019

Uraian	Jumlah (000 Rp)
(1)	(2)
1. Balas Jasa Pekerja Tetap dan Kontrak [a + b + c + d + e + f]	
a. Gaji dan Tunjangan Rutin	
b. Upah Lembur	
c. Uang Transportasi dan Uang Makan	
d. Hadiah, Bonus, dan Sejenisnya	
e. Iuran Dana Pensiun, Tunjangan Sosial	
f. Asuransi Tenaga Kerja	
2. Pengeluaran untuk Pekerja *Outsourcing*	
3. Balas Jasa Pekerja Asing	
4. Upah Pekerja Tidak Tetap/Harian	
5. JUMLAH [1 + 2 + 3 + 4]	

BLOK III. PENAMBAHAN DAN PENGURANGAN BARANG MODAL SERTA PENYUSUTAN (000 Rp)

Jenis Barang Modal	Pembelian/ Penambahan	Pembuatan/ Perbaikan Besar	Pengurangan Barang Modal	Penyusutan Barang
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Tanah				
2. Bangunan				
3. Alat Berat				
4. Kendaraan				
5. *Software*				
6. Lainnya:				
7. JUMLAH [1 + 2 + ... + 6]				

BLOK IV. PERMODALAN PERUSAHAAN

Sumber Permodalan Perusahaan	Persentase
(1)	(2)
1. Pemerintah Pusat	%
2. Pemerintah Daerah	%
3. Swasta Nasional/Perorangan	%
4. Asing	%
5. JUMLAH [1 + 2 + 3 + 4]	%

Pekerja Tetap *adalah pekerja yang mendapatkan upah/gaji secara tetap, tidak tergantung pada kehadiran. Apabila diperhentikan biasanya mendapat pesangon.*

Pekerja Kontrak *adalah pekerja yang bekerja dengan perjanjian tertentu dan tidak mendapatkan kesempatan untuk mengikuti jenjang karir yang berlaku di perusahaan*

Pekerja Outsourcing *adalah pekerja yang biasanya mempunyai keterampilan/keahlian tertentu* yang dibutuhkan oleh perusahaan. Pekerja yang dicatat pada rincian ini adalah pekerja *outsourcing baik yang dibayar langsung maupun tidak langsung oleh usaha/perusahaan yang menggunakan* tenaga kerja *outsourcing.*

Pekerja Asing *adalah WNA pemegang visa dengan maksud bekerja diwilayah Indonesia yang bekerja pada perusahaan dan mendapatkan upah/gaji secara tetap.*

Pekerja Tidak Tetap/Harian *adalah pekerja dibayar tidak terikat secara tetap dengan usaha/ perusahaan dimana mereka hanya bekerja selama pekerjaan/proyek ada, dan bila pekerjaan/* proyek telah selesai maka secara otomatis mereka tidak mempunyai hubungan kerja.

BLOK V. BIAYA/PENGELUARAN SELAMA TAHUN 2019			
No.	**Uraian**		**Nilai (000 Rp)**
(1)	(2)		(3)
1.	Bahan Bakar dan Pelumas : (a+b+ …….…… +h)		
	a. Bensin		
	b. Minyak Solar/HSD/ADO/Minyak Diesel		
	c. Minyak Bakar		
	d. Batubara/Bricket/Kokas		
	e. LPG/BBG/Gas Kota/Gas Alam		
	f. Biomass (Kayu Bakar, Arang, Sekam)		
	g. Bahan Bakar Lainnya (Tuliskan ……)		
	h. Pelumas		
2.	Listrik		
3.	Air		
4.	Telepon, Internet, dan Komunikasi Lainnya		
5.	Alat Tulis Kantor		
6.	Administrasi Bank dan Perantara Keuangan		
7.	Angkutan, Pengiriman, Ekspedisi, Pergudangan, Pos dan Jasa Kurir		
8.	Pembelian Suku Cadang dan Pemeliharaan/Perbaikan Kecil Barang Modal		
9.	Perjalanan Dinas Pekerja		
10.	Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*)		
11.	Biaya Penggunaan Jasa Pihak Lain/Bukan O*utsourcing* (misalnya : Promosi/Iklan, Sewa Kendaraan dan Mesin dengan Operator, dll)		
12.	Sewa Bangunan, Kendaraan, Mesin, Peralatan, dan Alat Perlengkapan		
13.	Pendidikan dan Pelatihan		
14.	Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa, PBB, Bea Masuk dan Cukai, Pajak Ekspor/Impor, Pajak Penjualan, dan Pajak Lainnya		
15.	Penyusutan dan Amortisasi		
16.	Pengeluaran Jasa Intelektual (Paten, Merk, Hak Cipta, Desain)	a. Dalam Negeri	
		b. Luar Negeri	
17.	Biaya Lainnya (misal : Retribusi, Iuran Organisasi, Pengeluaran Pakaian Kerja, Makanan, dll)		
18.	**JUMLAH [1 + 2 + ……. + 17]**		

BLOK VI. BAHAN / MATERIAL YANG DIGUNAKAN		
Tuliskan semua bahan/material yang digunakan pada tahun 2019 untuk semua proyek. Contoh: hotmix, tiang pancang, keramik, baja ringan, wallpaper, eskalator, plafon, trafo, kabel, steker dll. Jika lebih dari 12, jumlahkan nilai selain rincian 1-12 pada rincian 13 (lainnya).		
Jenis Bahan / Material	**Dalam Negeri (000 Rp)**	**Impor (000 Rp)**
(1)	(2)	(3)
1. Semen		
2. Besi		
3.		
4.		
5.		
6.		
7.		
8.		
9.		
10.		
11.		
12.		
13. Lainnya : (Tuliskan ……)		
14. JUMLAH [1 + 2 + ……. + 13]		

.000,- dengan 2 Tahun Anggaran 2019 dan 2020. Nilai kontrak I TA 2019
a tahun 2019 sebesar Rp. 8.800.000.000,-.
ya selesai 100% dengan biaya bahan bangunan yang disediakan oleh

ya sudah 100%. Biaya bahan bangunan yang disediakan perusahaan

rjaan an	Biaya Bahan/Material yang Digunakan Selama Tahun 2019 [7]		Nilai Konstruksi yang Diselesaikan Pada Tahun 2019 [8] {100-(8)} x {(12)-(11)}10000 x (7) + (14)
Des 19	Disediakan Perusahaan	Disediakan Pemilik Pekerjaan	
%)	(000 Rp)	(000 Rp)	(000 Rp)
2)	(13)	(14)	(15)
0	8 800 000	0	22 000 000
0	700 000	0	2 000 000
0	130 500	20 000	320 000
	9 630 500	20 000	24 320 000

BLOK VII. PENDAPATAN DAN PENGELUARAN PEKERJAAN KONSTRUKSI TAHUN 2019

1. Tuliskan semua nama proyek/jenis pekerjaan. Jika proyek/pekerjaan lebih dari 10, dapat ditambahkan dengan menggandakan lembar Blok VII.

Pekerjaan yang dicakup pada Blok VII meliputi semua pekerjaan konstruksi yang dilaksanakan selama tahun 2019, baik yang dimulai pada tahun sebelumnya maupun yang dimulai pada tahun 2019

No	Nama Proyek/ Jenis Pekerjaan *(Tuliskan Sejelas Mungkin)*	Provinsi dan Kab/Kota Lokasi Proyek	Sumber Dana Utama Pembiayaan Pekerjaan [4]	Volume Pekerjaan	Satuan (m, m2, m3, km, dll)	Nilai Kontrak/ Pekerjaan [5] (000 Rp)	Persentase Kumulatif Nilai Pekerjaan yang Disubkontrakkan s/d 31 Des 2019 [6] (%)	Bulan/Tahun Pelaksanaan Pekerjaan		Persentase Pekerjaan yang Diselesaikan		Biaya Bahan/Material yang Digunakan Selama Tahun 2019 [7]		Nilai Konstruksi yang Diselesaikan Pada Tahun 2019 [8] {100-(8)} x {(12)-(11)}/10000 x (7) + (14) (000 Rp)
								Mulai	Selesai	s/d 31 Des 2018 (%)	s/d 31 Des 2019 (%)	Disediakan Perusahaan (000 Rp)	Disediakan Pemilik Pekerjaan (000 Rp)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
1.	..... KBLI 2015	..... Kode Kab/Kota	.....					/	/					
2.	.....	.....	.....					/	/					
3.	.....	.....	.....					/	/					
4.	.....	.....	.....					/	/					
5.	.....	.....	.....					/	/					
6.	.....	.....	.....					/	/					
7.	.....	.....	.....					/	/					
8.	.....	.....	.....					/	/					
9.	.....	.....	.....					/	/					
10.	.....	.....	.....					/	/					
11. JUMLAH [1 + 2 + ... + 10]														

2. Rata-rata persentase penggunaan bahan/material terhadap nilai konstruksi yang diselesaikan selama tahun 2019
kurang dari 20 % 1 20% - 39% 2 40% - 59% 3 60% atau lebih 4 ☐

3. Rata-rata persentase upah pekerja tidak tetap/harian terhadap nilai konstruksi yang diselesaikan selama tahun 2019
kurang dari 20 % 1 20% - 39% 2 40% - 59% 3 60% atau lebih 4 ☐

4. Rata-rata upah pekerja tidak tetap/harian per orang per hari (orang/hari) Rp .....

☐ *Isian dalam kotak diisi oleh Pemeriksa*

Keterangan :

[4] ***Sumber Dana Utama*** :
1: APBN 3: APBD Kabupaten/Kota 5: Swasta 7: Lainnya
2: APBD Provinsi 4: BUMN/BUMD 6: Luar Negeri

[5] ***Nilai Kontrak/Pekerjaan*** *adalah nilai pekerjaan yang dikerjakan oleh pihak pemborong berdasarkan surat perjanjian, surat perintah kerja antara pihak pemberi pekerjaan (pihak I) dengan penerima pekerjaan (pihak II) dalam jangka waktu tertentu dan jumlah biaya tertentu.*

[6] ***Persentase Kumulatif Nilai Pekerjaan yang Disubkontrakkan*** *adalah kumulatif nilai pekerjaan yang disubkontrakkan terhadap nilai kontrak berupa bahan/material dan tenaga kerja baik seluruhnya atau sebagian s/d tanggal 31 Desember 2019.*

[7] ***Biaya Bahan/Material*** *adalah biaya pengeluaran bahan/material yang telah digunakan (tidak termasuk stok/persediaan) selama tahun 2019 terhadap nilai kontrak.*

[8] ***Nilai Konstruksi yang Diselesaikan*** *adalah nilai kontrak/pekerjaan dikurangi kumulatif nilai pekerjaan yang disubkontrakkan dikalikan persentase pekerjaan yang diselesaikan ditambah biaya bahan/material yang disediakan pemilik selama tahun 2019*

BLOK VIII. PENDAPATAN LAIN		
JENIS PENDAPATAN		**Nilai (000 Rp)**
(1)		(2)
1. Jasa Desain Gambar dan Konsultan	a. Dalam Negeri	
	b. Luar Negeri	
2 Pendapatan dari Menyewakan Gedung/Ruangan		
3 Pendapatan dari Sewa Lahan		
4. Pendapatan dari Menyewakan Alat dan Perlengkapan		
5. Keuntungan / Kerugian Penjualan Barang dalam Bentuk yang Sama + / -		
6. Pendapatan dari Dividen, Bunga, Klaim Asuransi, Hak Cipta, dan Lain-lain		
7. Lainnya : (Tuliskan .....)		
8. JUMLAH [1a + 1b + 2 + ... + 7]		

BLOK IX. RINGKASAN Pengeluaran dan Pendapatan Selama Tahun 2019 *(Diisi oleh Pengawas/Pemeriksa)*	
RINCIAN	**NILAI (000 Rp)**
(1)	(2)
A. RINCIAN PENGELUARAN	
1. Balas jasa dan upah pekerja *[Blok II, Rincian B Baris 5 Jumlah Kolom (2)]*	
2. Nilai Pemakaian Bahan/Material yang Digunakan *[Blok VII, Rincian 1 Baris 11 Jumlah Kolom (13) + (14)]*	
3. Biaya/Pengeluaran *[Blok V, Baris 17 Jumlah Kolom (3)]*	
4. **JUMLAH A [1 + 2 + 3]**	
B. RINCIAN PENDAPATAN	
1. Nilai Konstruksi yang Diselesaikan *[Blok VII, Baris 11 Jumlah Kolom (15)]*	
2. Nilai dari Pendapatan Lain *[Blok VIII, Baris 8 Jumlah Kolom (2)]*	
3. JUMLAH B [1 + 2]	
C. Efisiensi Perusahaan (A / B x 100%)	%
D. Persentase Keuntungan Terhadap Pengeluaran (B/A -1) x 100%	%

INFORMASI LAIN SELAMA TAHUN 2017 - 2019

1. Apakah perusahaan ini pernah memenangkan tender/lelang proyek ?

Ya 1 *(Jika kode 1 dilingkari langsung ke R3)* Tidak 2

2. Jika tidak pernah memenangkan tender/lelang proyek, apakah kendala yang dihadapi ?

		Ya	Tidak	
a.	Permodalan/likuiditas	1	2	☐
b.	Sertifikasi tenaga kerja terampil dan ahli	3	4	☐
c.	Pengalaman mengerjakan proyek	5	6	☐
d.	Daftar peralatan yang dimiliki perusahaan	7	8	☐
e.	Mitra usaha untuk material dan pekerjaan spesialis (sub kontraktor)	1	2	☐
f.	Lainnya (tuliskan ……..……)	3	4	☐

3. Tuliskan nama proyek utama yang dimenangkan dan berapa nilai kontraknya ?

KBLI diisi oleh BPS

Nama Proyek : _____

Nilai Kontrak : Rp. _____

4. Jika tidak ada proyek/pekerjaan, dari mana biaya operasional perusahaan ? _____

CATATAN

Tuliskan informasi penting yang berhubungan dengan isian kuesioner :

_____

_____

_____

_____

_____

_____

_____

_____

KETERANGAN PEMBERI JAWABAN DAN PETUGAS

Uraian	Pemberi Jawaban	Petugas		
		Pencacah	Pengawas/Pemeriksa	
			Kabupaten/Kota	Provinsi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
N a m a				
NIP / NMS				
Nomor HP / Telepon				
Jabatan				
E-mail				
Tanggal	…….. s.d. ……	…….. s.d. ……	…….. s.d. ……	…….. s.d. ……
Tanda Tangan dan Stempel Perusahaan				

R A H A S I A

SKP20-S

REPUBLIK INDONESIA

SURVEI USAHA KONSTRUKSI PERORANGAN 2020

KIP [1] : F | | | | | 1 | | | | |

BLOK I: KETERANGAN TEMPAT (*disalin dari SKP20-DS*)

	(1)	(2)
1. Provinsi	:	
2. Kabupaten/Kota[2]	:	
3. Kecamatan	:	
4. Desa/Kelurahan[2]	:	
5. Nomor Blok Sensus *(disalin dari SKP20-DS Blok V Kol.(1))*	:	
6. Nomor Urut Sampel (NUS) *(disalin dari SKP20-DS Blok V Kol.(2))*	:	
7. Nomor Urut Usaha (NUU) *(disalin dari SKP20-DS Blok V Kol.(3))*	:	

[1] *Diisi oleh BPS Kabupaten/Kota* [2] *coret yang tidak sesuai*

BLOK II: KETERANGAN USAHA

1. Nama Usaha :
2. Alamat Usaha :

RT: ..... RW: ..... Kode pos:

Nomor Telepon : (.....)..... HP : .....

3. Bidang pekerjaan usaha konstruksi:

Konstruksi Gedung 1 Konstruksi Sipil 2 Konstruksi Khusus 3

1. ***Konstruksi Gedung/Bangunan*** *mencakup rumah tempat tinggal, gedung perkantoran, gedung kesehatan, gedung pendidikan, gedung hiburan, dan gedung lainnya.*
2. ***Konstruksi Sipil*** *mencakup jalan, jembatan, rel kereta api, landasan, pengairan, dermaga, lapangan olahraga, lapangan parkir, bangunan pengolahan, penyaluran dan penyimpanan air limbah, minyak dan lain-lain.*
3. ***Konstruksi Khusus*** *mencakup konstruksi bangunan elektrikal dan komunikasi, instalasi gedung dan bangunan sipil, penyelesaian konstruksi gedung, penyewaan alat berat konstruksi dengan operator dan lain-lain.*

4. Persentase penggunaan bahan bangunan/material terhadap nilai konstruksi yang diselesaikan

< 20% 1 20% - 39% 2 40% - 59% 3 ≥ 60% 4

5. Persentase upah pekerja tidak tetap/harian terhadap nilai konstruksi yang diselesaikan

< 20% 1 20% - 39% 2 40% - 59% 3 ≥ 60% 4

- *Pelaksanaan Survei ini bertujuan untuk mendapatkan informasi usaha konstruksi perorangan di Indonesia*
- *Pelaksanaan Survei ini berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik (Pasal 11)*
- *Kerahasiaan data yang diberikan dijamin oleh Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 (Pasal 21)*
- *Setiap responden wajib memberikan keterangan yang diperlukan dalam penyelenggaraan statistik dasar oleh BPS berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 (Pasal 27)*

Penjelasan lebih lanjut hubungi Subdirektorat Statistik Konstruksi
Jl. Dr Sutomo No. 6-10, Jakarta 10710
Telepon: (021) 3810291-4, 3841195, 3842508 pes: 5340-3
Fax: (021) 3863816 E-mail: konstruksi@bps.go.id website: www.bps.go.id

BLOK III: KETERANGAN UMUM, BIMBINGAN, DAN SUMBER MODAL

1. Nama pengusaha : _____
2. Jenis kelamin : Laki-laki 1 Perempuan 2 ☐
3. Umur : _____ tahun (*dibulatkan ke bawah*) ☐☐
4. Pendidikan tertinggi yang ditamatkan: ☐

Tidak tamat SD	1	SMA dan sederajat	4
SD dan sederajat	2	Perguruan tinggi	5
SMP dan sederajat	3		

5. a. Apakah pekerja pada usaha ini pernah mengikuti bimbingan/ pelatihan/penyuluhan di bidang konstruksi? **Ya** 1 **Tidak** 2 ☐

   b. Apabila rincian 5.a "Ya" (kode 1), penyelenggara bimbingan/pelatihan/penyuluhan di bidang konstruksi adalah:

	Ya	Tidak	
1. Instansi Pemerintah/BLK/BUMN/BUMD	1	2	☐
2. LPJK/Asosiasi/Swasta	3	4	☐
3. Perguruan Tinggi/Yayasan/LSM	5	6	☐
4. Lainnya (*Tuliskan:* .....)	7	8	☐

6. Sumber modal awal pembiayaan proyek (*Juli 2019 - Juni 2020*):

	Ya	Tidak	
1. Sendiri	1	2	☐
2. Pinjaman Bank/Koperasi/Lembaga pembiayaan lainnya	3	4	☐
3. Langsung dari pemilik proyek (*bouwheer*)	5	6	☐

BLOK IV: PEKERJA, BALAS JASA, DAN UPAH *(Juli 2019 - Juni 2020)*

1. Jumlah bulan kegiatan _____ bulan ☐☐
2. Rata-rata hari kerja per bulan _____ hari ☐☐
3. Rata-rata pekerja menurut jenis kelamin

Uraian	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
a. Rata-rata pekerja tetap/kontrak			
b. Rata-rata pekerja tidak tetap/harian			
c. Jumlah rincian (3.a +3.b)			

4. Rata- rata balas jasa dan upah **seluruh pekerja** (Rupiah)

Uraian	Nilai per Bulan	Nilai per Tahun [B IV r.1 x B IV r.4 kol(2)]
(1)	(2)	(3)
a. Rata-rata balas jasa pekerja tetap/kontrak *(Gaji dan Lainnya)* :		
b. Rata-rata Upah pekerja tidak tetap/harian		
c. Jumlah rincian (4.a + 4.b)		

5. Rata-rata upah pekerja tidak tetap/harian per orang-hari (Rupiah) _____

BLOK V: BIAYA/PENGELUARAN SELAMA SETAHUN YANG LALU *(Juli 2019 - Juni 2020)*

Uraian	Nilai (Rupiah)
(1)	(2)
1. Bahan bakar dan pelumas	
2. Air bersih	
3. Listrik	
4. Alat tulis kantor	
5. Pemeliharaan dan perbaikan kecil barang modal	
6. Angkutan, pengiriman, pos, dan telekomunikasi	
7. Bunga atas pinjaman	
8. Lainnya *(jasa konsultan konstruksi, promosi usaha, dan lain-lain)*	
9. Jumlah rincian (1 s.d. 8)	

BLOK VI: PENDAPATAN SELAMA SETAHUN YANG LALU *(Juli 2019 - Juni 2020)*

1. Pendapatan dari kegiatan konstruksi yang diselesaikan
(diurutkan dari nilai konstruksi terbesar yang diselesaikan)

Uraian	KBLI	Provinsi Lokasi Proyek	Nilai Bahan Bangunan yang Digunakan (Rupiah)	Nilai Konstruksi yang Diselesaikan (Rupiah)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
a.				
b.				
c.				
d.				
e.				
f.				
g.				
h.				
i.				
j.				
k. Jumlah rincian (1.a s.d. 1.j)				

Keterangan : Jika lebih dari 10 kegiatan, mohon difotocopy Blok VI Rincian 1 ini

2. Pendapatan dari kegiatan lainnya + / -
(Keuntungan/kerugian penjualan barang dalam bentuk yang sama, Bunga atas simpanan, deviden, royalti/hak cipta, dan sejenisnya, Sumbangan, hadiah, dan sejenisnya)

3. Jumlah rincian (1.k + 2)

4. Nilai pekerjaan yang disubkontrakkan

BLOK VII: RINGKASAN *(diisi oleh Pengawas)*

RINCIAN	NILAI (Rupiah)
(1)	(2)
A. PENDAPATAN [B VI r.3 kol (5)]	
B. PENGELUARAN [B.1 + B.2 + B.3]	
1. Balas jasa dan upah seluruh pekerja [B IV r.4.c kol (3)]	
2. Biaya/Pengeluaran selama setahun yang lalu [B V r.9 kol (2)]	
3. Nilai Bahan Bangunan yang Digunakan [B VI r.1k kol (4)]	
C. SELISIH [A - B]*	

**) Isian rincian C tidak boleh negatif (-)*

BLOK VIII: PERMODALAN *(Berdasarkan nilai harta pada 30 Juni 2020)*

Uraian	Harta lancar (Rupiah)		Harta tetap (Rupiah)				
	Uang tunai (*termasuk piutang usaha)*	Persediaan barang untuk kegiatan usaha	Tanah	Bangunan	Mesin dan peralatan	Kendaraan	Barang modal lainnya
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nilai							
Jumlah Kol.(1) + Kol.(2)			**Jumlah (Kol.(3) s.d. Kol.(7))**				

BLOK IX: KENDALA DAN PROSPEK USAHA

1. Kondisi dan Prospek usaha konstruksi ***(Tuliskan salah satu kode : 1. Naik 2. Tetap 3. Turun)***

Rincian	**Kondisi** *(Tahun 2020 dibandingkan Tahun 2019)*	**Prospek** *(Tahun 2021 dibandingkan Tahun 2020)*
(1)	(2)	(3)
a. Pendapatan usaha (*nilai konstruksi dan pendapatan lainnya*)		
b. Pesanan bahan/material (*semen, pasir, besi baja, dll)* dan komponen lainnya *(kabel, AC, dll*)		
c. Harga bahan/material (*semen, pasir, besi baja, dll*) dan komponen lainnya (*kabel, AC, dll*)		
d. Jumlah pekerja tetap/kontrak		
e. Rata-rata gaji pekerja tetap/kontrak		
f. Jumlah pekerja tidak tetap/harian		
g. Upah pekerja tidak tetap/harian per orang-hari		

2. Permasalahan yang dialami:

1. Tidak ada masalah *2. Sedikit bermasalah* *3. Bermasalah*

Permasalahan	**Sebelum Covid-19 (Jul 19 - Feb 20)**	**Saat Covid-19 (Mar 20 - Jun 20)**
(1)	(2)	(3)
a. Akses ke kredit		
b. Suku bunga pinjaman/kredit		
c. Harga bahan bangunan/material dan komponen lainnya		
d. Permintaan jasa konstruksi secara umum		
e. Persaingan usaha		
f. Pasokan bahan bangunan/material dan komponen lainnya		
g. Sumber daya manusia yang terampil		
h. Birokrasi administrasi pemerintah		
i. Politik dan keamanan		
k. Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)		

BLOK X: KETERANGAN RESPONDEN DAN PETUGAS

Uraian	Nama	Jabatan	No.Telp/HP	Tanggal Pelaksanaan	Tanda Tangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pemberi Jawaban				s.d.	
2. Pencacah				s.d.	
3. Pengawas/Pemeriksa				s.d.	

BLOK XI: CATATAN

SURVEI USAHA KONSTRUKSI PERORANGAN 2020

DAFTAR SAMPEL DESA

SKP20-DSDESA

Provinsi : _____

Kabupaten/Kota *) : _____

Kode dan Nama Kecamatan/Desa/Kelurahan	Perkotaan -1 Perdesaan -2	Identitas Desa	Populasi Usaha Konstruksi Perorangan Menurut Bidang Pekerjaan Utama			Keterangan
			Gedung	Sipil	Khusus	

*) Coret yang tidak sesuai

R A H A S I A

SKP20-L

REPUBLIK INDONESIA

SURVEI USAHA KONSTRUKSI PERORANGAN 2020

DAFTAR USAHA KONSTRUKSI

BLOK I. KETERANGAN TEMPAT		
1. Provinsi	:	
2. Kabupaten/Kota *)	:	
3. Kecamatan	:	
4. Desa/Kelurahan *)	:	
5. Klasifikasi Desa/Kelurahan *)	:	Perkotaan -1 Perdesaan -2
6. Angka Random (AR)	:	

*) Coret yang tidak sesuai

BLOK II. RINGKASAN				
Uraian	Jumlah Bidang Pekerjaan Utama			Jumlah
	1 (Gedung)	2 (Sipil)	3 (Khusus)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Populasi Usaha Konstruksi Perorangan *(Disalin dari c. Jumlah kumulatif hingga halaman terakhir Blok V Kol.(12) s.d. Kol.(14))*				
2. Jumlah Sampel Usaha Konstruksi Perorangan (Disalin dari SKP20-WRD Kol. (10) s.d. Kol. (13))				
3. Jumlah Usaha Konstruksi Perorangan yang sudah didata saat Listing SE2016 (Disalin dari c. Jumlah kumulatif hingga halaman terakhir Blok V Kol. (15) kode '1')				

BLOK III. KETERANGAN PETUGAS DAN PENGESAHAN

Uraian	Nama Lengkap	Jabatan	Nomor HP	Tanggal Pelaksanaan	Tanda Tangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pencacah				s.d.	
2. Pengawas/Pemeriksa				s.d.	

3. Pengesahan oleh Lurah/Kepala Desa atau yang setara, pada tanggal: ...../...../ 2020.

(Nama, tanda tangan, dan cap/stempel)

BLOK IV. CATATAN

BADAN PUSAT STATISTIK
Subdirektorat Statistik Konstruksi, BPS
Jl. Dr. Sutomo No. 6 - 8 Jakarta 10710, Telp. (021) 3841195, 3842508, 3810291-4 ext. 5340 - 5343, e-mail: konstruksi@bps.go.id

Halaman ..... dari.....halaman

BLOK V. DAFTAR USAHA KONSTRUKSI

Nomor Blok Sensus	Nomor Urut	KIP	Calon Responden (Nama usaha/pengusaha/pemilik)	Alamat Lengkap Usaha (Nama jalan, blok, nomor,SLS, RT/RW)	Ditanyakan kepada narasumber: Identifikasi keberadaan calon responden (Ada -1, Tidak ada -0 (STOP))	Bila Kol.(6)='1': Apakah berusaha di sektor konstruksi selama setahun yang lalu (Ya -1, Tidak -0 (STOP))	Bila Kol.(7)='1' Apakah kualifikasi usaha **perorangan** (Ya -1, Tidak -0 (STOP))	Bila Kol.(8)='1' Apakah berusaha dgn sistem **borongan dan aktif** selama setahun yang lalu (Ya -1, Tidak -0 (STOP))	Bila Kol.(9) kode '1': Nomor Urut Usaha (NUU)	Bila Kol.(9) kode '1': Jenis Kegiatan/Pekerjaan Utama (*Tuliskan sejelas-jelasnya*)	Bila Kol.(9) kode '1': Beri tanda cek (v) pada Kegiatan/ Bidang Pekerjaan Utama 1 (Gedung)	2 (Sipil)	3 (Khusus)	Bila Kol.(9) kode '1': Apakah usaha ini sudah didata saat **Listing Sensus Ekonomi 2016 1)** (Sudah -1, Belum -0)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
a. Jumlah halaman ini														
b. Jumlah kumulatif halaman sebelumnya														
c. Jumlah kumulatif hingga halaman ini														

Kegiatan / Bidang Pekerjaan Utama Kol.(12) s.d. Kol.(14):
Konstruksi Gedung : mencakup rumah tempat tinggal, gedung perkantoran, gedung kesehatan, gedung pendidikan, gedung hiburan, dan gedung lainnya.
Konstruksi Sipil : mencakup jalan, jembatan, rel KA, landasan, pengairan, dermaga, lapangan olahraga, lapangan parkir, bangunan pengolahan, penyaluran dan penyimpanan
Konstruksi Khusus : mencakup konstruksi bangunan elektrikal dan komunikasi, instalasi gedung dan bangunan sipil, penyelesaian konstruksi gedung, penyewaan alat berat
1) Hitung Usaha Konstruksi Perorangan yang sudah didata saat Listing Sensus Ekonomi 2016 (Kolom (15) kode '1')

Identitas Desa/Kelurahan:

R A H A S I A

SKP20-RD

REPUBLIK INDONESIA

SURVEI USAHA KONSTRUKSI PERORANGAN 2020

REKAPITULASI DESA

PROVINSI : _____

KABUPATEN/KOTA *) : _____

REKAPITULASI JUMLAH USAHA KONSTRUKSI PERORANGAN						
Kode dan Nama Kecamatan	Kode dan Nama Desa/Kelurahan	Angka Random**	Jumlah Usaha Per Desa/Kelurahan			**Jumlah**
			1 (Gedung)	**2 (Sipil)**	**3 (Khusus)**	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jumlah						

*) Coret yang tidak sesuai

**)Disalin dari SKP20-L Blok I Rincian 6

BADAN PUSAT STATISTIK

Subdirektorat Statistik Konstruksi, BPS
Jl. Dr. Sutomo No. 6 - 8 Jakarta 10710, Telp. (021) 3841195, 3842508, 3810291-4 ext. 5340 - 5343, e-mail: konstruksi@bps.go.id

R A H A S I A

SKP20-DS

REPUBLIK INDONESIA

SURVEI USAHA KONSTRUKSI PERORANGAN 2020

DAFTAR SAMPEL

BLOK I. KETERANGAN TEMPAT		
(1)		(2)
1. Provinsi	:	
2. Kabupaten/Kota *)	:	
3. Kecamatan	:	
4. Desa/Kelurahan *)	:	
5. Klasifikasi Desa/Kelurahan *)	: Perkotaan -1 Perdesaan -2	

BLOK II. REKAPITULASI PENCACAHAN	
Uraian	Jumlah
(1)	(2)
1. Jumlah Target Pencacahan *(Diambil dari SKP20-L Blok II Rincian 2 Kol.5)*	
2. Jumlah Realisasi Pencacahan *(Blok V Kol.(8) Rincian Jumlah)*	
3. Tidak Berhasil Dicacah *(Blok V Kol.(9) Rincian Jumlah)*	
a. Bukan Usaha Konstruksi *(Blok V jumlah Kol.(9) kode '1')*	
b. Pindah Keluar Desa *(Blok V jumlah Kol.(9) berkode '2')*	
c. Tidak Ditemukan *(Blok V jumlah Kol.(9) berkode '3')*	
d. Lainnya *(Blok V jumlah Kol.(9) berkode '4')*	
4. Jumlah Sampel Pengganti *(Blok V jumlah Kol.(8) berkode '1' yang ditambahkan setelah digaris)*	

BLOK III. KETERANGAN PETUGAS		
Uraian	Pencacah	Pengawas
(1)	(2)	(3)
1. Nama Petugas		
2. Jabatan		
3. Nomor HP		
4. Tanggal	s.d.	s.d.
5. Tanda Tangan		

BLOK IV. CATATAN

*) Coret yang tidak sesuai

BADAN PUSAT STATISTIK
Subdirektorat Statistik Konstruksi, BPS
Jl. Dr. Sutomo No. 6 - 8 Jakarta 10710, Telp. (021) 3841195,
3842508, 3810291-4 ext. 5340 - 5343, e-mail: konstruksi@bps.go.id

BLOK V. KETERANGAN USAHA KONSTRUKSI PERORANGAN TERPILIH

Nomor Blok Sensus	Nomor Urut Sampel (NUS)	Nomor Urut Usaha (NUU)[1)]	KIP	Nama Usaha/Pengusaha/Pemilik	Alamat Lengkap Usaha (Nama Jalan, blok, nomor, SLS, RT/RW)	Kegiatan/ Bidang Pekerjaan Utama **(Kode)**	Keterangan: Berhasil dicacah? Ya -1 Tidak -0	Keterangan: Jika Kol (8) = 0, alasan tidak dapat dicacah **(Kode)**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)

Identitas Desa/Kelurahan*) :

SKP20-LP

LEMBAR PEMBANTU : DAFTAR CALON RESPONDEN *(SNOW BALLING)*

Narasumber (Ketua SLS, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, Responden, dll)	Calon Responden (Nama usaha/pengusaha/pemilik)	Alamat Lengkap Usaha (Nama jalan, blok, nomor, SLS, RT/RW)
(1)	(2)	(3)

*) Coret yang tidak perlu